



PRASASTI BATU

Pembacaan Ulang dan Alih Aksara

E
F
E
O

Insul. Arch. 681

PPN 202419207

PRASASTI BATU

Pembacaan Ulang dan Alih Aksara

I



EFEO
Inv. No. 18106



Museum Nasional Indonesia
2016

Pengarah
Intan Mardiana N., MHum

Penanggung Jawab
Drs. Trigangga

Penyunting
Dr. Hasan Djafar

Peinbaca Prasasti/Epigrafi
Dr. Hasan Djafar
Dr. Ninie Susanti Tedjowasono
Dr. Andriyati Rahayu
Drs. Trigangga
Fifia Wardhani, SHum

Pendukung Materi
NLP. Chandra Dewi, SS
Desrika Retno W, SS
Haryanti, SPd
Dimas Seno Bismoko, SHum
Kartina Risma Wardhani, SHum
Nani Mawarni, SS

Dokumentasi
Nanang Dwi Prasdi, SS
Yoen Rahardja, SKom

Desain/Layout
Dr. Andi F. Yahya
Fakhruriza Firmansyah Ahmad, SDs
Asri Yuliana, MDs

KATA SAMBUTAN

Masa sejarah bangsa Indonesia ditandai dengan beralihnya zaman prasejarah yang belum mengenal tulisan ke zaman mengenal tulisan pada sekitar abad IV, yaitu dengan ditemukannya batu bertulis atau yang dikenal sebagai prasasti di Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur. Bentuknya yang berupa tugu (yūpa), menjadikan prasasti ini lebih dikenal dengan sebutan Prasasti Yūpa. Adanya tulisan, membawa peradaban suatu bangsa berkembang lebih maju dari masa sebelumnya pada berbagai aspek kehidupan, seperti agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya.

Kata "prasasti" berasal dari bahasa Sanskerta, *praśāsti* yang berarti tulisan yang dipahatkan pada bahan-bahan yang tidak mudah rusak, seperti batu dan logam. Untuk dapat membaca prasasti memerlukan ilmu tersendiri, yaitu *epigrafi*, ilmu yang mempelajari tulisan. Ahli membaca prasasti atau *epigraf* inilah yang memberi sumbangsih besar dalam mengukir peradaban bangsa Indonesia.

Prasasti banyak sekali ditemukan di Indonesia, seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, dan lainnya. Kebanyakan berasal dari kurun waktu abad IV-XV, yakni masa berkembangnya kerajaan-kerajaan bersifat Hindu-Buddha. Prasasti-prasasti tersebut ditulis dalam aksara Pallawa, Nagari, Tamil, Sumatera Kuna, Jawa Kuna, Sunda Kuna dengan berbagai bahasa, yakni Sanskerta, Melayu Kuna, Tamil, Jawa Kuna dan Sunda Kuna.

Prasasti-prasasti Indonesia yang ditemukan, khususnya prasasti batu hampir separuhnya disimpan di Museum Nasional. Sebagian prasasti batu koleksi Museum Nasional sudah pernah dilakukan pembacaan dan alih aksara oleh beberapa epigraf, seperti J.L.A. Brandes, A.B. Cohen Stuart, dan lain-lain, namun sifatnya masih sementara.

Kami menyadari kondisi prasasti batu saat ini mulai aus dan rusak oleh berbagai faktor, sementara sebagian koleksi prasasti batu masih belum (sempat) dibaca dan diterbitkan seluruhnya, serta kurangnya tenaga ahli epigrafi yang membutuhkan ketekunan, ketelitian maupun kesabaran yang tinggi. Sejak tahun 2013 secara bertahap Museum Nasional telah melakukan Kajian Prasasti Batu Koleksi Museum Nasional. Untuk memaknai hasil kajian ini kepada masyarakat luas, kami menyambut baik diterbitkannya buku **PRASASTI BATU: Pembacaan Ulang dan Alih Aksara (I)**.

Kami menyadari buku ini masih jauh dari sempurna, namun pengharapan kami buku ini dapat menjadi acuan dan menambah wawasan akan arti pentingnya prasasti dalam penelusuran sejarah bangsa Indonesia.

Jakarta, Agustus 2016
Kepala Museum Nasional

Intan Mardiana, MHum

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR FOTO	vi
DAFTAR SINGKATAN	viii
TANDA-TANDA DALAM TEKS ALIH AKSARA	ix
PRAKATA	x
PRASASTI	
Prasasti Arca Aksobhya (224 a/3321)	4
Prasasti Arca Bhrkuṭi (112 a/3624)	6
Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)	8
Prasasti Arca Hayagriva (76 a/3622)	10
Prasasti Arca Kuda (D.187/337)	12
Prasasti Arca Locana (248 a/3323)	14
Prasasti Arca Panduravasini (248 b/3324)	16
Prasasti Arca Ratnasambhava (225 a/3322)	18
Prasasti Arca Siwa Mahadewa (D.211/6090)	20
Prasasti Arca Sudhanakumara (247 a/3640)	22
Prasasti Bak Air (D.193)	24
Prasasti Balingawan I (D.54)	26
Prasasti Balingawan II (D.109)	32
Prasasti Bulus (D.140)	35
Prasasti Candi Bocok (D.47)	37
Prasasti Candi Sewu (D.142)	39
Prasasti Dieng (D.11)	41
Prasasti Gajah Mada (D.111)	44
Prasasti Gunung Wule (D.74)	47
Prasasti Huwung (Nanggulan) (D.19)	49
Prasasti Kalasan (D.147)	51
Prasasti Kelurak (D.44)	54
Prasasti Kesamben (D.137)	57
Prasasti Kota Kapur (D.90)	59
Prasasti Layuwatang (D.141)	62
Prasasti Lingga (D.117/344)	64

Prasasti Lingga Candi Bongkol (D.83)	67
Prasasti Lingga Candi Keblak (D.130)	69
Prasasti Lumbung Padi (D.195/370)	71
Prasasti Lumpang (D.191/389)	73
Prasasti Madiun V (D.60)	75
Prasasti Makara (Soloksipin) (D.110)	77
Prasasti Mukha Lingga (D.89)	79
Prasasti Munggu Antan (D.93)	81
Prasasti Nglutang (Penampihan) (D.138)	84
Prasasti Palyangan (D.51)	86
Prasasti Pastika (D.64)	88
Prasasti Porlak Dolok (D.181)	90
Prasasti Rumatak (Gegerhanjuang) (D.26)	92
Prasasti Salimar I (D.45)	94
Prasasti Salimar II (D.46)	96
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.73, D.96, D.97)	99
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) II (D.98)	102
Prasasti Sorik Merapi I (D.53)	105
Prasasti Taji II (D.31)	107
Prasasti Talaga Tañjung (D.20)	110
Prasasti Talang Tuo (D.145)	113
Prasasti Tempayan (D.190/390)	116
Prasasti Tempayan Bertutup (D.204/390 a/4396)	118
Prasasti Tru I Tpusan I (D.107)	120
Prasasti Tugu (D.124)	123
Prasasti Tumpang (D.133)	126
Prasasti Wayuku (D.10)	128
Prasasti Yūpa (Muarakaman) I (D.2 a)	131
Prasasti Yūpa (Muarakaman) II (D.2 b)	133
Prasasti Yūpa (Muarakaman) III (D.2 c)	135
Prasasti Yūpa (Muarakaman) IV (D.2 d)	137
Prasasti Yūpa (Muarakaman) V (D.175)	139
Prasasti Yūpa (Muarakaman) VI (D.176)	141
Prasasti Yūpa (Muarakaman) VII (D.177)	143

DAFTAR FOTO

Prasasti Arca Aksobhya (224 a/3321)	4
Prasasti Arca Bhr̥kuṭī (112 a/3624)	6
Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)	8
Detail pada sisi belakang Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)	8
Prasasti Arca Hayagriva (76 a/3622)	10
Prasasti Arca Kuda (D.187/337)	12
Prasasti Arca Locana (248 a/3323)	14
Prasasti Arca Panduravasini (248 b/3324)	16
Prasasti Arca Ratnasambhava (225 a/3322)	18
Prasasti Arca Siwa Mahadewa (D.211/6090)	20
Prasasti Arca Sudhanakumara (247 a/3640)	22
Prasasti Bak Air (D.193)	24
Prasasti Balingawan I (D.54)	26
Prasasti Balingawan II (D.109)	32
Prasasti Buius (D.140)	35
Prasasti Candi Bocok (D.47)	37
Prasasti Candi Sewu (D.142)	39
Prasasti Dieng (D.11)	41
Prasasti Gajah Mada (D.111)	44
Prasasti Gunung Wule (D.74)	47
Prasasti Huwung (Nanggulan) (D.19)	49
Prasasti Kalasan (D.147)	51
Prasasti Kelurak (D.44)	54
Prasasti Kesamben (D.137)	57
Prasasti Kota Kapur (D.90)	59
Prasasti Layuwatang (D.141)	62
Prasasti Lingga (D.117/344)	64
Prasasti Lingga Candi Bongkol (D.83)	67
Prasasti Lingga Candi Keblak (D.130)	69
Prasasti Lumbung Padi (D.195/370)	71
Prasasti Lumpang (D.191/389)	73
Prasasti Madiun V (D.60)	75
Prasasti Makara (Soloksipin) (D.110)	77
Prasasti Mukha Lingga (D.89)	79
Prasasti Munggu Antan (D.93)	81
Prasasti Nglutang (Penampihan) (D.138)	84
Prasasti Palyangan (D.51)	86
Prasasti Pastika (D.64)	88
Prasasti Porlak Dolok (D.181)	90
Prasasti Rumatak (Gegerhanjuang) (D.26)	92

Prasasti Salimar I (D.45)	94
Prasasti Salimar II (D.45)	96
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.73)	99
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.96)	99
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.97)	99
Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) II (D.98)	102
Prasasti Sorik Merapi I (D.53)	105
Prasasti Taji II (D.31)	107
Prasasti Talaga Tañjung (D.20)	110
Prasasti Talang Tuo (D.145)	113
Prasasti Tempayan (D.190/390)	116
Prasasti Tempayan Bertutup (D.204/390 a/4396)	118
Prasasti Tru I Tpusan I (D.107)	120
Prasasti Tugu (D.124)	123
Prasasti Tumpang (D.133)	126
Prasasti Wayuku (D.10)	128
Prasasti Yūpa (Muarakaman) I (D.2 a)	131
Prasasti Yūpa (Muarakaman) II (D.2 b)	133
Prasasti Yūpa (Muarakaman) III (D.2 c)	135
Prasasti Yūpa (Muarakaman) IV (D.2 d)	137
Prasasti Yūpa (Muarakaman) V (D.175)	139
Prasasti Yūpa (Muarakaman) VI (D.176)	141
Prasasti Yūpa (Muarakaman) VII (D.177)	143

DAFTAR SINGKATAN

BÉFEO

Bulletin de l'École Française d'Extrême-Orient

JGIS

The Journal of the Greater India Society

NBG

Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen

OJO

Oud-Javaansche Oorkonden

OV

Oudheidkundig Verslag van de Oudheidkundige Dienst in Nederlandsch-Indië

PÉFEO

Publication de l'École Française d'Extrême-Orient

ROC

Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-Indië voor Oudheidkundig Onderzoek op Java en Madoera

ROD

Rapporten van den Oudheidkundigen Dienst in Nederlandsch-Indië-Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen

TBG

Tijdschrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde

VBG

Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen

TANDA-TANDA DALAM TEKS ALIH AKSARA

–	: tanda pemanjangan vokal
°a	: aksara a
°ī	: aksara i
ě	: e pĕpĕt
ö	: ě (pĕpĕt) panjang
ṛ	: diucapkan /rĕ/
ṝ	: diucapkan /rĕ/
l̄	: diucapkan /lĕ/
ñ	: diucapkan /ny/
ng	: diucapkan /ng/ -aksara dan <i>anuswara</i> (tanda "titik" di atas aksara)
ṅ	: n – lingual
ḍ	: d – lingual
ṭ	: t – lingual
ṣ	: s – lingual
ś	: s – palatal
ḥ	: <i>wisarga</i>

1. Tanda: -----, jika terdapat di dalam teks alih aksara menunjukkan bahwa beberapa aksara telah rusak dan tidak dapat diketahui lagi bacaannya.
2. Tanda: [-----], jika terdapat di dalam teks alih aksara menunjukkan bahwa seluruh aksara dalam satu baris telah rusak dan tidak dapat diterka bacaannya atau direkonstruksi.
3. Tanda : (), jika terdapat di dalam teks alih aksara menunjukkan beberapa aksara telah rusak tetapi masih dapat diterka bacaannya atau direkonstruksi.
4. Tanda: // di dalam teks alih aksara merupakan tanda pembatas yang juga terdapat dalam prasasti.

PRAKATA

Museum Nasional Indonesia menyimpan benda-benda cagar budaya yang dibagi menjadi tujuh kelompok besar, yaitu koleksi prasejarah, arkeologi, keramik, numismatik, sejarah, etnografi dan geografi, dengan jumlah sekitar 147.000 benda.

Apa yang disebut sebagai "koleksi arkeologi" sebenarnya adalah koleksi yang sebagian besar, yaitu terdiri dari arca, perhiasan, peralatan peribadatan, peralatan rumah tangga dan prasasti. Koleksi tersebut berasal dari periode abad IV hingga abad XVI Masehi. Di antara koleksi tersebut terdapat sejumlah prasasti batu, tanah liat dan logam antara lain emas, perak, tembaga dan perunggu. Hampir separuh dari prasasti-prasasti yang ditemukan kembali di Indonesia ini berada di Museum Nasional.

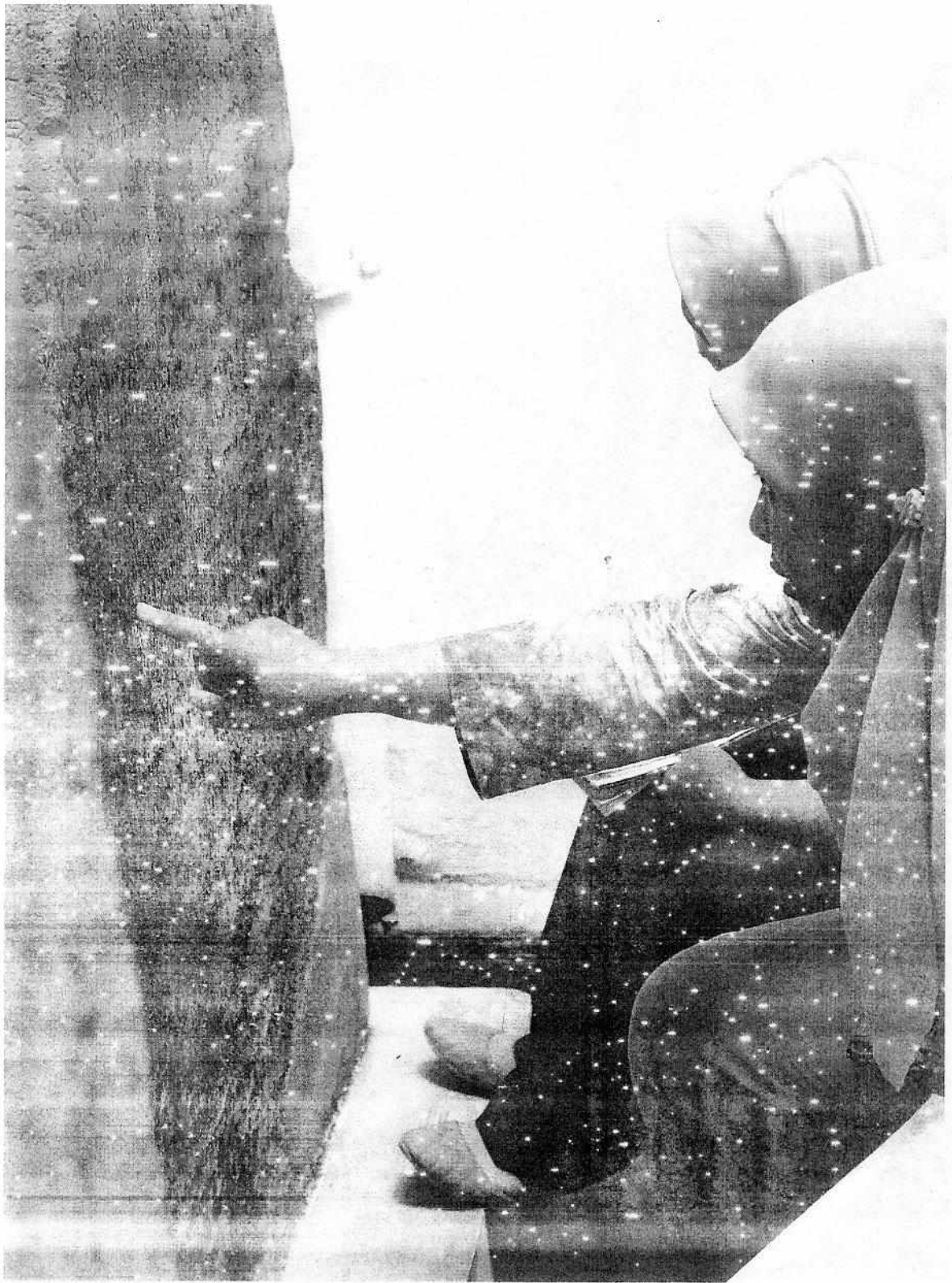
Prasasti, oleh ahli arkeologi dan sejarah, dipandang sebagai sumber data yang sangat penting bagi penelitian sejarah Indonesia Kuna. J.G. de Casparis, seorang ahli epigrafi Belanda, mengatakan prasasti sebagai "tulang punggung" sejarah Indonesia Kuna (1954: 44-47). Pendapat ini bukan tanpa alasan sebab kenyataannya peristiwa sejarah di daerah-daerah di Indonesia yang sedikit atau sama sekali tidak memiliki peninggalan prasasti tidak dapat atau dibanyak diketahui. Penelitian prasasti lebih banyak memberikan kemungkinan rekonstruksi kehidupan manusia masa lampau dari berbagai aspek seperti aspek sosial-ekonomi, keagamaan, hukum, lingkungan hidup, dan sebagainya.

Meskipun di Indonesia cukup banyak temuan prasasti, bahkan hingga sekarang masih terdengar temuan prasasti-prasasti baru, namun pengungkapan sejarah Indonesia Kuna sampai sekarang masih jauh dari lengkap. Banyak temuan prasasti lama yang belum (sempat) dibaca dan diterbitkan kini sudah terlanjur rusak oleh berbagai sebab. Keadaan ini sungguh mengkhawatirkan dan menjadikan "kisah" sejarah Indonesia Kuna semakin jauh dari lengkap. Memperhatikan keadaan seperti ini memang tidak dapat ditunda lagi untuk mempergiat penelitian prasasti.

Prasasti yang akan dikaji adalah prasasti koleksi Museum Nasional dari berbagai daerah di Indonesia antara lain Kalimantan, Jawa dan Sumatera mulai dari periode abad V hingga abad XVI Masehi. Museum Nasional tidak memiliki koleksi prasasti dari Bali karena prasasti-prasasti Bali umumnya masih tersimpan dan terjaga dengan aman di dalam pura dan dihormati oleh masyarakat Hindu-Bali sehingga hampir tidak mungkin lolos keluar dari wilayahnya. Ini merupakan keuntungan bagi pemerintah yang mengampu benda cagar budaya bahwa masyarakat Bali masih melindungi secara adat prasasti-prasasti peninggalan leluhurnya. Tidak seperti di Jawa, contohnya, sejak zaman kolonial Belanda beberapa prasasti ada yang disimpan di museum-museum di Belanda, Jerman, Inggris, India, bahkan dimiliki para kolektor barang antik.

Ada sekitar 500 buah prasasti periode klasik (Hindu-Budha), tetapi hanya prasasti-prasasti batu yang akan dikaji yang jumlahnya lebih dari 200 buah. Tuisan-tuisan yang dipahat pada batu sebagian besar berbentuk *stela* segi empat atau segi lima (bagian atas meruncing, lengkung kurawal, atau setengah lingkaran). Sebagian lagi berbentuk tidak beraturan, berupa batu alam, dan tugu. Ada juga tulisan-tulisan yang dipahatkan pada komponen-komponen bangunan, arca, tempayan, dan lain-lain. Prasasti-prasasti ini umumnya bernomor inventaris dengan kode D di depan angka. Ada juga beberapa nomor inventaris prasasti tanpa kode D yang berarti diperlukan kecermatan agar tidak terlewat dalam kajian, biasanya tulisan dipahat di bagian belakang arca atau sandaran arca.

Kajian prasasti dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, melakukan alih aksara dari tulisan aslinya, contoh Pallawa, ke tulisan (aksara) Latin agar dapat dibaca masyarakat luas. Kedua, mengalihbahasakan atau menerjemahkan tulisan dari bahasa aslinya, contoh Sanskerta, ke bahasa yang dapat dipahami masyarakat luas, contoh bahasa Indonesia. Ketiga, melakukan penafsiran atau tinjauan isi prasasti, yaitu membuat sintesa sejarah dengan mengupas fakta-fakta yang disebutkan di dalamnya.



g. Detail dari prasasti untuk sisi di atas



Kajian tahap pertama yang banyak dilakukan para sarjana adalah mengalihaksarakan prasasti dari tulisan aslinya ke tulisan aksara Latin dengan keterangan singkat, biasanya mengenai Lokasi Temuan prasasti, aksara, bahasa, periode, kondisi dan ukurannya. Para sarjana yang telah melakukan kajian tahap pertama ini contohnya adalah J.L.A. Brandes dengan karyanya *Oud-Javaansche Oorkonden* (1913), A.B. Cohen Stuart dengan karyanya *Kawi Oorkonden* (1875), dan Boechari dengan karyanya *Prasasti Koleksi Museum Nasional*, Jilid I (1985). Prasasti-prasasti yang telah dialihaksarakan dan diterbitkan dalam karya-karya tersebut, terutama karya J.L.A. Brandes, hasil bacaannya masih bersifat sementara dan masih terbuka untuk dibaca ulang dan dilanjutkan. Inilah yang kami lakukan dalam kajian tahap pertama, membaca ulang prasasti-prasasti batu koleksi Museum Nasional yang pernah dialihaksarakan, baik oleh J.L.A. Brandes maupun A.B. Cohen Stuart, termasuk beberapa prasasti batu koleksi Museum Nasional yang belum pernah dibaca dan dialihaksarakan sama sekali.

Pengalihaksaraan prasasti-prasasti batu ini dilaksanakan secara bertahap mengingat pekerjaan ini tidak mudah dan butuh ketelitian, apalagi sebagian besar prasasti sudah dalam keadaan aus dan sulit dibaca. Menunggu seluruh prasasti batu selesai dibaca dan dialihaksarakan kemudian diterbitkan bukan keputusan yang bijak. Berpedoman pada "azas manfaat", prasasti batu yang sebagian sudah dibaca ulang dan dialihaksarakan lalu diterbitkan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera dimanfaatkan oleh masyarakat.

Buku ini berisi alih aksara sekitar 60 prasasti batu yang disertai foto dan keterangan singkat mengenai isi prasasti. Prasasti ditulis dalam aksara-aksara Pallawa, Nagari, Tamil, Jawa Kuna, Sumatera Kuna, juga bahasa-bahasa Sanskerta, Tamil, Melayu Kuna, Jawa Kuna, Sumatera Kuna. Ada juga yang ditulis dalam dwi aksara dan dwi bahasa, namun prasasti yang seperti ini amat langka. Rinciannya sebagai berikut: delapan buah prasasti yang ditulis dalam aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta, sembilan buah prasasti beraksara Pranagari/Dewanagari dan berbahasa Sanskerta, dua buah

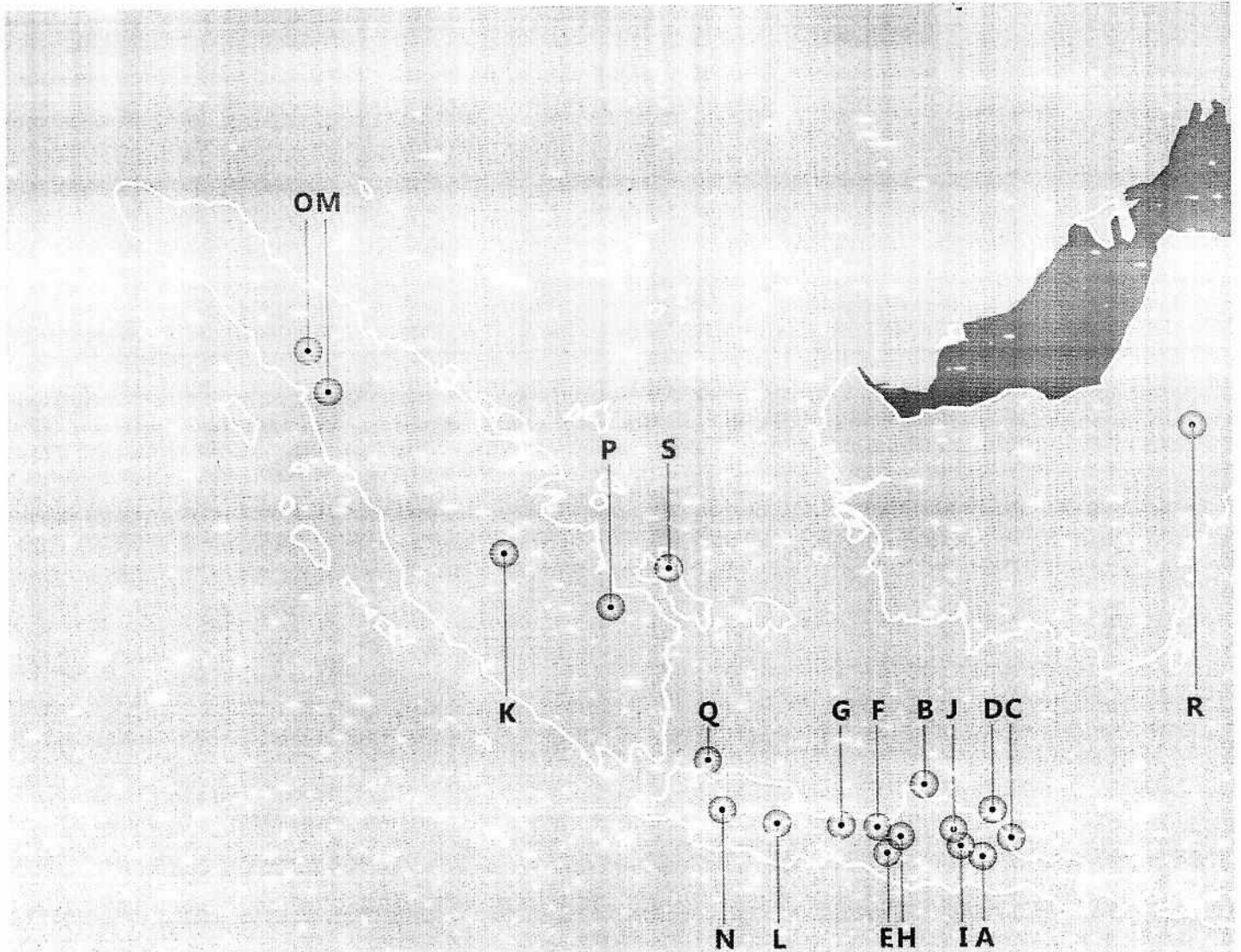
prasasti beraksara Pallawa dan berbahasa Melayu Kuna, satu buah prasasti beraksara Jawa Kuna berbahasa Sanskerta, 31 buah prasasti beraksara Jawa Kuna berbahasa Jawa Kuna, dan satu buah prasasti dengan aksara Tamil dan Sumatera Kuna (dwi aksara) dan bahasa Tamil dan Melayu Kuna (dwi bahasa). Sisanya adalah delapan buah prasasti beraksara Jawa Kuna berupa angka tahun.

Jakarta, Agustus 2016
Kabid Pengkajian dan Pengumpulan

Drs. Trigangga

A black and white photograph of a starry night sky, likely a star field or galaxy, with the title 'PRASASTI BATU' overlaid in white text. The text is centered and reads 'PRASASTI' on the top line and 'BATU' on the bottom line.

PRASASTI BATU



- A**
- Prasasti Arca Aksobhya
 - Prasasti Arca Bhrkuṭī
 - Prasasti Arca Hayagriva
 - Prasasti Arca Locana
 - Prasasti Arca Panduravasini
 - Prasasti Arca Ratnasambhava
 - Prasasti Arca Sudhanakumara
 - Prasasti Balingawan I
 - Prasasti Balingawan II
 - Prasasti Candi Bocok
 - Prasasti Gajah Mada
 - Prasasti Mukha Lingga
 - Prasasti Tempayan Bertutup
 - Prasasti Tumpang

- B**
- Prasasti Arca Durga
 - Mahisasuramardini

- C**
- Prasasti Arca Kuda
 - Prasasti Arca Siwa Mahadewa
 - Prasasti Nglutang (Penampihan)

- D**
- Prasasti Bak Air
 - Prasasti Tempayan

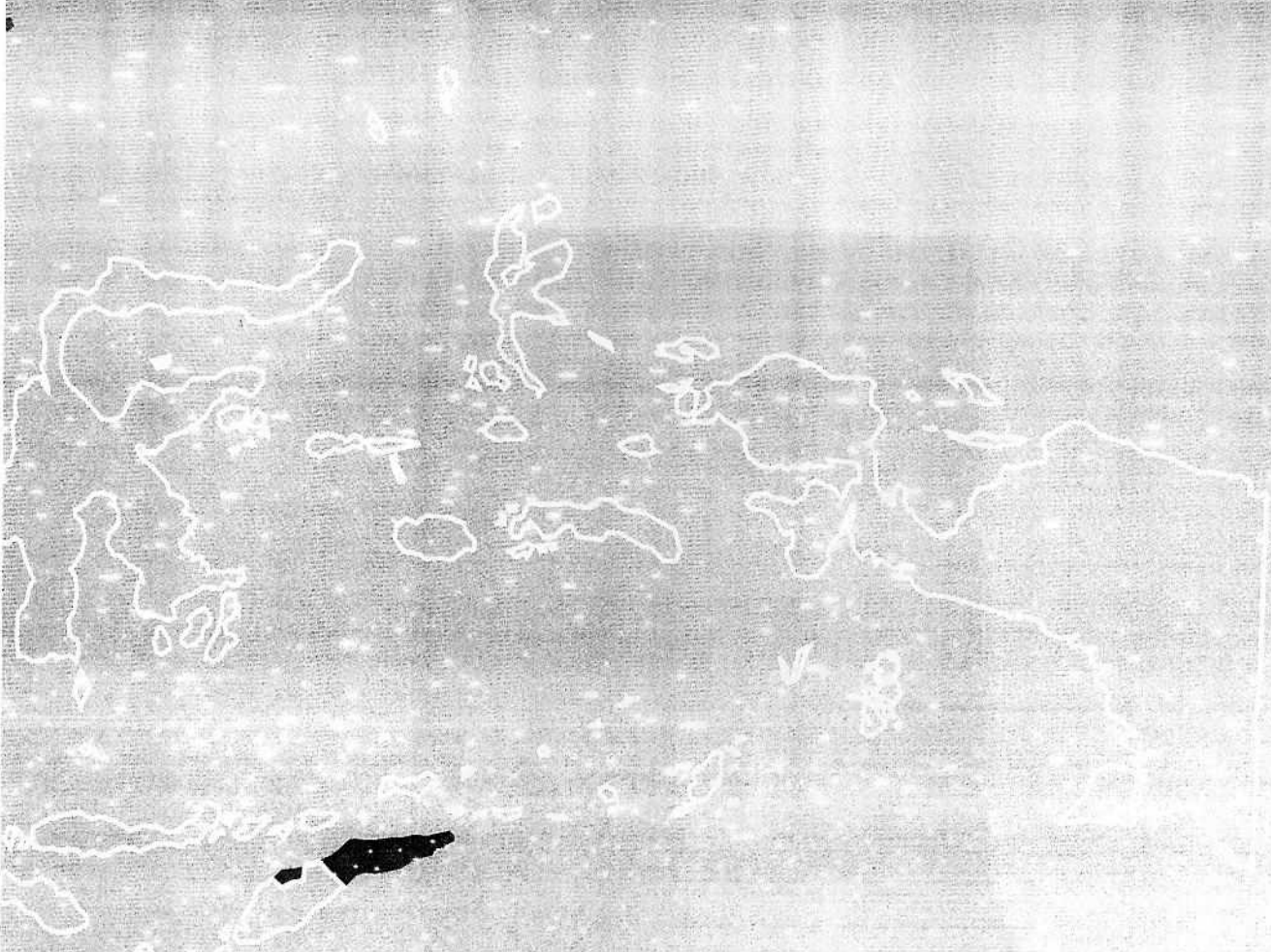
- E**
- Prasasti Bulus
 - Prasasti Huwung (Nanggulan)
 - Prasasti Kalasan
 - Prasasti Kelurak
 - Prasasti Lingga Candi Keblak
 - Prasasti Salimar I
 - Prasasti Salimar II

- F**
- Prasasti Layuwatang
 - Prasasti Lingga Candi Bongkol
 - Prasasti Munggu Antan
 - Prasasti Tru I Tpusan I
 - Prasasti Wayuku

- G**
- Prasasti Dieng
 - Prasasti Gunung Wule
 - Prasasti Talaga Tañjung

- H**
- Prasasti Candi Sewu
 - Prasasti Palyangan
 - Prasasti Pastika

- I**
- Prasasti Kesamben



<p>J..... Prasasti Lumbung Padi Prasasti Madiun V Prasasti Tajj II</p>	<p>Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) II</p>	<p>Prasasti Yūpa (Muarakaman) VI Prasasti Yūpa (Muarakaman) VII</p>
<p>K..... Prasasti Makara (Solokspin)</p>	<p>O..... Prasasti Sorik Merapi I</p>	<p>S..... Prasasti Kota Kapur</p>
<p>L..... Prasasti Rumatak (Gegerhanjuang)</p>	<p>P..... Prasasti Talang Tuo</p>	<p>Lokasi Temuan Tidak Diketahui:..... Prasasti Lingga Prasasti Lumpang</p>
<p>M..... Prasasti Porlak Dolok</p>	<p>Q..... Prasasti Tugu</p>	
<p>N..... Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I</p>	<p>R..... Prasasti Yūpa (Muarakaman) I Prasasti Yūpa (Muarakaman) II Prasasti Yūpa (Muarakaman) III Prasasti Yūpa (Muarakaman) IV Prasasti Yūpa (Muarakaman) V</p>	

Prasasti Arca Aksobhya
(224 a/3321)

4



Prasasti Arca Aksobhya (224 a/3321)

No. Inventaris : 224 a/3321
Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
Aksara : Dewanagari
Bahasa : Sanskerta
Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sandaran sebuah arca batu berwarna keabu-abuan, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 36 cm, panjang 24,5 cm, lebar 23 cm. Arca menggambarkan tokoh Dhyani Buddha Akṣobhya, yang menempati arah mata angin sebelah timur. Kepala arca sudah hilang, duduk bersila di bantalan teratai ganda. Bertangan dua dengan "mudra" *bhūmiṣparśa*, yaitu sikap tangan memanggil bumi sebagai saksi. Arca bersandar pada stela berbentuk segi empat, dan di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran (sejajar dengan kepala) terdapat sebaris inskripsi beraksara Dewanagari, berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara 0,3 – 0,5 cm, jarak antar aksara 0,5 cm.

Alih Aksara

Bagian Kiri
bharāla

Bagian Kanan
akṣobhya

Ikhtisar Isi Prasasti

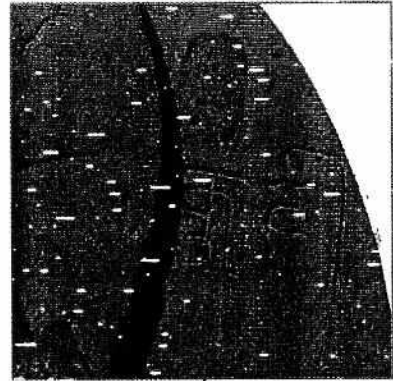
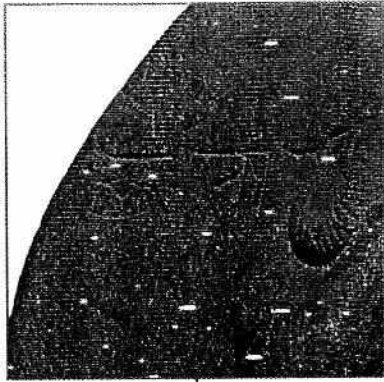
Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Akṣobhya*. Ia adalah penguasa arah mata angin sebelah timur.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshiping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- NBG. (1888). hlm. 163, 189.

Prasasti Arca Bhr̥kuṭī (112 a/3624)

6



Prasasti Arca Bhr̥kuṭī (112 a/3624)

No. Inventaris : 112 a/3624
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sandaran sebuah arca batu berwarna keabu-abuan ini diperoleh tahun 1893, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 126 cm, panjang 66 cm, lebar 53 cm. Arca menggambarkan tokoh dewi Bhr̥kuṭī; kondisi arca cukup baik, kerusakan terjadi pada bagian pijakan kakinya yang sudah diperbaiki dengan semen, tetapi bagian kaki kiri [dari sudut pandang pengamat] sudah hilang separuh, juga bagian dahi kepala arca gompel dan hilang. Arca berdiri tegak lurus dengan tubuh dan kepala agak condong ke kanan, di atas alas bunga teratai ganda. Arca bersandar pada stela berbentuk lonjong dan agak mengecil ke bawah, sebetuk lingkaran cahaya yang bentuknya sama dengan sandaran yang melingkupi sekitar bagian kepala arca. Arca bertangan empat; tangan kanan depan [dari sudut pandang pengamat] memegang kendi, tangan kanan belakang ditekuk ke atas memegang ranting (?), tangan kiri depan memegang aksamala (tasbih) yang didekapkan

di dada, tangan kiri belakang diangkat ke samping kepala dalam sikap menghormat. Arca memakai berbagai perhiasan mulai dari atas kepala hingga jari kaki. Di sebelah kanan dan kiri arca diapit ukiran tumbuhan teratai yang keluar dari bonggolnya (menunjukkan arca langgam Singhasari). Di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran (sejajar dengan kepala) terdapat sebaris inskripsi beraksara Dewanagari, berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara berkisar antara 1,5 – 2,5 cm, jarak antar aksara 0,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Bhr̥kuṭī*. Ia adalah pasangan (istri) dari Hayagriva.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Mardiana, I. (1997). "Stone" dalam *Treasure of the National Museum* [Editorial coordinator: Suwati Kartiwa], hlm. 50-69. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- NBG. (1893). hlm. 60, 73.

Alih Aksara

Bagian Kiri

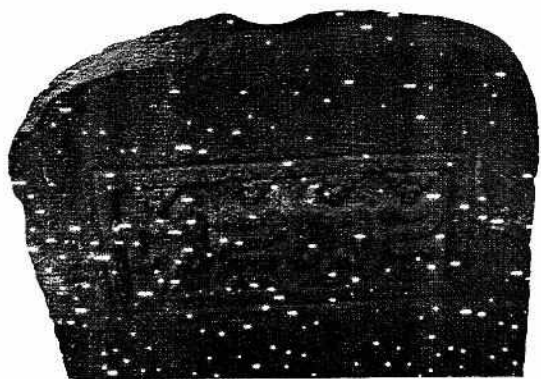
bharālī bhṛ

Bagian Kanan

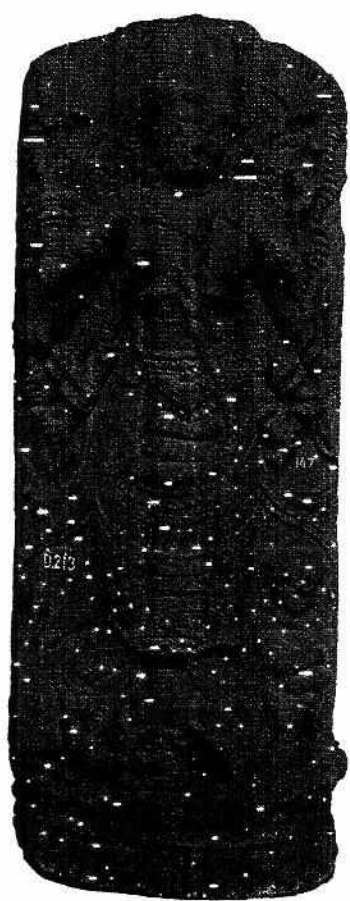
kuṭī

Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)

8



Detail pada sisi belakang Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)



Prasasti Arca Durga Mahisasuramardini (D.213/147)

No. Inventaris : D.213/147
 Tempat Temuan : Bojonegoro, Rembang, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Tahun : 1313 Śaka

Deskripsi

Arca D.213 merupakan arca yang terbuat dari batu berwarna abu-abu cerah dengan tekstur permukaan batu yang agak kasar. Arca ini memiliki tiga figur utama, yaitu seorang cebol, seekor hewan sejenis kerbau, dan seorang wanita yang sedang berdiri tegak dengan kaki kanan menginjak punggung dan kaki kiri menginjak kepala kerbau. Figur wanita pada arca memiliki delapan tangan yang masing-masingnya menggenggam sesuatu. Empat tangan arca sisi kanan secara berurutan dari atas ke bawah memegang benda seperti kulit kerang yang bercahaya, anak panah, senjata tajam, dan tasbih. Pada sisi sebelah kiri kedua tangan arcanya paling atas secara urut menggenggam cakram dan busur, sedangkan kedua tangan lainnya memegang tali yang mengikat figur orang cebol di sisi kirinya di samping kepala figur kerbau. Figur orang cebol ini memegang sebuah tongkat yang diangkat menyilang di atas dadanya. Figur kerbau terlihat terbaring dengan kedua kepalanya menunduk agak menyamping.

Arca ini memiliki sandaran yang menjadi latar belakang keseluruhan figur di dalamnya. Pada sekeliling bagian atas figur wanita terdapat garis-garis pendek yang seolah seperti cahaya yang keluar dari figur wanita. Busana yang terlihat digunakan seperti baju zirah untuk perang, dengan tali seperti ular yang

disandingkan pada bahu sebelah kiri. Sedangkan sebagai bawahannya figur arca menggunakan kain panjang yang menutupi hingga pergelangan kaki. Perhiasan yang digunakan oleh figur wanita adalah hiasan kepala, kalung, kelat bahu, gelang pada masing-masing tangan, dan hiasan yang menutupi bagian tempurung kaki. Figur kerbau memiliki bentuk seperti hiasan pada bagian punggungnya, sedangkan figur orang cebol telanjang bulat. Pada bagian bawah arca terdapat alas arca berbentuk teratai. Kondisi arca saat ini mengalami kerusakan pada beberapa bagiannya seperti pada wajah, siku sebelah kiri figur wanita dan kaki sebelah kiri figur orang cebol. Terdapat inskripsi berupa angka tahun pada bagian belakang arca. Ukuran arca ini adalah lebar 45 cm, tinggi 109,5 cm dan tebal 30,6 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Hanya berisi tentang angka tahun 1313 Śaka (= 1391 Masehi).

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, hlm. 51. Batavia: Albrecht & Co.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 154-155. Tokyo: Tokyo Bunko.
 NBG. (1881). hlm. 3.

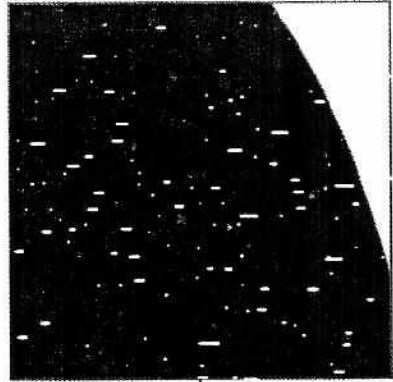
Alih Aksara

1313¹

¹ Dicatatkan di dalam katalog Kozo Nakada.

Prasasti Arca Hayagriva (76 a/3622)

10.



Prasasti Arca Hayagriva (76 a/3622)

No. Inventaris : 76 a/3622
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sebuah sandaran arca batu berwarna kehitaman ini diperoleh tahun 1893, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 141 cm, panjang 75 cm, lebar 58 cm. Arca menggambarkan tokoh dewa Hayagriva; kondisi arca cukup baik, kerusakan hanya terdapat pada bagian pijakan kakinya yang sudah diperbaiki dengan semen. Arca berdiri tegak dengan pinggang agak condong ke kiri [dari sudut pengamat], di atas alas bunga teratai ganda. Arca bersandar pada stela berbentuk lonjong dan agak mengecil ke bawah, sebuah halo (lingkaran cahaya) yang bentuknya sama dengan sandaran melingkupi bagian kepala arca. Arca bertangan dua; tangan kanan [dari sudut pandang pengamat] memegang ujung gada yang diletakkan dekat kaki, tangan kiri diangkat ke atas hingga sejajar dengan kepala. Kepala arca memakai hiasan kepala yang dililit ular dan rangkaian tengkorak. Hayagriva yang dipuja sebagai dewa ilmu pengetahuan digambarkan dengan wajah yang menyeramkan, mata melotot,

mulut menyeringai dengan kedua taring menonjol keluar. Di sebelah kanan dan kiri arca diapit ukiran tumbuhan teratai yang keluar dari bonggolnya (menunjukkan arca langgam Singhasari). Di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran (sejajar dengan kepala) terdapat sebaris inskripsi beraksara Dewanagari, berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara berkisar antara 1,5-2,5 cm, jarak antar aksara 0,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Hayagriva*.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Mardiana, I. (1997). "Stone" dalam *Treasure of the National Museum* [Editorial coordinator: Suwati Kartiwa], hlm. 50-69. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
 NBG. (1893). hlm. 60, 73.

Alih Aksara

Bagian Kiri

bharāla haya

Bagian Kanan

grīva

Prasasti Arca Kuda

(D.187/337)

12



Prasasti Arca Kuda (D.187/337)

No. Inventaris : D.187/337
Tempat Temuan : Kediri, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Tahun : 1282 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini merupakan prasasti pendek yang berupa angka tahun, terletak pada arca kuda berkepala dua yang terbuat dari batu. Tidak memiliki ekor. Posisi ekor digantikan dengan kepala yang lain. Satu kepala bagian moncongnya patah, sedangkan kepala yang lain patah sebatas leher. Pada bagian bawah perut arca dihiasi relief suluran. Lebar alas arca adalah 45 cm dan panjang 106 cm, sementara tinggi arca 140 cm. Aksara yang dipahatkan pada arca kuda ini terletak di antara relief suluran tersebut di dekat alas. Kondisi aksara masih sangat jelas dan rapi.

Ukuran aksara 4 – 6 cm dan jarak antar aksara 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti pada arca kuda hanya berisikan angka tahun yaitu 1282 Śaka (= 1360 Masehi).

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. Batavia: Albrecht & Co.
Nakada, K. (1982). "An inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 148-149.
NBG. (1880). hlm. 121.

Alih Aksara

1282¹

¹ Dicatatkan di dalam Kōzo Nakada, sedangkan Groeneveldt membacanya 1383.

Prasasti Arca Locana

(248 a/3323)

14



Prasasti Arca Locana (248 a/3323)

No. Inventaris : 248 a/3323
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sebuah sandaran arca batu berwarna kecoklatan, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 42 cm, panjang 40 cm, lebar 23 cm. Arca menggambarkan tokoh dewi Locana, pasangan atau istri Dhyani Buddha Akṣobhya yang menguasai arah mata angin sebelah timur. Kepala arca gompel di sebelah kanan, menghilangkan sebagian mahkotanya. Arca duduk bersila (*vajrasana*) di bantalan teratai ganda. Bertangan dua, tangan kanan [dari sudut pandang pengamat] sejajar dengan dada sambil memegang tangkai bunga teratai setengah mekar yang di atasnya terdapat 'roda hukum' (*cakra*). Tangan kiri diletakkan pada lutut dalam sikap *bhūmisparśa mudra*. Kepala arca dilingkupi lingkaran cahaya berbentuk lonjong. Arca bersandar pada stela berbentuk segi empat; kedua sudut atas terpotong. Di sebelah

kiri atas dan kanan atas sandaran, sejajar dengan ujung hiasan kepala, terdapat sebaris inskripsi beraksara Dewanagari dan berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara rata-rata 0,3 – 0,5 cm, jarak antar baris 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Locana*. Ia adalah seorang dewi atau pendamping Dhyani Buddha Akṣobhya yang menempati arah mata angin sebelah timur.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshiping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. University of Hawaii Press. Honolulu.
 NBG. (1888). hlm. 163, 189.

Alih Aksara

Bagian Kiri

bharālī

Bagian Kanan

locanā

Prasasti Arca Panduravasini

(248 b/3324)

16



Prasasti Arca Panduravasini (248 b/3324)

No. Inventaris : 248 b/3324
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sebuah arca batu berwarna kecoklatan, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 40 cm, panjang 33,5 cm, lebar 20 cm. Arca menggambarkan tokoh dewi Panduravasini, pasangan atau istri Dhyani Buddha Amitabha yang menguasai arah mata angin sebelah barat. Wajah dan hiasan kepala arca gompel besar. Arca duduk bersila di bantalan teratai ganda. Bertangan dua, tangan kanan [dari sudut pandang pengamat] sejajar dengan dada sambil memegang tangkai bunga teratai setengah mekar yang menempel di bahu. Tangan kiri diletakkan pada lutut dalam sikap *varamudra*. Kepala arca dilingkupi lingkaran cahaya berbentuk lonjong. Arca bersandar pada stela berbentuk segi empat; di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran, sejajar dengan kepala terdapat dua baris inskripsi beraksara

Dewanagari dan berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara rata-rata 0,3 – 0,5 cm, jarak antar baris 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Paṇḍuravasini*. Ia adalah seorang dewi atau pendamping Dhyani Buddha Amitabha yang menempati arah mata angin sebelah barat.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshipping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. University of Hawaii Press. Honolulu.
- NBG. (1888). hlm. 163, 189.

Alih Aksara

1. **Bagian Kiri** bharālī
Bagian Kanan pāṇḍu
2. **Bagian Kiri** rāvā
Bagian Kanan sinī

Prasasti Arca Ratnasambhava

(225 a/3322)

18



Prasasti Arca Ratnasambhava (225 a/3322)

No. Inventaris : 225 a/3322
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sebuah sandaran arca batu berwarna keabu-abuan, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur. Ukuran tinggi 38 cm, panjang 25 cm, lebar 20 cm. Arca menggambarkan tokoh Dhyani Buddha Ratnasambhava, yang menempati arah mata angin sebelah selatan. Kepala arca sudah hilang, duduk bersila di bantalan teratai ganda. Bertangan dua dengan "mudra" *vara*, yaitu sikap tangan memberi anugrah. Arca bersandar pada stela berbentuk segi empat, tetapi bagian sudut kanan [dari sudut pandang pengamat] gompel besar sehingga menghilangkan sebagian aksara di akhir baris pertama. Di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran dekat kepala terdapat dua baris inskripsi

beraksara Dewanagari, berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, ukuran aksara 0,3 – 0,5 cm dan jarak antar baris 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Ratnasambhava*. Ia adalah penguasa arah mata angin sebelah selatan.

Bibliografi

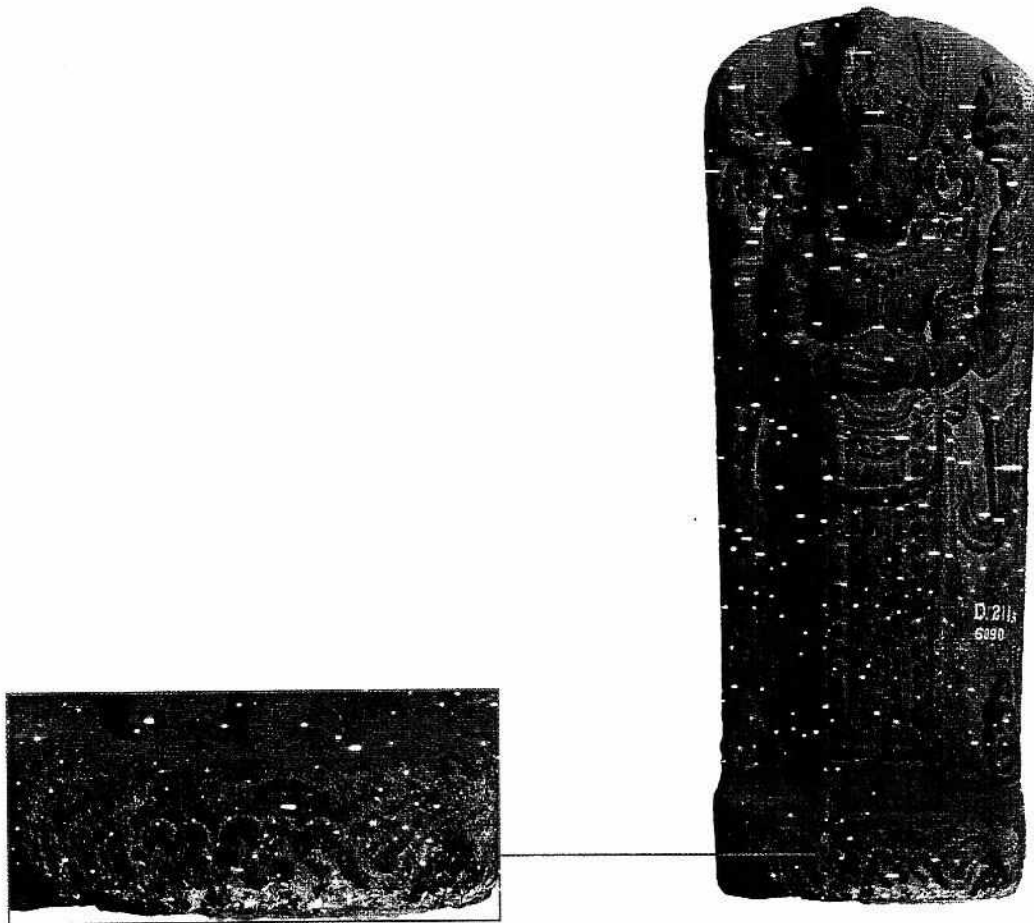
- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshipping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. University of Hawaii Press. Honolulu.
- NBG. (1888). hlm. 163, 169.

Alih Aksara

1. **Bagian Kiri** bharāla
Bagian Kanan ratna sa
2. **Bagian Kiri** mbhava

Prasasti Arca Siwa Mahadewa (D.211/6090)

20



Prasasti Arca Siwa Mahadewa (D.211/6090)

No. Inventaris : D.211/6090
Tempat Temuan : Kediri, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Tahun : 1365 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini berada di sisi depan bagian alas arca Siwa Mahadewa yang digambarkan berdiri di atas alas berbentuk setengah lingkaran. Prasastinya berupa angka tahun Jawa Kuna yang ditulis horizontal dan masih jelas terbaca. Arca Siwa Mahadewa bergaya seni Majapahit, berdiri kaku, kedua tangan depan disedekapkan di depan perut, dan kedua tangan belakang masing-masing membawa tasbih (*aksamala*) dan sekuntum teratai kelopak ganda. Tinggi arca Siwa Mahadewa yang diukur dari alas arca adalah 76 cm. Lebar alas 27 cm. Ukuran aksara 3 – 5 cm, jarak antar aksara 0,5 – 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Berupa prasasti angka tahun, yaitu 1365 (Śaka) yang apabila dikonversikan ke dalam tahun Masehi adalah 1443. Kemungkinan angka tahun ini berhubungan dengan tahun pembuatan arca Siwa Mahadewa.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
JBG. (1936). hlm. 194.
Stutterheim, W.F. (1935). *Archaeologische Verzameling*, hlm. 194.

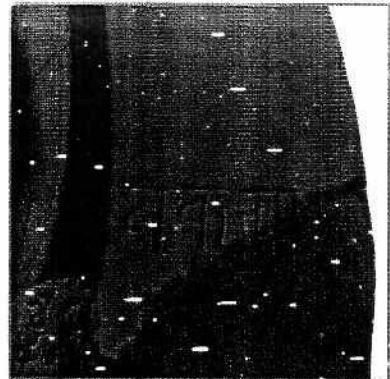
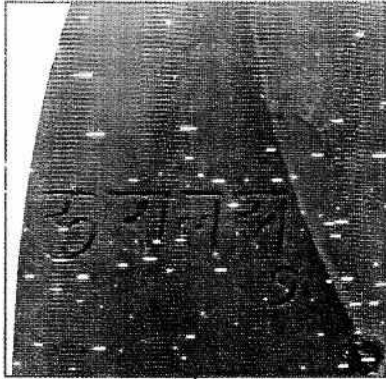
Alih Aksara

1365¹

¹ Stutterheim: membacanya 1364. Namun dalam Daftar Batu Bertulis Museum Nasional terbaca 1365. Jelas di sini terbaca 1365.

Prasasti Arca Sudhanakumara (247 a/3640)

22



Prasasti Arca Sudhanakumara (247 a/3640)

No. Inventaris : 247 a/3640
 Tempat Temuan : Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Dewanagari
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Prasasti pada sebuah arca batu berwarna keabu-abuan ini diperoleh tahun 1893, ditemukan di Candi Jago, Tumpang, Malang, Jawa Timur, dalam keadaan pecah terbelah di bagian leher dan sandarannya. Ukuran tinggi 112 cm, panjang 48 cm, lebar 30 cm. Arca menggambarkan tokoh dewa Sudhanakumara; kondisi arca tidak begitu baik dibandingkan dua arca yang lain, pecah dan terbelah di bagian leher dan sandarannya (fragmen sandarannya hilang) tetapi sudah dibina ulang kembali dengan semen. Bagian alas arca yang biasanya digambarkan berdiri di atas bunga teratai ganda juga hilang, demikian juga bagian telapak kaki tinggal separo dan hidungnya gompel. Arca berdiri tegak lurus dengan kepala agak condong ke kiri [dari sudut pandang pengamat]. Arca bersandar pada stela berbentuk lonjong dan agak mengecil ke bawah, sebetuk lingkaran cahaya yang bentuknya sama dengan sandaran melingkupi bagian kepala. Arca bertangan dua, kedua telapak tangan didekapkan di dada (dalam sikap menghormat); sebuah kitab (sutra?) dikempit di lengan kanan. Di sebelah kanan dan kiri arca diapit ukiran tumbuhan teratai yang keluar

dari bonggolnya (menunjukkan arca langgam Singhasari). Di sebelah kiri atas dan kanan atas sandaran (sejajar dengan kepala) terdapat sebaris inskripsi beraksara Dewanagari, berbahasa Sanskerta. Tulisannya bagus dan rapi, tetapi sayang pada bagian aksara-aksara terakhir hilang bersama fragmen sandarannya. Ukuran aksara berkisar antara 1,5 – 2,5 cm, jarak antar aksara 0,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pendek ini menunjukkan bahwa nama arca tersebut adalah *Sudhanakumāra*. Ia adalah pasangan (dewi) Syamatara atau "Tara Hijau". Keempat figure, Hayagrīva, Bhṛkūṭi, Sudhanakumāra, dan Syamatara adalah arca pendamping Amoghapasa Lokeshvara, candi utama yang ada di halaman Candi Jago.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshipping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. University of Hawaii Press. Honolulu.
 NBG. (1893). hlm. 61, 73.

Alih Aksara

Bagian Kiri

bharāla su

Bagian Kanan

dhanak(u)m(āra)

Prasasti Bak Air
(D.193/392 k/5236)

24



Prasasti Bak Air (D.193/392 k/5236)

No. Inventaris : D.193/392 k/5236
 Tempat Temuan : Surabaya, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna Tipe Kuadrat
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 948 Śaka

Deskripsi

Prasasti pada jambangan besar terbuat dari batu dan bagian yang ditulisi adalah bagian *recto*. Jambangan besar ini berbentuk seperti bak penampungan air sehingga dinamakan prasasti "Bak Air". Prasasti ini memiliki ukuran panjang bagian bawah jambangan adalah 188 cm, panjang bagian atas 190 cm, tinggi jambangan 90 cm, dan lebarnya adalah 83 cm. Keadaan prasasti pada saat ini masih baik, aksara masih jelas terbaca. Ukuran aksara 6-14 cm dan jarak antar aksara 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Kalimat *akin parayya* belum diketahui artinya. Angka tahun 948 Śaka apabila dikonversikan ke tahun Masehi adalah 1026.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 128-129.
 NBG. (1912). hlm. 55.
 NBG. (1912). Bijlage V, hlm. CXXXIII.
 ROC. (1907). hlm. 196.

Alih Aksara

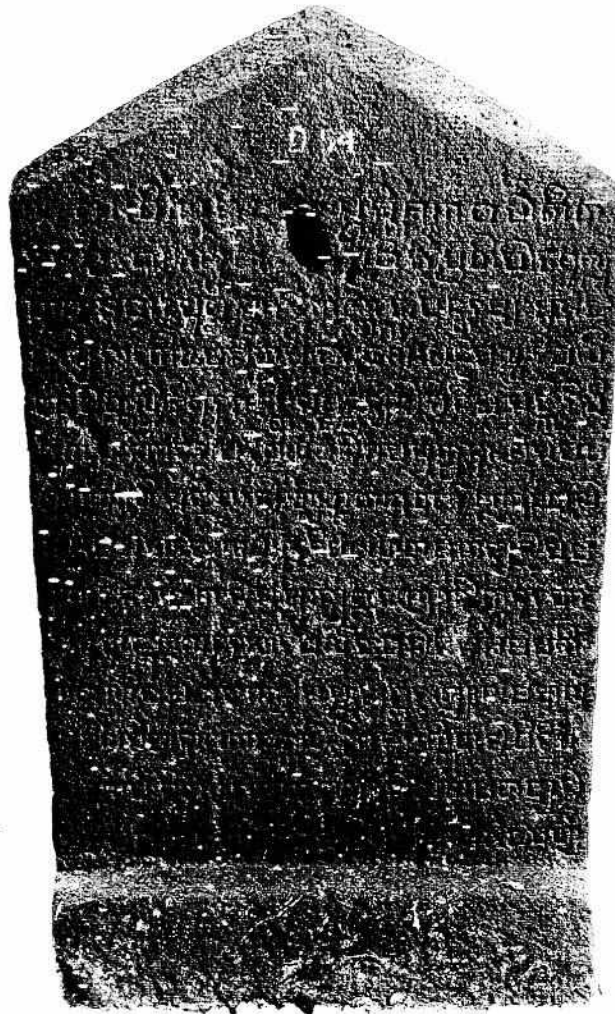
akin)¹ parayya 948²

¹ Memakai tanda pangkon.

² Dalam katalog Kōzō Nakada tercatat angka tahun 968 (Śaka), dalam ROC dibaca 968.

Prasasti Balingawan I (D.54)

26



Prasasti Balingawan I (D.54)

No. Inventaris : D.54
 Tempat Temuan : Singosari, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 813 Śaka

Deskripsi

Prasasti Balingawan I ditemukan di Singosari, Malang, Jawa Timur. Prasasti ini dipahatkan pada sebuah batu andesit berwarna kehitaman dibentuk seperti blok dengan puncak runcing. Lebar bagian alas 41 cm, tinggi prasasti 60 cm, dan tebal prasasti 18 cm. Prasasti ini di seluruh permukaannya ditulisi oleh aksara. Ukuran aksara 1,5 – 2 cm dan jarak antar baris 1 cm. Bagian-bagian yang ditulisi yaitu sisi A (bagian depan) terdapat empat belas baris tulisan, sisi B (bagian kanan) terdapat lima belas baris tulisan, sisi C (bagian belakang) terdapat delapan belas baris tulisan, sisi D (bagian kiri) terdapat lima belas baris tulisan, sisi E (bagian atas kanan) dan sisi F (bagian atas kiri) terdapat empat baris tulisan. Keadaan prasasti cukup baik meskipun ada bagian-bagian yang mulai aus sehingga menyulitkan pembacaan. Bagian-bagian yang aus sepertinya diakibatkan oleh air hujan. Alih aksara prasasti Balingawan I telah diterbitkan oleh Brandes-Krom dalam *OJO*, prasasti nomor XIX. Diterbitkan juga oleh Sarkar, Vol. I, prasasti nomor LVI.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti Balingawan I dikeluarkan pada tanggal 1 paro terang (*Śuklapaksa*), bulan *Baisakha*,

tahun 813 Śaka, atau dalam tarikh Masehi bertepatan pada tanggal 13 April 891 (Damais, *ÉÉI* IV, 1955:39). Isinya mengenai peresmian tegal di Gurubhakti menjadi *śīma* oleh Dapunta Ramyah dan Dapu Hyang Bharati. Peresmian tegal tersebut menjadi *śīma* atas permohonan penduduk Balingawan. Mereka terlampau sering membayar denda atas kejahatan di daerahnya sehingga menjadi sangat susah kehidupannya. Mereka kemudian dibebaskan dari kewajiban membayar pajak, akan tetapi mereka harus menjaga keamanan daerahnya dan jalan besar yang melaluinya.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti no. XIX, hlm. 22-24. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions" dalam *BÉFEO* no. XLVI, hlm. 39.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 90-91.
- NBG. (1909). hlm. LXXXI.

Alih Aksara

Sisi Kanan

1. karatī²³ çamantarça da
2. pu²⁴ jala sangkâ ri °anu
3. graha rakryan) °i sang
4. mapatih katrini sang
5. mapatih °umanugraha
6. kanya simān) °anung--²⁵
7. ya byāya ning manima
8. mās) tumama °i ra
9. kryan) su 4 wdihan)
10. pilih²⁶ yu 1 °i rakrya
11. n) °akbi²⁷ rakai watanga
12. n) nayaka ri iimus) su
13. 2 kain) biah 1 °i pu ksa²⁸
14. til) nayaka ri tka²⁹ wlah³⁰ su 1
15. ka in) wlah 1³¹ pajuru mas)

Sisi Kiri

1. man) bungsuluh³² paruja³³
2. r kawangyan) man) dho
3. n) ma³⁴ °ang man) °iñdil)
4. °anung rāma °i balingawa
5. n) winkas) sang mahū³⁵ma
6. na °a³⁶ bha³⁷ nī juru wanu°a da
7. mandya³⁸s) hulu wu°a³⁹
8. ttan) sang draśa da pu bu

²³ Brandes membacanya *bharatī*.

²⁴ Brandes membacanya *da sang jala*.

²⁵ Aksara tidak terbaca karena aus, Brandes membacanya *ta*.

²⁶ Brandes membacanya *biñi*.

²⁷ Brandes membacanya *anakbi* tapi pada prasasti terbaca *akbi*, melihat kunteksnya memang seharusnya dibaca *anakbi*.

²⁸ Brandes membacanya *pu ku*.

²⁹ Brandes membacanya *tla*.

³⁰ Brandes membacanya *tla*.

³¹ Brandes membacanya sebagai aksara 'l'.

³² Brandes membacanya *bungguluh*.

³³ Brandes membacanya *pabhū*.

³⁴ Brandes membacanya *mu*.

³⁵ Brandes membacanya *mahama*.

³⁶ Brandes membacanya *nta*.

³⁷ Brandes membacanya *ga*.

³⁸ Brandes dan Sarkar mandyus tetapi vokalisasi *u* tidak terbaca, mungkin sudah aus.

³⁹ Aksara °a aus.

Alih Aksara

9. rkulû tuha buru çama
10. n) sahaja rāma kaba
11. yān) çaman lama ça pu
12. °angin)naṇ⁴⁰ çama gānanta
13. -- --⁴¹ ṇḍaha gi sang salara
14. n)⁴² wa⁴³ riga man) saṇḍu
15. s)⁴⁴ tuhalas) daman suddha

Sisi Belakang

1. su 2 wḍihan) yu 4 °anung mapa
2. r⁴⁵ṇna⁴⁶ ri sang mapatiḥ mu°ang si rengpo karaṇān) ka⁴⁷
3. -- -- mās) su 2 °i sang wahuta katrīṇī mā 14 nā
4. ḥan) byaya sang ma⁴⁸nīma °i pingsor ni °anugraha rakrya
5. n) ri sang mapatiḥ katrīṇī juru kanayakān) rikang kāla sang pa
6. rhyangan) sang rangga mangrangkpi sang balubaluḥ sang rapoḥ ma ta
7. ta⁴⁹langnggaran) parujar sang talaga talaga juru lāmpuran) sa⁵⁰ ra
8. tinggin) pu goma⁵¹ka mangrangkpi sang ratahun) çang atu°a hi
9. juru waṇwa⁵² raśā sang halalang mangrangkpi sang talabung nayaka ri cang ra
10. ma manunggu sang⁵³ subhasita juru ning marakat⁵⁴ sang bharata man⁵⁵mak)
11. ri haryang mangasē°akan) sang tāmba⁵⁶ maddhal)⁵⁷ ri manginji⁵⁸
12. citralekha sang la⁵⁹kṣaṇa madmak) ri pa⁶⁰rwmah⁶¹ wahuta padwaha⁶²
13. n) sang buntil) wungkal) raya sang balak)⁶³ pū⁶⁴ kambangan) sang ba

⁴⁰ Brandes membacanya *panginangin*.

⁴¹ Brandes membacanya *undahaḡi*. Tapi aksara °u tidak terbaca karena aus dan ada satu aksara lagi sebelum °u yang tidak terbaca.

⁴² Brandes membacanya *b)*.

⁴³ Ada jarak yang cukup jauh antara *wa* dan *ri* tapi melihat konteks katanya tidak ada kata yang hilang.

⁴⁴ Brandes membacanya *k)* tapi aksara tidak terlalu jelas karena aus.

⁴⁵ Tanda layar aus hampir tidak terbaca.

⁴⁶ Brandes membacanya *rinah* tapi tanda ā dan visarga tidak terbaca mungkin aus.

⁴⁷ Keausan pada batu menyulitkan pembacaan apakah aksara *ka* atau *ga*, tetapi Brandes membacanya sebagai *ka*.

⁴⁸ Batu rusak tapi melihat konteks katanya tidak ada aksara yang hilang.

⁴⁹ Brandes membacanya sebagai *ka* tetapi dia sendiri tidak yakin karena tulisannya dicetak miring.

⁵⁰ Brandes membacanya *sang* tetapi tidak ada anuswara. Mungkin sudah aus.

⁵¹ Brandes membacanya *pu gapaka*.

⁵² Brandes membacanya *badwā*.

⁵³ Aksara aus hampir tidak terbaca.

⁵⁴ Brandes membacanya *ming warakat*.

⁵⁵ Aksara *na* tidak terlalu jelas, bisa dibaca sebagai *da*.

⁵⁶ Pasangan *ba* tidak terlalu jelas bisa dibaca sebagai *wa*.

⁵⁷ Brandes membacanya sebagai *madwal* dan aksara *ra* tidak terlalu jelas bisa dibaca sebagai *ka*.

⁵⁸ Aksara tidak terlalu jelas bisa dibaca sebagai *pa* atau *di*. Brandes membacanya sebagai *si*.

⁵⁹ Aksara aus hampir tidak terbaca.

⁶⁰ Aksara aus, bisa dibaca sebagai *sa*. Brandes membacanya *pa*.

⁶¹ Aksara aus. Brandes mengosongkan bagian ini tapi sama: sama: masih terbaca *remah*.

⁶² Brandes hanya membacanya sebagai *padwa* mungkin aksara *na* tidak terbaca di tengahnya.

⁶³ Brandes membacanya sebagai *wala*.

⁶⁴ Brandes membacanya *pa*.

Alih Aksara

14. ngalah patih pa⁶⁵mgat) sang butuhan) manghambin) sang ba
15. kabangyan) sang °uwak) juru banu⁶⁶a sang -----⁶⁷ n) ma
16. rangkpi sang rantan) gusti sang mukya⁶⁸ pangurah⁶⁹ sang panaga⁷⁰n) sang juru
17. °an) sang gali juru kalang ---- mārah⁷¹saptan)⁷² dlatta⁷³ saru
18. ---- r⁷⁴patih manma tu°an) mu°ang sang mada – paruja⁷⁵ mahāmbĕn)

Sisi Atas Kanan-Kiri

1. mu⁷⁶ °ang ḍapu kĕki nahan) -- -- ḥ⁷⁷ °inangse°an⁷⁸ pa -- -- tta-i -⁷⁹
2. pinaka sāksi °an) sinima⁸⁰ °ikanang tgal °i guru bhakti lmaḥ ri balingawan)
3. de ḍapa⁸¹ nta ramyah mu°ang ḍapu hyang bhārati ḍama⁸²ntarṣa ḍapujala
4. nugraha rakryan) mu°ang sang ju⁸³ru ma⁸⁴kabaihan) °umingsor) °i sang mapa

⁶⁵ Brandes membacanya *sangat*, tapi pada prasasti jelas terbaca *pangat*.

⁶⁶ Batu rusak tapi melihat konteks kata tidak ada aksara yang hilang.

⁶⁷ Batu rusak aksara sama sekali tidak terbaca.

⁶⁸ Brandes membacanya *sang tuk...* batu memang aus namun masih dapat dibaca.

⁶⁹ Brandes membacanya *panguran*.

⁷⁰ Brandes membacanya *panasan*. Memang kondisi batu yang aus menyulitkan pembacaan.

⁷¹ Brandes dan Sarkar membacanya *sang kumara* tapi batu aus dan aksara tidak terbaca.

⁷² Brandes membacanya *asta*. Aksara aus hingga tak terbaca jelas aksara *ta* dan *na* yang diberi tanda paten.

⁷³ Aksara *da* sudah aus, Brandes membacanya *latta*.

⁷⁴ Aksara aus, Brandes membacanya *pati* saja tapi masih jelas terbaca layar di atas aksara *pa*.

⁷⁵ Brandes hanya membacanya *sang...* tapi masih terbaca *ma da – paruja*.

⁷⁶ Tidak terlalu jelas aksaranya apakah *mu* atau *su*, tetapi Brandes membacanya *mu*.

⁷⁷ Aksara tidak terbaca, hanya terbaca tanda *h*. Brandes membacanya *kweh*.

⁷⁸ Brandes membacanya *inangseakan* padahal jelas terbaca *inangsean*.

⁷⁹ Aksara rusak tidak terbaca. Brandes membacanya *pasalyasamatita*.

⁸⁰ Aksara rusak tetapi samar-samar masih terbaca *ma*.

⁸¹ Brandes membacanya *pu* tapi vokalisasi *u* tidak terlihat mungkin aus atau rusak.

⁸² Aksara aus apakah tertulis *ma* atau *pa* sulit untuk dibedakan. Brandes membacanya *ma*.

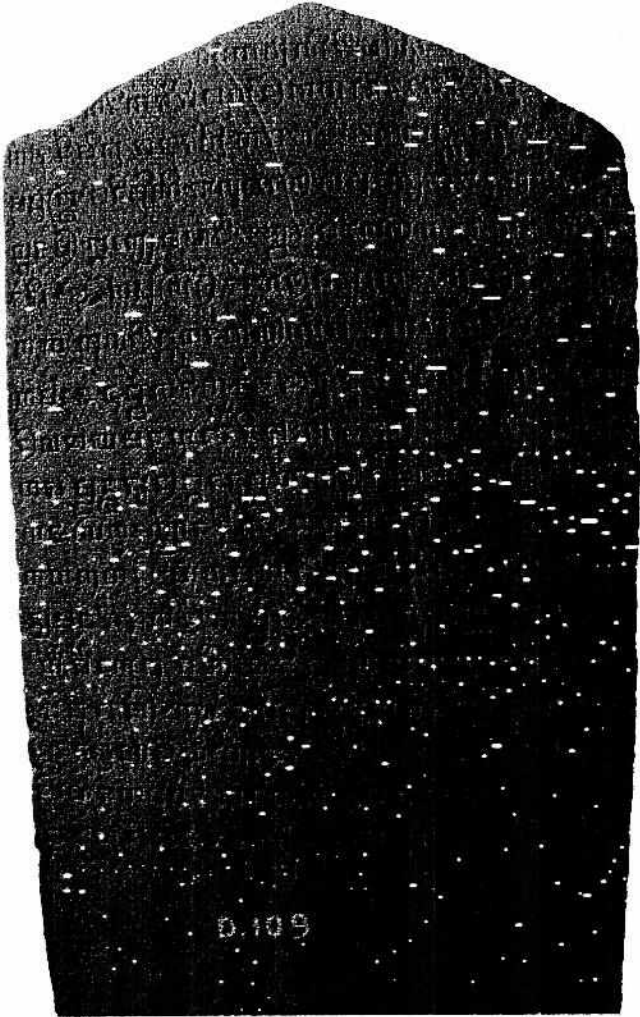
⁸³ Aksara rusak tapi samar-samar masih terbaca *ju*.

⁸⁴ Aksara aus apakah tertulis *ma* atau *pa* sulit untuk dibedakan. Brandes membacanya *ma*.

Prasasti Balingawan II

(D.109/156 b/3551)

32



Prasasti Balingawan II (D.109/156 b/3551)

No. Inventaris : D.109/156 b/3551
 Tempat Temuan : Singosari, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 813 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada bagian belakang arca Ganesa yang terbuat dari batu andesit berwarna kehitaman. Lebar prasasti pada bagian dasar adalah 47 cm, lebar bagian tengah prasasti adalah 49 cm, tinggi prasasti adalah 89 cm, dan tebal prasasti 6,5 cm. Prasasti ini dituliskan dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna. Terdapat 18 baris tulisan yang dipahatkan pada prasasti. Keadaannya cukup baik, namun ada beberapa bagian yang sudah aus. Ukuran aksara 1,5 – 4 cm dan jarak antar baris 1,5 – 2,5 cm. Alih Aksara sudah diterbitkan oleh Brandes dalam *OJO*, prasasti No. XX. Diterbitkan juga oleh Sarkar Vol. I prasasti No. LVII. Arca Ganesa tidak dapat dideskripsikan dengan jelas karena dalam pemajangannya arca ini menghadap ke dinding.

Ikhtisar Isi Prasasti

Isinya merupakan kelanjutan dari prasasti Balingawan I yaitu pada tanggal 1 paro terang (*Śuklapaksa*), bulan *Baisakha*, tahun 813 Śaka¹, atau dalam tarikh Masehi bertepatan pada tanggal 13 April 891 (Damais, *ÉÉI*

IV, 1955: 39). Dapunta Ramyah dan Dapu Hyang Bharati meresmikan tegal di Gurubhakti menjadi *śīma*. Peresmian tegal tersebut menjadi *śīma* atas permohonan penduduk Balingawan. Mereka terlampau sering membayar denda atas kejahatan di daerahnya sehingga menjadi sangat susah kehidupannya. Mereka kemudian dibebaskan dari kewajiban membayar pajak, akan tetapi mereka harus menjaga keamanan daerahnya dan jalan besar yang melaluinya.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti no. XX. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage. (hal 24-25).
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions" dalam *BÉFEO* no. XLVI, hlm.39.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 90-91.
 NBG. (1901). hlm. 132, sq.
 NBG. (1902). hlm. 35-36.
 ROC. (1901). hlm. 7-8.

¹ Dicatatkan pula di dalam katalog Kōzō Nakada.

Alih Aksara

1. tiḥ katrīṇī ri parṇna
2. han ikanang sīma tan) katamāna de ni sapra
3. kāra ni² miśra pangurang kring tapa haji makalangkang mangrumbe paḍa
4. m apu³i manimpiki halu warak) limusgaluḥ pangaruhan) wungka
5. I tajam) °ityewamadi sakwaiḥ sang mangilala kabaiḥ tan tamā rika
6. nang sīma³kamulān) nāhan) °anugraha rakryan) ri denyān
7. katakutan) °i:kanang tgal) lāgī pang haba⁴tta ni⁵ magēbnah⁶ ya
8. ta mangde durbbala rikanang °anakwa⁷nu⁸a ri balingawan) °āpa
9. n) lanā ya manahu⁸de ningrāḥ kasawur) wangke kā⁹bunan)
10. ta sambandhanyan) °inanugrahākan) sī mān) de rakrya n) ma
11. kaphalā karak⁹ana nikanang hawān) gēng ya¹⁰ ḍānyann āryya
12. katakutan) ya ta mata¹¹ngyan) sīma kamu!lān ngara
13. nya mangasē¹⁰akan) kamwang¹² °i sang mapatiḥ °angkan) ...¹³ julung matē
14. hē¹⁴pinakabu¹⁵at¹⁵ phajinya likhita pātra panuratan)
15. sang bugak¹⁶Kunang °asing lumbur ikanang sīma °an) huwus)
16. °ī nanugrahān) hayu de rakryān mu¹⁷ang sang juru makabaiha¹⁷
17. n) mo Śakawu¹⁷angnganya niyata ya mamanguha duḥka magēng ta
18. rwarahan) bhaiāra suk¹⁸ma ri¹⁸ pamigrahā nira °īriya

² Brandes dan Sarkar membacanya *ning* mungkin anusvara hilang karena aus.

³ Batu rusak tapi melihat konteksnya sepertinya tidak ada aksara yang hilang.

⁴ Brandes membacanya sebagai *panghawa* tapi aksara yang jelas terbaca sebagai *ba*.

⁵ Aksara tidak terlalu jelas. Brandes membacanya sebagai *ni*.

⁶ Aksara tidak terlalu jelas. Brandes membacanya sebagai *manqēle*.

⁷ Brandes membacanya *anak banua* tapi jelas tertera pasangan *wa*.

⁸ Brandes membacanya *manahur* tetapi tidak ditemukan tanda layar. Mungkin aus.

⁹ Brandes membacanya *ka* (tanpa *a* panjang).

¹⁰ Brandes membacanya *ja* tetapi aksara jelas terbaca *ya*.

¹¹ Batu rusak tetapi melihat konteks kata tidak ada aksara yang hilang.

¹² Brandes membacanya *kambang*.

¹³ Batu rusak.

¹⁴ Brandes membacanya *matēher*, tapi tidak ditemukan tanda layar. Mungkin aus.

¹⁵ Brandes membacanya *kawual*, jelas terbaca *ba*.

¹⁶ Brandes membacanya *wugal*, memang aksara tidak terlalu jelas apakah *ka*, *ta* atau *la*.

¹⁷ Brandes membacanya *makabat*.

¹⁸ Brandes membacanya *ni*.

Prasasti Bulus

(D.140)



Prasasti Bulus (D.140)

No. Inventaris : D.140
Tempat Temuan : Bulus, Yogyakarta
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Sanskerta
Abad : Ke-9 Masehi

Deskripsi

Satu baris prasasti yang dipahatkan melingkar pada sebuah batu alam yang dibentuk phallus (*lingga*) semu berlapis bundar. Keadaan aksara masih cukup jelas. Batu yang digunakan sebagai media berkualitas baik, keras dan berpori-pori rapat.

Prasasti ini tidak berangka tahun. Akan tetapi dilihat dari cara pemahatan aksara yang cenderung membulat maka dapat diperkirakan berasal dari abad ke-9 Masehi. Tinggi prasasti adalah 37 cm, diameternya 21 cm. Ukuran aksara 1,5 – 2 cm. Jarak antar aksara 0,5 – 0,7 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Sebuah mantra Buddhis yang diantaranya menyebutkan kata *wajra*, senjata halilintar yang bercahaya.

Bibliografi

Crucq. (1929). *Oudheidkundig Verslag*, hlm. 274.
Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
NBG. (1916). hlm. 38, 45.

Alih Aksara

oṃ wajra kila kila ya sa pwa
wilmanā wanwa wanwa hūṃ
ḍapā¹ oṃ

¹Crucq membacanya sebagai *bapa*.

Prasasti Candi Bocok

(D.47)



Prasasti Candi Bocok (D.47)

No. Inventaris : D.47
 Tempat Temuan : Candi Bocok, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 1359 Śaka

Deskripsi

Prasasti berbentuk balok yang terbuat dari batu dan memiliki warna abu-abu. Memiliki ukuran panjang 26 cm; lebar 7 cm; tebal 6 cm. Bagian yang ditulisi terdapat pada sisi muka atau *recto* yang terdiri dari dua baris. Kondisi aksara sudah agak aus dan pahatannya tidak begitu dalam. Ukuran aksara 1 – 2 cm dan jarak antar baris 1 cm.

Prasasti ini di temukan di suatu candi di Desa Bocok, Ngantang, Malang, Jawa Timur. Saat ini Candi Bocok terletak di wilayah administratif Desa Pondok Agung, Kasembon, Malang, Jawa Timur. Kondisi Candi Bocok kini sudah tidak utuh dan banyak yang runtuh. Bangunan yang tersisa hanya berupa kaki bangunan yang terletak di sisi utara. Di bilik candi ditemukan pula arca Śiwa dan Parwatī, dengan ciri tersebut maka Candi Bocok berlatar agama Hindu.

Ikhtisar Isi Prasasti

Pangangrēp rabuyut jīwā memiliki arti keinginan leluhur untuk hidup, kemungkinan prasasti ini ditempatkan pada suatu bangunan suci yang dibangun untuk menghormati leluhur di tahun 1359 Śaka (= 1437 Masehi).

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). *Oud-Javaansch Oorkonden. Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen No.CXLV*. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage. (hlm. 264).
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Belum diterbitkan).
- Groeneveldt, W.F. (1887). *Catalogus der Archeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Weten-schappen (no. 389)*. Batavia: Albrecht & Co. (hlm. 390).
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm.164-165.
- Sedyawati, E. dkk. (2013). *Candi Indonesia: Seri Jawa*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.

Alih Aksara

1. 1359¹
2. pangang²rēp) ra bu³yut jīwā⁴

¹ Pada prasasti tidak ditemukan tulisan saka kalā, tetapi dalam katalognya Groeneveldt tercantum tulisan saka kala dengan angka tahun 1348. Kemudian Koze² pada mencatat dalam katalognya terdapat angka tahun 1358. Jika melihat bentuk angka pada prasasti cenderung lebih kepada angka 1359.

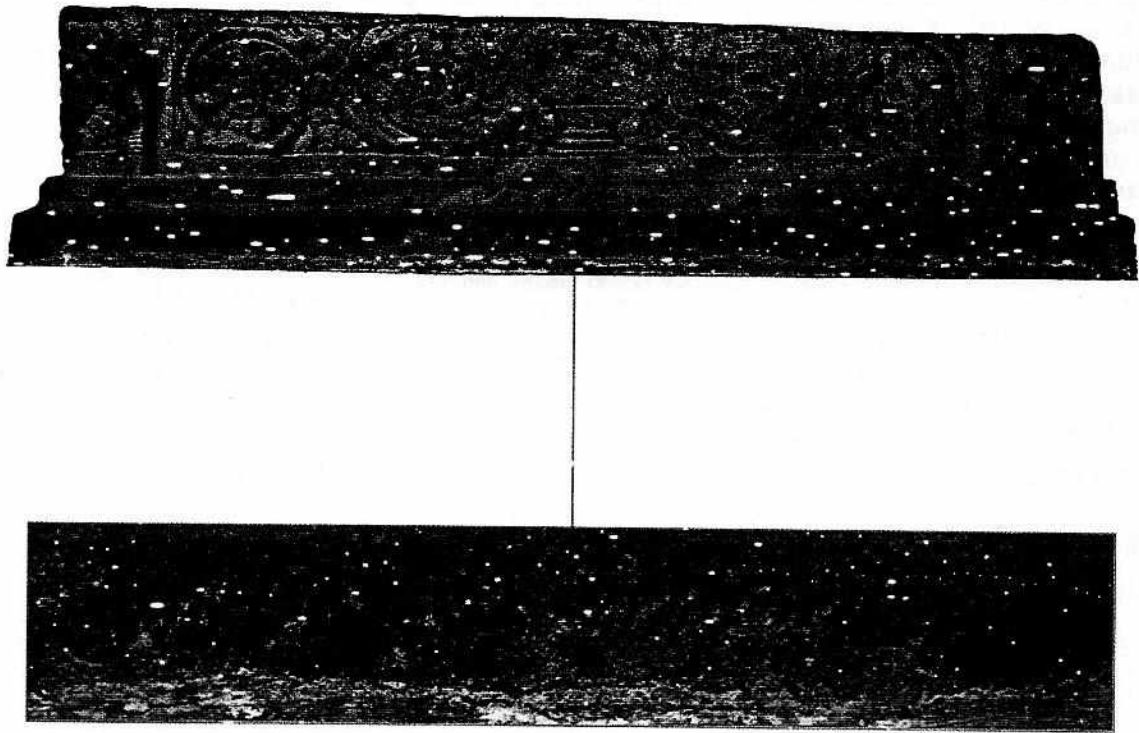
² Terdapat tanda *anusvara* (titik) di atas aksara "nga".

³ Vokalisasi *a* telah aus.

⁴ Dalam katalog Groeneveldt dibaca *pangangrēp pira buyut jēng*.

Prasasti Candi Sewu

(D.142)



Bagian Bangunan Candi Sewu (D.142)

No. Inventaris : D.142
Tempat Temuan : Candi Sewu, Jawa Tengah
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Abad : Akhir ke- 8 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan di bagian bawah relief *hiranyagarbha* (sulur-suluran yang keluar dari sebuah jambangan) dalam satu baris tulisan. Relief ini merupakan bagian dari struktur bangunan Candi Sewu yang berukuran panjang 145 cm, lebar bagian atas 30 cm, dan lebar bagian alas 40 cm. Keadaan aksara agak aus tapi masih dapat dibaca. Ukuran aksara 1 – 4 cm dan jarak antar aksara 0,5 – 1 cm. Candi Sewu yang berlatar belakang Buddhis saat ini berada di Dusun Bener, Bugisan, Prambanan, Jawa Tengah.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini tidak berangka tahun, hanya menyebutkan seorang tokoh bernama Sang Ragunting. Kata *prattaya* tidak diketahui artinya. Kemungkinan sang pemahat prasasti salah menuliskan, seharusnya adalah *pratyaya* yang artinya adalah bukti, kepercayaan, alasan. Jadi artinya kurang lebih adalah bukti besar atau kepercayaan besar (dari) Sang Ragunting.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
OV. (1912). hlm. 26, 78.
OV. (1917). hlm. 50.
OV. (1923). No. 51. hlm. 117.

Alih Aksara

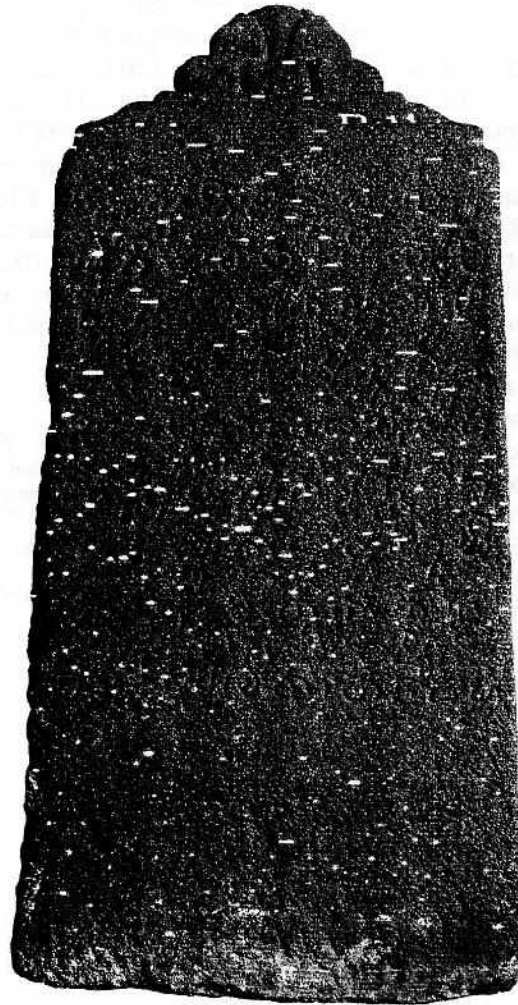
mahā prattaya sang ra¹ gu² nting)

¹ Di dalam OV 1912 dibaca *rang*.

² Bentuk aksara agak aus, sehingga sulit untuk menentukan apakah membacanya *gu* atau *gā*.

Prasasti Dieng

(D.11)



Prasasti Dieng (D.11)

No. Inventaris : D.11
Tempat Temuan : Dieng, Jawa Tengah
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Abad : Ke-9 Masehi

Deskripsi

Berbentuk tugu segi empat dan mengerucut ke atas (obelisk); puncaknya dihiasi ukiran kuncup bunga teratai. Bahan dari batu andesit berwarna abu-abu. Prasasti berukuran tinggi 79 cm, lebar keempat sisi antara 35 – 38 cm dan tebal 38 cm. Kondisi fisik prasasti secara umum baik dan utuh, meskipun terdapat keausan pada bagian yang ditulisi. Prasasti ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna pada kedua sisi dari empat sisinya. Bagian-bagian yang ditulisi; sisi A (muka) 10 baris tulisan, di sebelah kiri terlihat aus sehingga beberapa aksara mulai dari baris ke-5 hingga ke-7 sulit dibaca. Sisi B (belakang) 9 baris tulisan, dan masih dapat dibaca walau beberapa kata masih meragukan. Alih Aksara prasasti Dieng telah diterbitkan J.L.A. Brandes dalam *OJO*, tahun 1913, prasasti nomor XCVI.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti tanpa angka tahun (pertanggalan) ini isinya mengenai inventaris barang-barang "milik dewa" (*dewadrawya*) antara lain budak, kerbau, guci, cermin, wadah air, dandang, dan lain-lain. Oleh karena dewa yang diseru pada bagian awal prasasti itu berbunyi *namaśśiwāya* kemungkinan besar barang-barang inventaris itu milik dewa Siwa.

Bibliografi

Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti no. XCVI, hlm 227-228. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage.
Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
NBG. (1889). hlm. 131.

Alih Aksara

Sisi Muka

1. namaśśiwāya deba¹ dra
2. bya hulun ḍua puluh
3. karbo sapuluh alas
4. kacangan ḍua. padyusan
5. ḍu(a) ----n. karaha paḍu-
6. tu ----nang caranti li
7. ma ----tu parsarinasi
8. yan tambaga sapuluh wu
9. ta | māś ḍu(a) tahl. jang mi
10. tiga padwatu caturanggang

Sisi Belakang

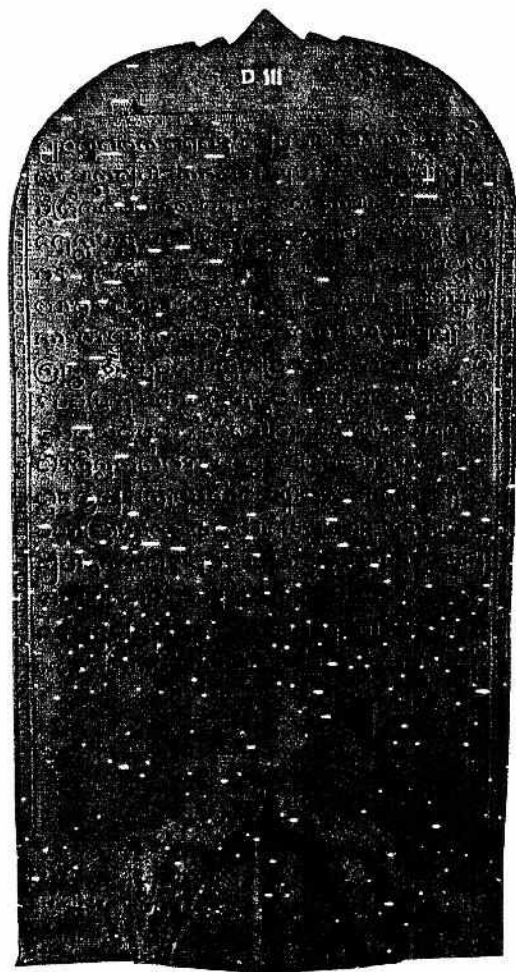
1. | kail laki sa jugala
2. lungsir şawatu // witaje
3. ḍua watu | tanda tanda
4. ḍua lapan | suruy ga
5. ḍing. carmin. batu cērmi
6. n. wungwung bala. karantiga ḍu
7. a. şaḍuk ḍua // guci
8. patwatu | watu kākkyab
9. ḍua | dāng eka teja dang hyang

¹ Baca: dewa.

Prasasti Gajah Mada

(D.111)

44



Prasasti Gajah Mada (D.111)

No, Inventaris : D.111
 Tempat Temuan : Singasari, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 1214 Śaka dan 1273 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada sebuah batu berbentuk stela yang telah mengalami proses pembentukan. Puncaknya berbentuk setengah lingkaran yang dipadukan dengan hiasan dua gunung kecil mengapit sebuah gunung yang lebih besar. Bagian dasar prasasti berbentuk persegi dan dihiasi pula dengan relief pegunungan. Kedua tepinya lurus, berhias motif lingkaran dan persegi empat berselang seling, serta terdapat garis tepi. Selain itu juga terdapat 3 buah garis pembuka horisontal di awal penulisan prasasti. Prasasti ini berukuran tinggi maksimal yang diukur dari puncak 119 cm, tinggi minimal yang diukur dari tepi-tepinya 99 cm, lebar 56 cm, dan tebal 9 cm. Prasasti Gajah Mada memiliki 17 baris tulisan hanya pada sisi depan (*recto*). Kondisi prasasti masih sangat bagus. Pahatan aksaranya sangat dalam sehingga masih sangat jelas terbaca. Jarak antar baris tulisan rata-rata 2 cm. Ukuran aksara berkisar antara 2-3 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini dikeluarkan oleh Sang Mahamantri Mukya Rakryan Mapatih Mpu Mada pada tanggal 1 paro-terang bulan *Waiśakha* tahun 1273 Śaka (= 27 April 1351 Masehi) dalam rangka pendirian sebuah bangunan *caitya* untuk memperingati gugurnya Pāduka

Bhaṭāra Sang lumah ri Śiwabuddha (Raja Kērtanagara) bersama para pendeta dan pejabat tinggi Kerajaan pada bulan *Jyesta* tahun Śaka 1213 (= antara 18 Mei – 15 Juni 1291 Masehi).

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1904). "J.L.A. Brandes, Beschrijving van Tjandi." dalam ROC 1904, hlm. 4-5.
- Brandes, J.L.A. (1909). "Beschrijving van Tjandi Singasari en de Wolkentooneelen van Panataran" dalam *Archaeologische Onderzoek op Java en Madoera II*, hlm. 38.'s-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansche Oorkonden" dalam VBG LX hlm. OJO CXXXVII.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne: III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie" dalam *BÉFEO XLVI*, hlm. 76-77.
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions" dalam *BÉFEO XLVI*, hlm. 83.
- Krom, N.J. (1911). "Lijst der abklatschen, bewond op het Oudheidkundige Bureau" dalam ROC 1911, hlm. 49-61 (bijlage 57, no. 61, D.111).
- Krom, N.J. (1911). "Lijst der fotografische opnamen van de Oudheidkundige Commissie (1901-19011)" dalam ROC 1911, hlm. 77-116 (bijlage 60).
- Krom, N.J. (1911). "Gedateerde inscripties van Java" dalam TBG No.LIII, hlm. 229-268.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 57-196 (hlm. 120-121).
- Rouffaer, G.P. (1909). "Lijst der beschreven steenen (D.1-116), op ult. Dec. 1909 aanwezig in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van K. en W." dalam NBG nomor XLVII.

Ara Aksara

1. ||o|| °i śaka. 1214. jyeṣṭha māsa. °irika diwaśani
2. kamoktan pāduka bhaṭāra sang lumahri śiwabuddha ||o|| swa
3. sti śrī śakawarṣātīta. 1273¹. weśaka māsa. tithi pratipā
4. da śuklapakṣa. ha. po. bu. wara. tolu. niritiṣṭha graha
5. cara. mṛgaśira nakṣatra. śaśi dewata. bāyabya maṇḍala
6. sobhāna yoga. śweta muhurtta. brahma parweśa. kistughna
7. kāraṇa. wṛṣabha raśi. °irika diwaśa sang mahāmantrimukya. ra
8. kryan mapatiḥ mpu mada. sakṣat praṇala kta rāsika de bhaṭā
9. ra saptaprabhu. makādi śrī tribhuwanotunggadewi mahārā
10. jasa jayawiṣṇuwārdhani. potrapotrikā de pāduka bha
11. tāra śrī kṛtanāgara jñaneśwarabajra namābhiṣekā. sama
12. ngkana twēk rakryan mapatiḥ jirṇnodhara. makirtti caitya ri
13. mahābrāhmāṇa. śewasaugata. samāngdulur= i kamokta
14. n pāduka bhaṭāra. muwah sang mahā wṛddhamantri linā ri dagan
15. bhaṭāra. doning caitya de rakryan mapatiḥ pangabhaktya
16. nani santana pratisantana sang paramasatya ri pādadwaya bhaṭā
17. ra. ika ta kirtti rakryan mapatiḥ ri yawadwipamaṇḍala ||

Prasasti Gunung Wule

(D.74)



Prasasti Gunung Wule (D.74)

No. Inventaris : D.74
 Tempat Temuan : Berahol, Ledok, Wonosobo, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 78--(?) Śaka

Deskripsi

Prasasti Gunung Wule dipahatkan di atas batu andesit yang berbentuk blok dengan puncak limas. Prasasti ini memiliki ukuran tinggi 53 cm, lebar 32 cm, tebal 17 cm. Bagian yang di tulisi terdapat di sisi depan. Kondisi aksara cukup baik namun ada beberapa bagian yang aus. Ukuran aksara 2 – 5 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini berisi peresmian desa Taju, watak (wilayah kekuasaan) Kayuwangi menjadi *sima* karena berkewajiban memelihara sebuah

bangunan suci di Gunung Wule di daerah Dihyang (Dieng).

Bibliografi

Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX* hlm. 163-165. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 80-81.
 NBG. (1878). hlm. 114.
 NBG. (1888). hlm. 161, sq.
 NBG. (1889). hlm. 16.
 NBG. (1890). hlm. 3, 11.
 NBG. (1909). hlm. LXXXIII.

Alih Aksara

1. swasti śaka warsa tī ta 78--¹
 --² śa mā śa
2. --³ turdaśi –u⁴kla pakṣa
3. ma wu lu pahing śukra wa
4. ra mṛgaśira nakṣatra
5. bra⁵ mayoga tatka
6. la ni wa⁶ nu °a °i ta ju⁷
7. --⁸ watak kayuwangi na⁹
 manira
8. pu si gu—ung¹⁰ wule °i di
 hyang

¹ Brandes membacanya sebagai 78a, tetapi Koza Nakada mencatatnya sebagai 783 di dalam katalognya.
² Aksara rusak, Sarkar membacanya sebagai pa.
³ Aksara aus sehingga tidak terbaca, Sarkar membacanya sebagai ca tetapi aksara aus sehingga tidak terbaca.
⁴ Aksara rusak hanya terbaca vokalisasi u, membacanya su.
⁵ Sarkar membacanya brah, tapi tidak terlihat tanda visarga. Mungkin ini wih aus.
⁶ Tidak terlalu jelas apakah wa atau ba tapi Brandes membacanya sebagai wa.
⁷ Aksara tidak terlalu jelas apakah na atau ja, tapi Brandes membacanya na.
⁸ Aksara rusak, Brandes membacanya si.
⁹ Brandes membacanya si tapi jelas yang tertera adalah aksara na. Melihat konteksnya mungkin benar yang dimaksud adalah aksara si.
¹⁰ Aksara rusak hanya terbaca vokalisasi dan anuswara. Brandes membacanya nang.

Prasasti Huwung (Nanggulan)

(D.19)



Prasasti Huwung (Nanggulan) (D.19)

No. Inventaris : D.19
 Tempat Temuan : Desa Nanggulan, Yogyakarta
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 744 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada batu berwarna kecoklatan. Bentuknya pipih dan pecah pada bagian atasnya. Ukuran prasasti yaitu lebar prasasti 42 cm, tebal prasasti 9 cm, dimensi terpanjang yang bisa diukur adalah 81 cm. Prasasti ini menggunakan aksara dan bahasa Jawa Kuna yang dipahatkan pada satu sisi prasasti. Tulisan yang masih tampak adalah 8 baris. Oleh karena bagian atas prasasti patah, jadi tidak diketahui jumlah baris secara keseluruhan. Kondisi tulisan tipis namun masih terbaca dengan jelas. Ukuran aksara 1,5 – 5 cm dan jarak antar baris 3 – 5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti Huwung dikeluarkan pada tahun 744 Śaka (= 822 Masehi). Oleh karena prasasti tersebut patah

pada bagian awalnya, maka sulit untuk menentukan isinya. Hanya diketahui bahwa pada tahun 744 Śaka Desa Huwung ditetapkan sebagai *sima*. Dalam prasasti tersebut juga terbaca nama jabatan *pameget* dan beberapa jabatan di tingkat desa yaitu *rama*, *wahuta* dan *winkas*.

Bibliografi

Casparis, J.G. de. (1950). *Prasasti Indonesia I*, hlm. 128-130.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 379. Batavia: Albrecht & Co.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 74-75.

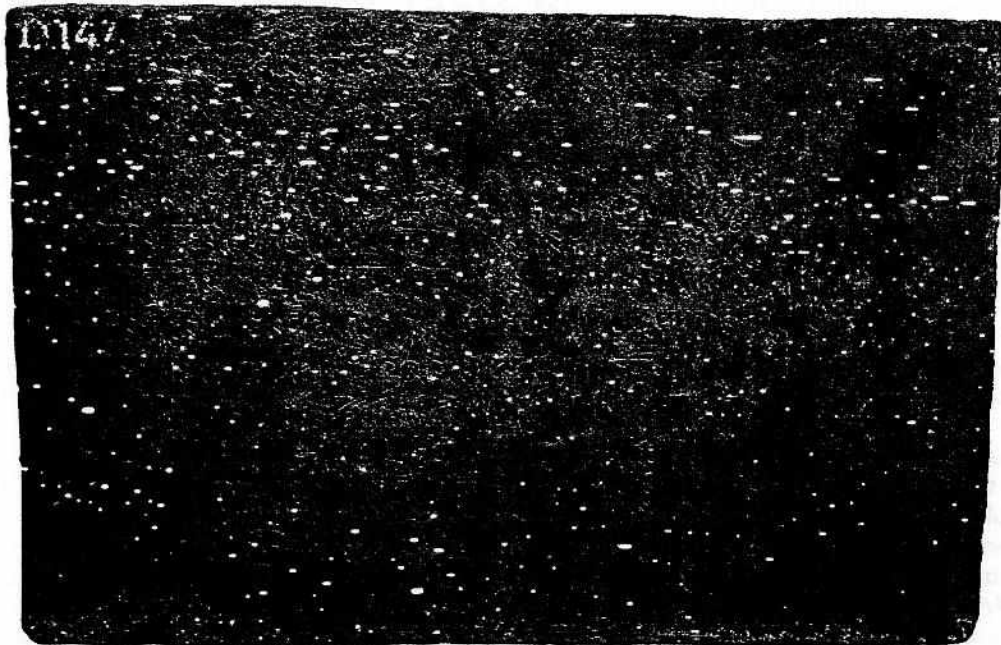
Alih Aksara

1. °a wu -- -- --¹
2. samā buḥ °a -- -- °nā ra °bā⁴
3. k ṣe⁶ma huwung) 744⁵
4. pamēgget) nī ti
5. wahuta tarahan)
6. padakh) sayut)
7. rāma paliñdwan) hawang)
8. winakas) °amwil)

.....
 1 Prasasti ber. P
 2 Prasasti patah
 3 Prasasti patah
 4 Prasasti patah
 5 Agak sulit membacanya apabila ke arah kiri
 6 Dicatangkan pada di dalam katalog Koza-fuk-udo

PRASASTI KALASAN

(D.147)



Prasasti Kalasan (D.147)

No. Inventaris : D.147
Tempat Temuan : Desa Kalasan, Jawa Tengah
Aksara : Siddham/Pra-Nagari
Bahasa : Sanskerta
Tahun : 700 Śaka

Deskripsi

52
Temuan prasasti ini pertama kali dilaporkan tahun 1886, ditemukan di dekat rel kereta api antara Kalasan dan Prambanan, Yogyakarta. Saat ini berada di Museum Nasional dengan nomor inventaris D.147. Prasasti batu berbentuk segi empat berwarna abu-abu kehitaman; panjang 67 cm, tinggi 46 cm, dan lebar 12 cm. Prasasti ditulis pada satu sisi dalam tulisan beraksara Siddham/Pra-Nagari berjumlah 14 baris, bahasanya Sanskerta. Tulisannya cukup rapi dan masih dapat dibaca dengan jelas; ukuran aksara rata-rata 0.8 cm. Prasasti batunya pernah jatuh terbelah dan sudah direstorasi kembali, namun ada beberapa aksara yang rusak. Prasasti Kalasan memiliki tiruannya dari tembaga yang hampir mirip aslinya baik ukuran maupun aksara, bahasa, dan jumlah barisnya; kini disimpan di Museum Nasional dengan nomor inventaris E.39 (Boechari 1985: 102).

Prasasti ini memang ditulis dalam 14 baris tulisan, tetapi tersusun dalam bentuk metrum atau seloka; ada 12 bait yang digunakan, terdiri dari *Vasantatilakā*, *Śālinī*, *Upendravajra*, dan *Āryā*. Satu bait *Vasantatilakā* ditemukan pada bagian permulaan, kemudian diikuti bait-bait *Śālinī* dan *Upendravajra*, bagian penutup adalah bait *Āryā* (Brandes 1886: 252). Alih Aksara dan terjemahan prasasti Kalasan telah diterbitkan oleh J.L.A. Brandes dalam *TBG* 31 (1886: 240-260).

Ikhtisar Isi Prasasti

Isi prasasti Kalasan bernafaskan agama Buddha oleh karena itu kata pembukaan diawali dengan penghormatan kepada Dewi Tārā. Isinya menyebutkan bahwa pada tahun 700¹ Śaka (= 778/779 Masehi) Mahārāja Dyah Pañcapanā Kariyāna Pañamkaraṇaḥ memerintahkan pendirian bangunan suci untuk pemujaan Dewi Tārā (*tārābhavanam*). Untuk keperluan pemeliharannya Desa Kalasa dijadikan perdikan (daerah otonom), disaksikan oleh pejabat-pejabat kerajaan seperti Pangkur, Tawan dan Tirip. Bangunan suci Dewi Tārā ini diidentifikasi sebagai Candi Kalasan sekarang.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1886) "Een Nagari-opschrift; gevonden tusschen Kalasan en Prambanan" dalam *TBG* No. 31, hlm. 240-260.
- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansch Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. CXXI, hlm. 261. Batavia: Albrecht & Co/ 's Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Étude d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la Date des Inscriptions" dalam *BÉFEO* No.XLVII, hlm. 240.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 72-73.
- NBG*. (1911). hlm. 43.
- TBG*. (1926). No. LXVI, hlm. 713, sq.

¹ Ditatatkan pula di dalam katalog Kozo Nakada

Alih Aksara

1. namo bhagavatyai āryatārāyai // yā tārayaty amitaduḥkhabhavābḍhimagnam² lokam vilokya³ vidhivattrividhair⁴
2. upayaiḥ⁵ / sā vaḥ surendranaralokavibhūtisāram tārā⁶ diśatvabhimatam jagadekatārā // āvarja mahārājam dyāḥ pañca⁷
3. paṇam paṇamkaraṇam / śailendrarājagurubhis tārābhavanam hi kāritam śrīmat // gurvājñayā kṛtajñais tārādevī
4. kṛtāpi tadbhavanam / vinayamahāyānavidām bhavanam cāpyāryabhikṣūṇām // paṅkuratavānatīripa
5. nāmbahir ādeśāśastribhīrājñāḥ / tārābhavanam kāritam idamapi cāpyāryabhikṣūṇām // rājye pravarddhamā
6. ne rājñāḥ śailendravanśatilakasya / śailendrarājagurubhis tārābhavanam kṛtam kṛtibhiḥ // śakanṛpakālātītair
7. varṣasataiḥ saptabhir mmahārājāḥ / akarod gurupūjārtham tārābhavanam paṇamkaraṇaḥ // grāmaḥ kālasanāmā
8. dattaḥ saṃghāya sākṣiṇaḥ kṛtvā / paṅkuratavānatīripadeśādhyakṣān mahāpuruṣān // bhurada
9. kṣineyam atulā dattā saṃghāya rājasinhena / śailendravanśabhūpair anupariḥpālyāryasantatyā⁸ //
10. salya⁹ saṅ paṅkurādibhiḥ saṅ tavānakādibhiḥ / saṅ tīripādibhiḥ pattibhiḥca¹⁰ sādhubhiḥ // api ca //
11. sarvān evāgāmiṇaḥ pārthivendrān bhūyo bhūyo yācate rājasinhāḥ / sāmānyo yan dharmmasetur na
12. rāṇam kāle kāle pālanīyo bhavadbhiḥ // anena punyena vīhārajena pratītya jātārthavibhāgavi
13. jñāḥ / bhavantu sarve tribhavopapannā janā jinānām anuśāsanajñāḥ // kariyānapaṇamkaraṇaḥ śrī
14. mān abhiyācate trabhāviṅṛpān / bhūyo bhūyo vidhivad vīhāraparaparipālanārtham iti //

² Brandes: membacanya bhavat turyaḥ na.

³ Brandes: lokavilokya.

⁴ Brandes: vidhivat (molewatkan tiga suku kata di belakangnya).

⁵ Brandes: upayah.

⁶ Brandes: tarad.

⁷ Brandes: ā maharā - pañca.

⁸ Brandes: anupariḥpālyāryasantavya.

⁹ Brandes tidak membaca dua suku kata ini.

¹⁰ Brandes: pattibhisca.

Prasasti Kelurak

(D.44)

54



Prasasti Kelurak (D.44)

No. Inventaris : D.44
 Tempat Temuan : Desa Kelurak (sebelah utara candi Prambanan), Jawa Tengah
 Aksara : Siddham/Pra-Nagari
 Bahasa : Sanskerta
 Tahun : 704 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini pertama kali dilaporkan tahun 1928, ditemukan di desa Kelurak, sebelah utara candi Prambanan, Jawa Tengah. Saat ini berada di Museum Nasional dengan nomor inventaris D.44. Prasasti batu berbentuk segi empat berwarna abu-abu gelap; panjang 73 cm, tinggi 45 cm, tebal 12 cm. Prasasti ditulis pada satu sisi dalam tulisan aksara Siddham/Pra-Nagari berjumlah 16 baris, bahasanya Sanskerta. Ketika ditemukan permukaan batu prasasti yang ditulis belum ada bagian yang rusak, tetapi saat ini sudah banyak nokta-noktah berupa kulit batu yang mengelupas sehingga ada beberapa aksara yang tidak dapat dibaca lagi. Meskipun tulisannya belum sama sekali aus tetapi karena ukuran aksara begitu kecil (sekitar 0,5 cm) dan spasinya di beberapa baris bagian atas agak rapat maka pembacaan jadi sulit dilakukan.

Prasasti ini memang ditulis dalam jumlah 16 baris, tetapi sebenarnya disusun dalam bentuk metrum atau seloka; ada 20 bait yang digunakan silih berganti yaitu: *Vasantatilakā*, *Śardūlavikrīḍita*, *Aryā*, *Śloka*, dan ada juga yang tidak teridentifikasi. Alih Aksara dan terjemahan prasasti Kelurak diterbitkan oleh F.D.K. Bosch dalam *TBG* 68 (1928: 1-64).

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti Kelurak isinya bernafaskan agama Buddha, oleh karena itu kata pembukaan diawali dengan penghormatan kepada "Tiga Permata" Buddha. Penyebutan titimangsa prasasti dimulai dari baris ke-9 akhir hingga baris ke-10, hanya pada bagian ini sulit dibaca sehingga tidak dapat diketahui secara lengkap. Unsur penanggalan *varṣa* (tahun) ditulis dalam wujud bilangan, bukan angka,

yaitu *varṣasataih saptabhiścaturbhir* lalu unsur penanggalan *maṣa*, walau agak rusak, kemungkinan besar yang dimaksud adalah bulan *Aśvina* atau *Asuji* (September-Oktober). Kemudian, unsur penanggalan *vāra*, tertulis di prasasti adalah *Suraguru*, yang ekuivalen dengan *Wrhaspati* (Kamis). Sayangnya, unsur penanggalan *tithi* sudah rusak. Berdasarkan hitungan Damais, prasasti Kelurak kemungkinan besar dikeluarkan 704¹ Śaka atau pada hari Kamis, 26 September 782 Masehi (Damais 1955: 205).

Prasasti ini isinya berkenaan dengan pentahbisan arca Mañjuśrī di sebuah bangunan suci yang diidentifikasi sebagai Candi Sewu. Untuk maksud itu diundanglah seorang Guru dari Gaudidvīpa (daerah Benggala, India) memimpin upacara pentahbisan arca Mañjuśrī (di Candi Sewu). Raja yang memerintah ketika itu adalah "sang permata wangsa Śailendra" yang berjudul *Śrīviravairavaravimardana*, yang berarti "pembunuh musuh-musuh yang gagah perwira", yang tidak lain adalah Rakai Panangkaran.

Bibliografi

- Bosch, F.D.K. (1928). "De Inscriptie van Keloerak" dalam *TBG* No. 68, hlm. 1-64. Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Étude d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la Date des Inscriptions" dalam *BÉFEO*, No. XLVII, hlm. 205.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 389. Batavia: Albrecht & Co.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 74-75.

1. // namo ratnatrayāya // jayalokeśvarasugatapadākṣara
jayabhadreśvarasugatapadākṣara / jayaviśveśvarasugatapadākṣara jaya----
-śvarasugatapadākṣara // dharṣati yo
2. lokaśa(m) dhartu(m) mūrdhnāmitābham api lokaśvaram / praṇamata taṃ lokaśam
Śakaladigantāvabhāsanālokaśam // yāststhāmatacaratayaḥ śarumān-----/ saṅgata-
navaratnaṃ māṃ api
3. bhayabhītam avacara(n)taṃ //sāmantamantripatisaṃskṛtasatkramaṇa
dikcakrarājavijayārjitavikramaṇa /-- ravairivaravīravimardanena nityaṃ
parārthakaru(ṇā)---mena // śailendravanīśatilakena maho
4. dayena yasya kramāmbujarajaḥ śirasā praṇamya / sampūjyate
pravararatnasaroruhādyai rājñā dhṛtā dhṛtimatā dharaṇīndranāmnā // tenendra_ _ _ _
_ _ _ _vilokya lokam kṛpāparigatena jagaddhitāya / vai
5. pulyavipratilakena tathāgatoktam _ _ _ _ balinā bala -utena
// gauḍidvīpagurukramāmbujarajaḥpūtottamāṅgātmanā _ _
ārthavidāmahārddhisahadāsaṃveda _ _ _ _ / _ _ _ _ _ _ _ _
6. prāptābhiṣekaṃ śriyā śreyah kara _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ vidvadiyā // sarvajño _ _ _ _ _
_ _ _ _ _ _ _ _ _ _ pradāvojalah sarvasthākhilaloka _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ nīlotpalah / maṃjuśrīr ayam
aprameyasu
7. gataprakhyātakīrttimahā _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ rājaguruṇā lokārthasamsthāpitah // diṣṭah
sprṣṭah smṛtīmī ----itah ----titāpa- itih sasukhasya -----setur mmamjughosaḥ
saṃtoṣah
8. -smāttasmādbhavadbhir-----satkṛta----jjapadadiṣṭarataḥ kīrttistambha--smṛtīh
// priyaṃ buddha _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ trailokyārcitasamkramasya jagataḥ
9. trātur vidhātuḥ śriyah / kṛtvenām pratimām mayā yadamitam prāptam gurum
bhaktitam seva _ _ _ _ locanaḥ smarajitah _ _ _ _ maṃjuśriyam // śakanṛpakālātair
varṣāṣataih saptabhiścaturbhir api / varṣaiḥ ku
10. māraghoṣah sthāpitavān maṃjughosaṃ imam // vyati --rā sita nāmani suraguruvāre
ca [-----] ṇaśyatithau / kalavira -aś-ina māse sthapitavāñca yathāham _ //
kīrttistambho 'yam atulo
11. dharmmasetur anuttarah / rakṣārtham sarvasatvānām maṃjuśrī-pratimākṛtīh //
atrabuddhaścadharmmaścasaṅghaścāntargataḥ sthitah drṣṭavyo drṣyaratne 'smin
smarārāti
12. nisūdane // ayam sa vajradhṛk śrīmān brahmā viṣṇurmmaheśvarah/ sarvadevamayah
svāmī maṃjuvāg iti gīyate // deśasyatasya parārakṣām parasvasya yatanam sthiram /
13. maṃjuśrīr ayam atrāste kurvan tavyohitaśriyā // da--dhicittamūlah karuṇāskandho
mahākṣamāśakhaḥ / abhivān chitāśrayalavaḥ kalinavakalpadrumo ja
14. yati // [-----]smabhūta---sukha---vi---rājā / tārkṣyo rakṣasi rakṣām maṃjuravaḥ
sarvabhītiharah // yace _ _ carisuṅgusudaraju
15. ttān āgāminah kṣitipatīn ava _ _ sarvān / yuśmābhir aprati_mah pratipālaniyah
śrīdharmmasetur ayam _ _ _ _ bhṛtkumārah // śrīsaṅgrāmadhanamja
16. yanaravarasatkaralabdhaḡuru[-----] kṛtir iyam [-----]

Prasasti Kesamben

(D.137)



Prasasti Kesamben (D.137)

No. Inventaris : D.137
Tempat Temuan : Kesamben, Rini, Blitar, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Tahun : 1086 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini berbentuk stele berpuncak runcing, memiliki alas (dasar) yang berbentuk blok. Ukuran lebar 34 cm dan tinggi 56 cm. Prasasti ini hanya memuat angka tahun yang dipahat tebal dan masih sangat jelas. Angka tahun yang terbaca adalah 1086. Ukuran aksara antara 4 – 7,5 cm. Jarak antar aksara 0,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini tidak memuat suatu peristiwa hanya menyebutkan angka tahun saja, yaitu 1086 Śaka (= 1164 Masehi).

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
NBG. (1915). hlm. 104.
OV. (1929). hlm. 264.

Alih Aksara

//1086¹//

¹ Dalam *Quatbestkundige Verlag* 1929, tertera menuliskan angka 1086

Prasasti Kota Kapur (D.90)



Prasasti Kota Kapur (D.90)

No. Inventaris : D.90

Tempat Temuan : Desa Penangan, Kecamatan Mendo Darat, Kabupaten Bangka, Bangka Belitung

Aksara : Pallawa Akhir

Bahasa : Melayu Kuna

Tahun : 608 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini ditemukan pada bulan Desember 1892 oleh seorang administrator di Sungai Selan bernama J.K. van der Meulen. Prasasti terbuat dari batu andesit dan berbentuk obelisk, sangat mungkin merupakan *columnar join*, dengan ukuran tinggi 177 cm, lebar bagian atas 19 cm dan 32 cm di bagian bawah. Kondisi prasasti dalam keadaan baik dan aksaranya dapat dibaca dengan jelas. Ukuran aksara 1,5 – 2,5 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm. Prasasti ini ditemukan bersama dengan reruntuhan bangunan candi dan arca-arca Wisnu. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Melayu Kuna dengan aksara Pallawa akhir. Bagian yang ditulis ada pada seluruh sisinya yang ditulis dari atas ke bawah, jika prasasti diposisikan tegak berdiri maka pembacaan dimulai dari atas ke bawah sedangkan bila prasasti dalam keadaan tidur maka dibaca dari kiri ke kanan. Jumlah barisnya adalah 10 baris. Alih Aksara prasasti sudah pernah diterbitkan oleh J.L.A. Brandes dalam VBG LX, tahun 1913, H. Kern dalam BKI 67, dan G. Coedes dalam BEFEO 30, R.Ng. Poerbatjaraka, 1952, *Riwajat Indonesia I*.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti dari masa kerajaan Sriwijaya ini berisi ancaman kepada siapapun orang yang bersekongkol

dengan pemberontak, berbicara, mendengar kata pemberontak, tidak berperilaku hormat, tidak takluk kepada penguasa (Sriwijaya) akan mati kena kutuk. Akan tetapi bila orang takluk, setia pada penguasa semoga mereka diberkahi, diberi kesehatan, bebas dari bencana, diberi kelimpahan untuk semua negeri mereka. Prasasti tersebut dibuat pada hari pertama paruh terang bulan *waiśākha* pada saat kutukan diucapkan, yaitu ketika balatentara Sriwijaya baru berangkat untuk menyerang Bhumi Jawa yang tidak takluk kepada Sriwijaya.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansch Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, prasasti No. CXXI, hlm. 257. Batavia: Albrecht & Co/ 's Hage: M. Nijhoff.
- Coèdes, G. (1930). "Les Inscriptions Malaises de Śrivijaya" dalam *BEFEO*, No. XLVI (1), hlm. 98-99.
- Coèdes, G. dan L.Ch. Damais. (1989). "Kedatuan Sriwijaya, Penelitian Tentang Sriwijaya" dalam *Seri Terjemahan Arkeologi No. 2 kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan Ecole française d'Extrême-Orient*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Kern, H. (1913). "Inscriptie van Kota Kapoer (608 Śaka)" dalam *BKI* No. 67, hlm. 393-400.
- Poerbatjaraka, R.Ng. (1952). *Riwajat Indonesia I*, hlm. 32-34. Jakarta: Pembangunan.

Alih Aksara

1. //Siddha// titang hamwan wari awai kandra kāyetni paihumpaannamuha ulu lawan tandrun luaḥ maka matai tandrun luaḥ winunu paihumpaang hangkairu muaḥ kayet nihumpa unai tungai.
2. umenteng bhakti ni ulun haraki. unai tungai // kita sawaṅakta dewata maharddhika sannidhāna. mangrakṣa yang kadatuan śrīwijaya. kita tuwi tandrun luaḥ waṅakta dewata mūlaṅa yang parsumpahan.
3. parāwis. kadāci yang urang didalangṅa bhūmi (ajṅaṅa kadatuan inī)¹ parāwis drohaka hāngun. Samawuddhi lawan drohaka, mangujāri drohaka, niujāri drohaka tāhu dīng drohaka. tida ya.
4. marpādaḥ tida ya bhakti. tida ya tatwārjjawa diyāku. dngan di iyang nigalarku sanyāsa datūa. dhawa wuatṅa urang inan niwunuh ya sumpaḥ nisuruh tāpik ya mulang parwāṅda dātu śrīwi
5. jaya. tālu muaḥ ya dngan gotra santānāṅa. tathāpi sawaṅakṅa yang wuatṅa jāhat. maka langit urang maka sākit. maka gila. mantrāgada wiṣaprayoga. ūpuh tūwa. tāmwal.
6. sarāmwat. kasihan. waśikarana ityewamādi. jāngan muaḥ ya siddha. pulang ka iya muaḥ yang dosāṅa wuatṅa jāhat inan tathāpi niwunuh ya sumpaḥ. tuwi mulang yang maṅu.
7. ruḥ marjjahāti. yang marjjahāti yang wātu nipratiṣṭha ini tuwi niwunuh ya sumpaḥ tālu, muaḥ ya mulang sārangbhāṅa urang drohaka tida bhakti tida tatwārjjawa diyāku, dhawa wua
8. tṅa niwunuh ya sumpaḥ. ini grang kadāci iya bhakti tatwārjjawadiyāku. dngan di yang nigalarku sanyāsa datūa. sānti muaḥ kawuattāṅa. dngan gotra santānāṅa.
9. samṛddha swastha niroga nirupadrawa subhikṣa muaḥ yang wānuāṅa parāwis // śakawarṣātita 608² dīng prati pada śuklapakṣa wulan waiśākha. tatkālāṅa.
10. yang mangmang sumpaḥ ini. nipāhat diwelāṅa yang wala śrīwijaya kaliwat manāpik yang bhūmi jāwa tida bhakti ka śrīwijaya.

¹ Poerbatjaraka tidak membaca kata dalam kurung ini.

² Brandes ragu-ragu dengan pembacaan ini, ia memberi pilihan 1089 atau 608.

Prasasti Layuwatang (D.141)

62



Prasasti Layuwatang (D.141)

No. Inventaris : D.141
 Tempat Temuan : Desa Kadiluwih, Salam, Magelang, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 767 Śaka

Deskripsi

Prasasti Layuwatang ditemukan Desa Kadiluwih, Salam, Magelang Jawa Tengah. Prasasti ini dipahatkan pada batu andesit berbentuk tugu batu persegi empat. Tinggi prasasti 67 cm dan lebarnya 25 cm. Diameter puncak prasasti 23 cm. Bagian depan (sisi A) dan belakang (sisi B) terdapat ragam hias *wajra* (petir, senjata dewa) dengan ukuran panjang 18 cm dan lebar 5 cm. Pada bagian puncak prasasti terdapat hiasan roseta yang sudah mulai aus. Diameter roseta 13 cm. Aksara dipahatkan di sisi kiri (sisi C) dan sisi kanan (D) dalam empat baris tulisan untuk masing masing sisi. Tulisan pada sisi kiri dan kanan isinya sama. Keadaan prasasti tidak terlalu baik karena beberapa aksara aus terutama di bagian angka tahun. Ukuran aksara 1,5 – 2,5 cm dan jarak antar baris 2,5 cm. Alih Aksara pernah diterbitkan oleh F.D.K. Bosch dalam *NBG* 58 (1921) halaman 52-59 dan

oleh Damais dalam *EEI* IV halaman 242.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti Layuwatang menyebutkan angka tahun 767 Śaka/846 Masehi. Isinya menyebutkan mengenai peresmian *sīma* oleh sang Layuwatang Pu Mananggung.

Bibliografi

- Bosch, F.D.K. (1920). *Notulen Bataviaasch Genootschap* No. 58, hlm. 52-59.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Damais, L.Ch. (1955). *Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions*. *BEFEO* No. XLVII, hlm. 242.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 76-77. Tokyo: Tokyo Bunko.
NBG. (1919). hlm. 199.
NBG. (1920). hlm. 52-59.

Alih Aksara**Sisi Kiri**

1. swasti śakā ti¹
2. --²7 --³7 tatka
3. la sang layuwa
4. tang pu mananggung//
5. -- --⁴

Sisi Kanan

1. swasti śakā ti⁵
2. ta 7 --⁶7 tatka
3. la -- --⁷ sang layuwa
4. tang pu mananggung//

¹ Damais membacanya *tita* tapi aksara aus sehingga sulit untuk membaca apakah / tersebut / panjang atau tidak.

² Aksara aus, Damais membacanya *ta*.

³ Aksara aus, tapi Damais membacanya sebagai angka 6.

⁴ Aksara aus hampir tak terbaca adanya tulisan, namun Damais membacanya sebagai *sīma*.

⁵ Damais membacanya *tita* tapi aksara aus sehingga sulit untuk membaca apakah / tersebut / panjang atau tidak.

⁶ Aksara aus, Damais membacanya sebagai angka 7 --7, sedangkan Kōzō Nakada mencatat di katalognya 767.

⁷ Menurut bacaan Bosch dibaca 878.

⁸ Aksara sangat aus, Damais membacanya sebagai *sīma*.

Prasasti Lingga

(D.117/344)

64



Prasasti Lingga (D.117/344)

No. Inventaris : D.117/344
 Tempat Temuan : Tidak diketahui
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Sanskerta
 Abad : Ke-9 Masehi

Deskripsi

Sebuah prasasti pada lingga batu berwarna kecoklatan, ukuran tinggi 38 cm, lebar 16,5 cm. Lingga adalah perlambang dewa Siwa, berupa tugu yang terdiri dari 3 bagian (mulai dari atas ke bawah) yaitu [1] bagian lingkaran/bulat (*Siwa bhaga*), [2] bagian segi delapan (*Wisnu bhaga*), [3] bagian segi empat (*Brahma bhaga*). Pada bagian lingkaran (*Siwa bhaga*) di pinggirannya tertera sebaris tulisan dalam aksara Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna (?) yang ditulis melingkar, tetapi sebagian sudah aus. Pada bagian segi delapan (*Wisnu bhaga*) juga ditulisi dalam aksara Jawa Kuna dan bahasa Sanskerta di setiap bidangnya; jumlah baris antara 3 – 4 baris, ukuran aksara antara 0,5 – 0,7 cm. Ukuran aksara 1 – 2,5 dan jarak antar baris 0,5 – 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini berisi mantra-mantra atau puja-puji kepada dewa-dewa; Ada 8 dewa yang diseru yaitu [1] Brahmā, [2] Śiva, [3] Viṣṇu, [4] Ākāśa, [5] Vāyu, [6] Teja, [7] Vaiśravaṇa, [8] Indra. Di antara ke delapan dewa tersebut mungkin ada beberapa dewa yang jarang 'terdengar' yaitu "Ākāśa" atau dewa langit (angkasa), "Teja" atau dewa cahaya, "Vaiśravaṇa" atau dewa kekayaan (Kuwera).

Bibliografi

- Crucq. (1929). *Oudheidkundig Verslag*, hlm. 217.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887) *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, No. 344. Batavia: Albrecht & Co.
 TBG. No. X, hlm. 450.

Alih Aksara Prasasti Lingga

A. Bagian Pinggir Atas 'Siwa bhaga' : -----*taḥ kita hyang brahma* -----

B. Delapan sisi dari bagian
'Wisnu bhaga'

Sisi I : 1. om brahmā
2. pratijñā
3. svāhā

Sisi II : 1. om śiva
2. pratijñā
3. svāhā

Sisi III : 1. om viṣnu¹
2. pratijñā
3. svāhā

Sisi IV : 1. om ā
2. kāśa prā
3. tijñā svā
4. hā

Sisi V : 1. om vā
2. yu pra
3. tijñā
4. svāhā

Sisi VI : 1. om te
2. jo pra
3. tijñā svā
4. hā

Sisi VII : 1. om vaiśra
2. vaṇa
3. pratijñā
4. svāhā

Sisi VIII : 1. om indra
2. pratijñā
3. svāhā

¹ Baca: *Viṣnu*, harusnya dengan aksara *n lingual* bukan *n-dental*.

Prasasti Lingga Candi Bongkol

(D.83)

67



Prasasti Lingga Candi Bongkol (D.83)

No. Inventaris : D.83
 Tempat Temuan : Temanggung, Kedu, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Abad/Tahun : (Tidak ada)

Deskripsi

Prasasti Candi Bongkol ini ditemukan di Candi Bongkol, Temanggung, Kedu, Jawa Tengah. Prasasti ini terbuat dari bahan batu andesit berwarna keabu-abuan, dengan bentuk lingga semu. Ukuran prasasti adalah diameternya 21 cm, tingginya 38 cm, lebar alas prasasti 24 cm dan tinggi alas adalah 20 cm. Ukuran aksara 1,5 – 2,5 cm. Prasasti ditulis dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna. Tulisan dipahatkan dalam satu baris melingkar. Keadaan prasasti sangat aus, sulit untuk membacanya. Pernah diterbitkan oleh Brandes dalam *OJO* prasasti No. CIX.

Ikhtisar Isi Prasasti

Oleh karena aksaranya sudah sangat aus, sulit dibaca, maka sukar diketahui isi prasastinya. Dari hasil bacaan dapat diketahui bahwa terdapat seseorang bergelar jabatan *rake* yang namanya tidak diketahui karena aus. *Rake* tersebut tinggal atau menguasai di suatu daerah bernama Alih Tinghal.

Bibliografi

Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. CIX, hlm. 242. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
NBG. (1890). hlm. 63-76.

Alih Aksara

1. paki hūmjah --¹ sama rake² --
 da wwiḥ³ ring aliḥ tinghal

¹ Brandes membacanya *da*, aksara sangat aus, sulit untuk dibaca.
² Aksara *auḥ* masih samar-samar terbaca *As*.
³ Brandes membacanya *manweli*.

Prasasti Lingga Candi Keblak (D.130/272)



Prasasti Lingga Candi Keblak (D.130/272)

No. Inventaris : D.130/272
Tempat Temuan : Candi Keblak, Sleman, Yogyakarta
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Abad/Tahun : (Tidak ada)

Deskripsi

Di dalam ROC 1912 dan OV 1912 prasasti Lingga Candi Keblak berasal dari Bulus, Yogyakarta. Menurut Daftar Batu Bertulis Museum Nasional prasasti ini berasal dari Candi Keblak dekat Kalasan. Saat ini Candi Keblak berada di wilayah administratif dusun Candi Keblak, Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Candi Keblak merupakan candi Hindu yang saat ini hanya meninggalkan artefak-artefak yang tersebar di pekarangan rumah penduduk. Saat ini hampir tidak ada sisa dari Candi Keblak.

Prasasti terbuat dari batu dan berbentuk lingga dengan alas prasasti berbentuk balok dengan

panjang 35 cm, lebar 29 cm, dan tinggi 14 cm. Tinggi lingga tanpa alas 64 cm dengan diameter 20 cm dan lebar bagian bawah yang bersentuhan dengan alas adalah 24 cm. Bahasa dan aksara yang digunakan adalah Jawa Kuna. Kondisi prasasti ini aksaranya sudah banyak yang aus sehingga tidak banyak informasi yang dapat diperoleh. Ukuran aksara 1,5 – 2,5 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
de Groot, V. (2009). *Candi, Space and Landscape: A Study on Distribution, Orientation and Spatial Organization of Central Javanese Temple Remains*. Leiden: Medelingen van het Rijksmuseum voor Volkenkunde.
NBS. (1913). hlm. LXI.
OV. (1912). Kwartal 2, hlm. 26.
ROC. (1902). hlm. 135.

Alih Aksara

1. — — pang ma — —
2. wā ya -ya para — — °akapa
— — sa — — — °a ja - ai
3. — pu °a pu — — — — —
— sa °a — — — — — sada
pasa
4. pi nwas jaya wa — — °ī — —
— — — 1

.....
[Pada satu sisi terbaca *ksaha, kawaja*.

Prasasti Lumbung Padi

(D.195/370)

71



Prasasti Lumbung Padi (D.195/370)

No. Inventaris : D.195/370
Tempat Temuan : Madiun, Jawa Timur
Aksara : Aksara Jawa Kuna Tipe Kuadrat
Bahasa : Jawa Kuna
Tahun : 908 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini terdapat pada sebuah miniatur lumbung padi, tepatnya berada di atap lumbung. Pada miniatur lumbung padi ini juga ditemukan semacam lancana yang juga berada di atap lumbung sisi yang lain. Lancana tersebut berupa *sangkha* (kerang) bersayap yang berdiri di atas *padmasana* (tatakan atau lapik berbentuk *padma*) kelopak ganda. Ukuran *padmasana* lebar 60 cm, lebar 56 cm, tinggi 19 cm. Ukuran lebar badan miniatur bangunan pada bagian bawah 30 cm dan pada bagian atas 43 cm, serta tinggi 30 cm. Pada bagian atap, panjang atap pada bagian bawah adalah 51 cm dan pada bagian atas 82 cm, sementara tinggi atap 38 cm. Kondisi aksara

masih cukup jelas. Aksara yang digunakan adalah Jawa Kuna tipe kuadrat. Ukuran aksara 4,5 – 9,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti pada lumbung padi hanya berisikan tentang angka tahun 908 śaka.

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 118. Batavia: Albrecht & Co.
Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, him. 128-129. Tokyo: Tokyo Bunko.
OV. (1929). hlm. 258.

Alih Aksara

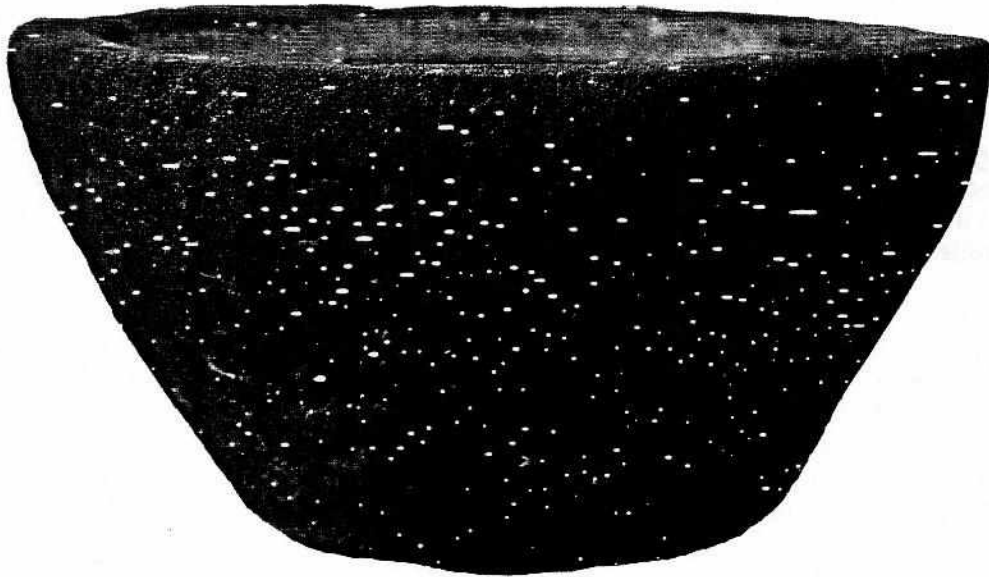
ī śaka 908¹ we²śaka³

¹ Ditawarkan pula di dalam katalog Enzo Nakada
² Aksara pasangan *we* telah rusak.
³ Aksara *ka* sudah berhilir air.

Prasasti Lumpang

(D.191/389)

73



Prasasti Lumpang (D.191/389)

No. Inventaris : D.191/389
Tempat Temuan : Tidak diketahui
Aksara : Jawa
Tahun : 1647 Śaka

Deskripsi

74 Prasasti ini dipahatkan pada dinding luar lumpang dengan aksara Jawa. Lumpang ini terbuat dari batu andesit dengan berukuran tinggi 33 cm, lebar (garis tengah) bagian atas 66 cm, lebar (garis tengah) bagian bawah 37 cm. Ukuran aksara 5 – 7,5 cm. Angka tahun tersebut menurut Groeneveldt merupakan "*een jaartal in onduidelijke cijfer*", dan menurut Brandes angka tahun tersebut merupakan "*verwongen*" untuk angka tahun 1241 atau 1251 Śaka (Groeneveldt, 1887: 123). Berdasarkan catatan pada Daftar Batu Bertulis Museum Nasional,

angka tahun prasasti pada lumpang batu tersebut tertulis tahun 1647 Śaka.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini hanya menyebutkan angka tahun Śaka 1647 (= 1725 Masehi) yang menunjuk pada tahun pembuatan lumpang batu tersebut.

Bibliografi

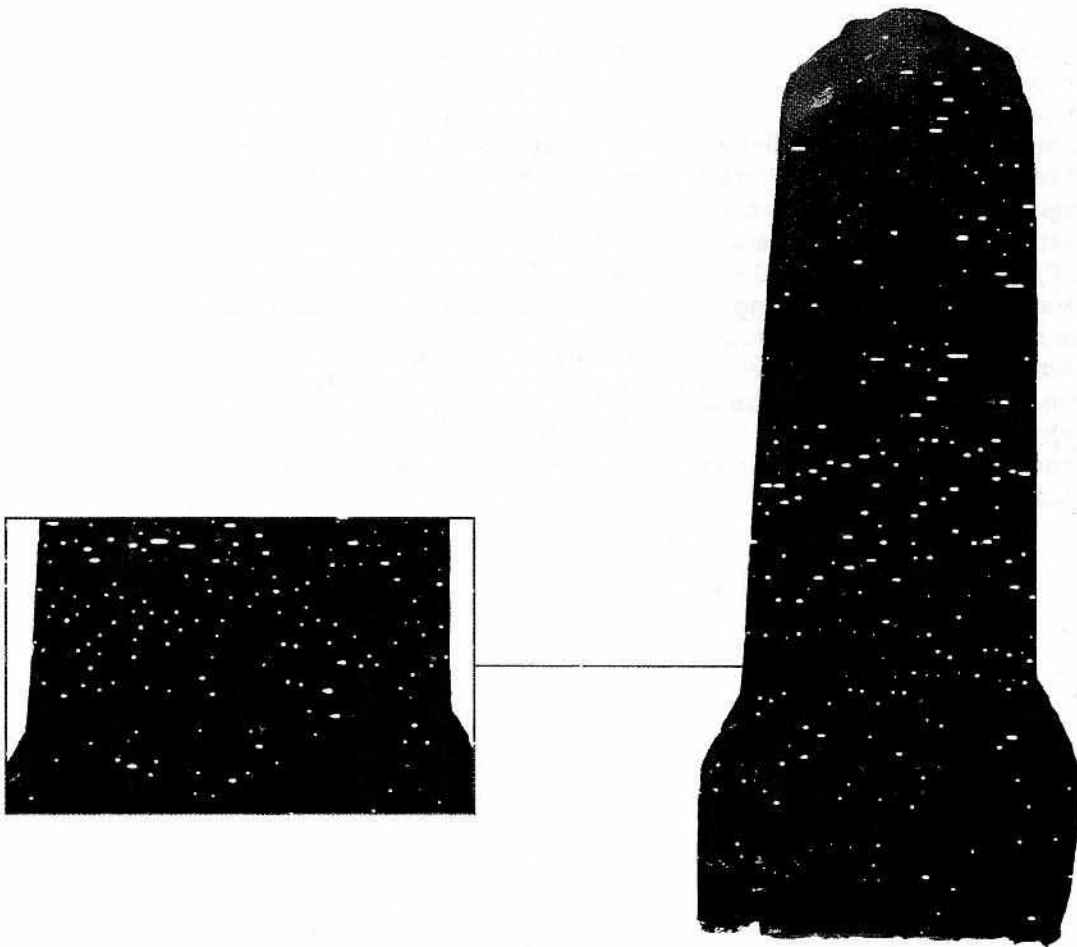
- Crucq. (1929). *Oudheidkundig Verslag*, hlm. 279.
Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Groeneveldt, W.F. (1887). *Catalogus der Archeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (hlm. 123). Batavia: Albrecht & Co No. 389.
NBG. (1880). hlm. 147.

Alih Aksara

1647

Prasasti Madiun V

(D.60)



Prasasti Madiun V (D.60)

No. Inventaris : D.60
Tempat Temuan : Madiun, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Tahun : Kemungkinan 1721 Śaka

76

Deskripsi

Prasasti ini berbentuk stele berpuncak runcing dengan ornamen *wajra* (senjata halilintar yang bercahaya) di sisinya. Prasasti ini memiliki ukuran tinggi 74 cm dan lebar 36 cm. Kondisi aksara masih jelas. Ukuran aksara 2,5 – 5 cm. Hanya dijumpai serupa angka tahun di bagian alas yang berupa *padmasana*. Bila guratan tersebut adalah angka tahun, yang terbaca adalah 1721 Śaka, namun bila guratan tersebut aksara maka yang terbaca adalah *gulaghagu*.

Ikhtisar Isi Prasasti

Pada prasasti ini terdapat guratan seperti angka tahun 1721 Ś tetapi bila guratan tersebut aksara maka yang terbaca adalah *gulaghagu*.

Bibliografi

- Crucq. (1929). *Oudheidkundig Verslag*, hlm. 261.
Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Toyo Bunko*, No. 40, hlm. 170-171.
NBG. (1909).

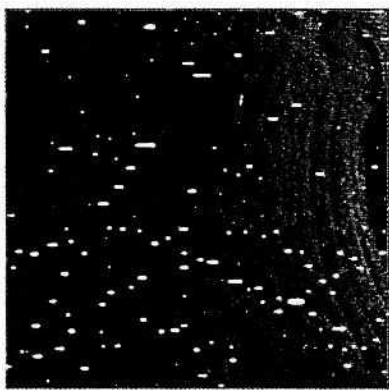
Alih Aksara

// 1721¹// atau // gulaghagu

¹ Dalam katalog Kozo Nakada tercatat angka tahun 1391 Śaka. Di dalam OV 1929 dibaca 1791.

Prasasti Makara (Soloksipin)

(D.110/459 b/4397)



Prasasti Makara (Soloksipin) (D.110/459 b/4397)

No. Inventaris : D.110/459 b/4397
Tempat Temuan : Reruntuhan Candi di Soloksipin, Kecamatan Jambi Kota, Provinsi Jambi
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Melayu Kuna
Tahun : 986 Śaka

78

Deskripsi

Prasasti dituliskan dengan tiga baris tulisan beraksara Jawa Kuna dan berbahasa Melayu Kuna pada bagian kanan belalai dari sebuah makara yang ditemukan pada reruntuhan candi di Soloksipin, Kecamatan Jambi Kota, Provinsi Jambi. Ukuran prasasti adalah lebar 88 cm; dan tinggi 147 cm. Kondisi aksara saat ini sudah sangat aus sehingga agak susah untuk dibaca. Jarak antar baris 0,5 – 1,5 cm dan ukuran aksara 1,5 – 2 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini menyebutkan nama Mpu Dharmma Wira dan angka tahun 986 Śaka.

Alih Aksara

1. // (*pasumba*) lini
2. mpu dharmmawīra
3. i saka 986

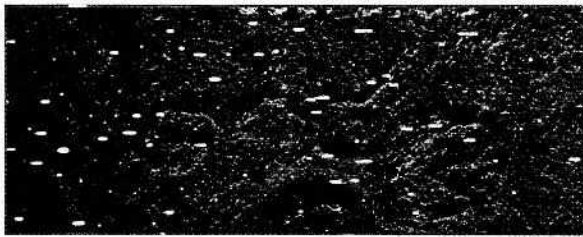
Bibliografi

- Anderson, J. (1826). *Mission to the East Coast of Sumatera in 1823*. London.
- Brandes, J.L.A. (1902). *Notulen Bataviaasch Genootschap*, hlm. 34-35.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Krom, N.J. (1914). "Voorlopige Lijst van Oudheden in de Buiten- bezettingen" dalam *Oudheidkundig Verslag*, hlm. 129-130.
- NBG. (1902). hlm. 34-36.
- TBG. No. XLV. hlm. 129-131.
- Utomo, B.B. (2007). *Prasasti-prasasti Sumatera*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.

Prasasti Mukha Lingga

(D.89/352)

79



Prasasti Mukha Lingga (D.89/352)

No. Inventaris : D.89/352
Tempat Temuan : Singosari, Malang, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Tahun : 1283 Śaka

Deskripsi

Prasasti Mukha Lingga dipahatkan di batu yang berbentuk lingga dengan hiasan figur Bhairawa. Kepala Bhairawa digambarkan berdagu dan memiliki rambut yang berdiri seperti lidah api. Pada bagian lehernya mengenakan kalung. Lingga dibentuk di atas alas batu berbentuk persegi dengan ukuran panjang 26 cm, lebar 24 cm, dan tinggi 24 cm. Tinggi lingga secara keseluruhan apabila diukur dari alas adalah 77 cm dan memiliki diameter terluar 22 cm. Aksara prasasti terletak di atas kepala figur Bhairawa dan kondisinya sudah mulai aus. Ukuran aksara 1 – 1,5 cm.

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Groenoveidt, W.P. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 114. Batavia: Albrecht & Co.
Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 150-151. Tokyo: Tokyo Bunko.

Alih Aksara

1283¹

¹Dicatatkan di dalam katalog Kozo Nakada.

Prasasti Munggu Antan

(D.93)

81



Prasasti Munggu Antan (D.93)

No. Inventaris : D.93
Tempat Temuan : Bulus, Balak, Magelang, Jawa Tengah
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Tahun : 808 Śaka

Deskripsi

82 Prasasti Munggu Antan berbentuk lingga dan berbahan dari batu. Prasasti ini memiliki ukuran alas yang berbentuk kubus dengan sisi 28 cm dan tinggi 30 cm. Sementara itu tinggi prasasti 29 cm dan diameter 23 cm. Ukuran aksara 0,5 – 2,5 cm dan jarak antar baris 1 -- 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Sang pamgat Munggu bersama adiknya Sang Hadyan Palutungan meresmikan desa Munggu Antan menjadi perdikan bagi sebuah biara. Sang Hadyan Palutungan adalah istri dari seseorang yang dimakamkan di Pastika. Prasasti ini dikeluarkan oleh Sang Pamgat

Munggu yang menjadi saksi adalah Sri Maharaja Rake Gurunwangi. Peresmian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Suklapaksa bulan Phalguna tahun 808 Śaka.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansch Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, prasasti No. XVIII, hlm. 21. Batavia: Albrecht & Co/'s Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Department of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 83-89. Tokyo: Tokyo Bunko.
- NBG. (1894). hlm. 62, 119.

Alih Aksara

1. swasti śaka warsā¹ tita 808² phalguṇa māsa
trayoḍaśi śukla pakṣa wurukung³ kaliwu^oan)
2. bṛhaspati wāra puṣya nakṣatra śobhaṇa yoga
tatkāla sang pamgat) munggu mu^oang ^oarinira
sang
3. hadyan) palutungan) bini haji sang ---^oa -⁴
wata ing pastika sumusuk ikeng wanu^oa ^oi
munggu ---ntan)⁵
4. śīmā pun) punana⁶ ni kanang wihāra ^oi gusali
tapaḥ haji punggul) sang kāri śrī mahā rāja
rake guru.
5. n wangi tatra śākṣī⁷ sang patiḥ singgang pu
mang halangi patiḥ walahingan) pu sḍang
luwang pu ^oamwarī mang⁸ ḍangkpi pu senā
6. wahuta⁹ tumapal) pu pi bang¹⁰ winkas) juru pu
tiri ----¹¹ sti ^oi munggu ^oantan) pu ki ṅḍong
kalang pu śriṣṭi¹² huler)
7. pu ^ougrā¹³ winkas) pu wepo tuha wērēḥ pu
^ougrī //

¹ Brandes membacanya *warsatita*.

² Dicatatkan pula di dalam katalog *Koro Nakada*.

³ *Anusvara* tidak terlalu jelas.

⁴ Aksara telah rusak, Brandes membacanya *de*.

⁵ Aksara terpupus, Brandes membacanya *antan*.

⁶ Brandes membacanya *punpunnana*.

⁷ Pasangan *sa* terkena semen.

⁸ *Anusvara* sangat dalam.

⁹ Vokalisasi *u* sangat pendek.

¹⁰ Brandes membacanya *ba*.

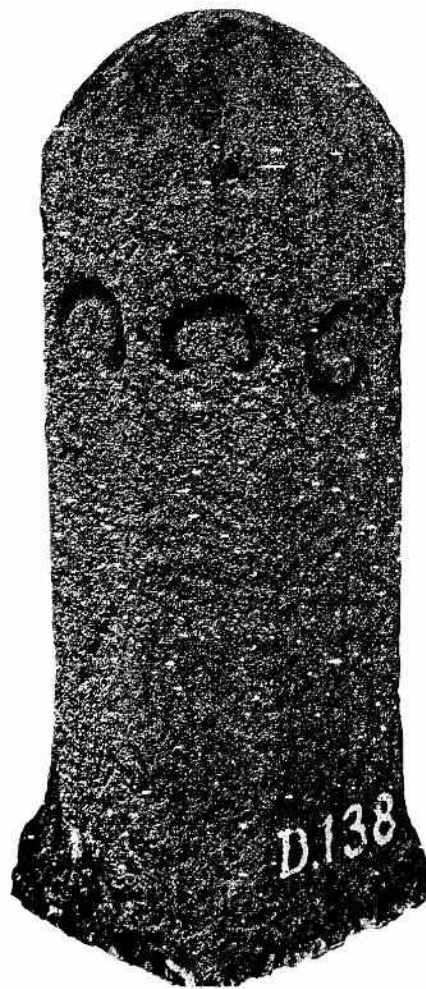
¹¹ Aksara telah rusak, Brandes membacanya *gu*.

¹² Brandes membacanya *srīstī*.

¹³ Brandes membacanya *ugra*.

Prasasti Nglutang (Penampihan)
(D.138)

84



Prasasti Nglutang (Penampihan) (D.138)

No. Inventaris : D.138
Tempat Temuan : Nglutang, Kediri, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Tahun : 1101 Śaka

Deskripsi

Prasasti berbentuk lingga dengan satu baris tulisan yang dapat terlihat pada prasasti. Prasasti terbuat dari batu dengan ukuran tinggi 50 cm, diameter 21 cm, dan lebar bagian alas 14 cm. Jarak antar aksara 1,5 cm dan ukuran aksara 4 – 7 cm. Berdasarkan katalog batu bertulis Museum Nasional prasasti Nglutang berasal dari Nglutang, dekat Candi Penampihan, Kediri, Jawa Timur. Di dalam *NBG* 1915 berasal dari Desa Nglurup, Tulungagung, Jawa Timur.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini hanya menyebutkan angka tahun 1101.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 132-133. Tokyo: Tokyo Bunko.
NBG. (1915). hlm. 104.

Alih Aksara

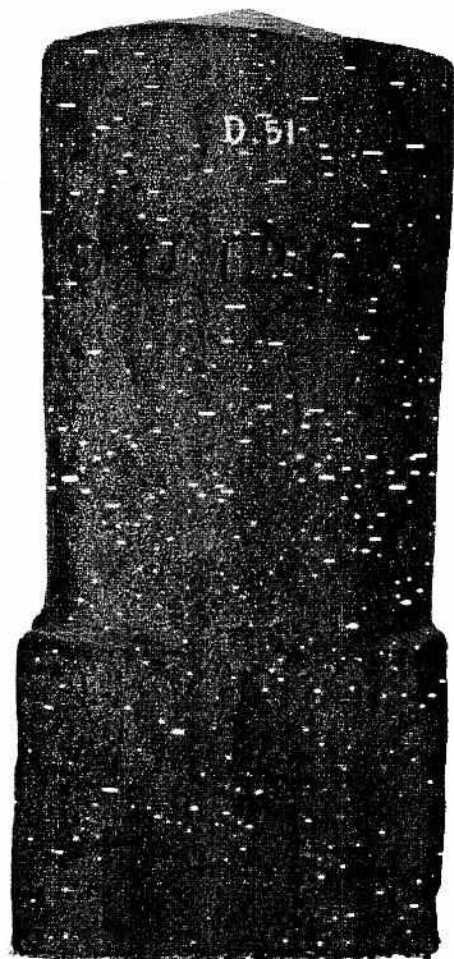
1101¹

¹ Dicatatkan pula di dalam katalog Kozō Nakada.

Prasasti Palyangan

(D.51)

86



Prasasti Palyangan (D.51)

No. Inventaris : D.51
 Tempat Temuan : Srago, Klaten, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Abad/Tahun : (Tidak ada)

Deskripsi

Prasasti Palyangan tidak diketahui tempat penemuannya. Prasasti ini berbahan batu andesit berwarna hitam dengan bentuk lingga semu atau tugu batu. Tinggi prasasti 44 cm, tinggi alas 23 cm. Lebar alas 32 cm dan diameter prasasti 33 cm. Prasasti dituliskan dalam aksara Jawa Kuna, terdapat 1 baris tulisan pada prasasti. Ukuran aksara 2 – 6 cm. Tidak menyebutkan angka tahun.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini hanya terdiri dari satu kata yaitu *palyangan*, mungkin merupakan tugu batas desa. Tidak ditemukan juga angka tahun dari prasasti ini.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 391. Batavia: Albrecht & Co.

Alih Aksara

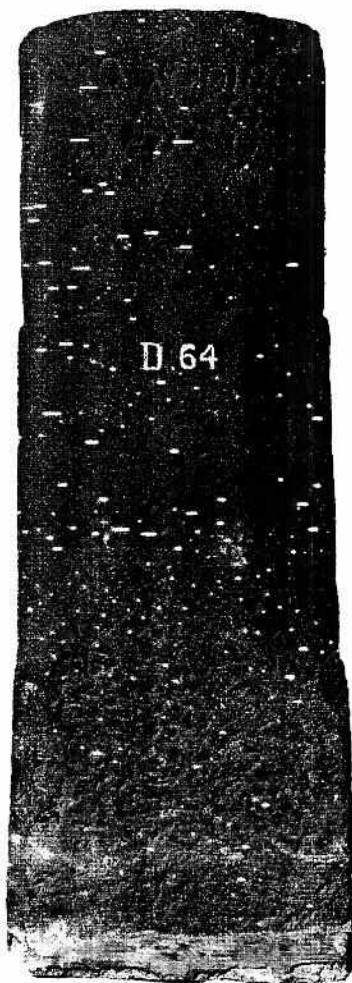
//palyangan)//¹

¹ Di awal dan akhir kata ada tanda pembuka dan penutup berbentuk lingkaran yang di dalamnya ada tanda titik.

Prasasti Pastika

(D.64)

88



Prasasti Pastika (D.64)

No. Inventaris : D.64
 Tempat Temuan : Gunung Gondang, Trucuk, Klaten, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 803 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini terbuat dari batu dan berbentuk lingga. Tulisan yang terdapat di prasasti ditulis melingkari badan prasasti. Prasasti ini berukuran tinggi 72 cm, lebar 43,5 cm, tebal 10 cm. Ukuran aksara prasasti ini adalah 1 – 1,5 cm dan jarak antar baris adalah 1,5 cm.

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions" dalam *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 38.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Department of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 86-87. Tokyo: Tokyo Bunko.
 NBG. (1888). hlm. 74,75.
 NBG. (1909). hlm. LXXXII.
 NBG. (1909).

Alih Aksara

1. //o// swasti śaka warṣātīta
 803¹ bhadrāwādamāsadwittiyā
 śu
2. klapakṣa ma u so wāra
 tatkālanisīmabha (---ṭa?)ra
3. i pastika //o//

¹ Kōzo Nakada mencatatnya dalam katalog sebagai 803 Śaka.

Prasasti Porlak Dolok

(D.181)

90°



Prasasti Porlak Dolok (D.181)

No. Inventaris : D.181
 Tempat Temuan : Porlak Doiok (dekat Desa Paringgonan), Sumatera Utara
 Aksara : Sumatera Kuna dan Tamil
 Bahasa : Melayu Kuna dan Tamil
 Tahun : 1135 Śaka

Deskripsi

Sebuah prasasti pada tonggak batu yang bentuknya tak beraturan, bagian puncaknya berwujud kepala Ganesa memakai hiasan kepala dan pada bagian belakangnya ada ukiran bunga teratai. Di bawahnya yang melebar dan bersisi tiga tak beraturan terdapat tulisan beraksara Sumatera Kuna dan Tamil yang dipahat secara berkeliling membentuk spiral. Oleh karena tulisannya dipahat seperti itu maka tidak ada nomor baris yang diperlukan, dan jumlah baris tidak ada. Secara keseluruhan prasasti ini dalam kondisi baik tetapi ada aksara-aksara yang aus dan sulit dibaca terutama pada bagian yang beraksara Tamil. Prasasti berukuran tinggi 126 cm, lebar antara 28 – 36 cm. Ukuran aksara-aksara Sumatera Kuna dan Tamil yang ditulisi pada prasasti tersebut tidak sama besar; ukuran aksara-aksara Sumatera Kuna berkisar antara 20 - 25 mm, sedangkan aksara Tamil berukuran lebih besar lagi, 30 mm. Saat ini prasasti berada di Museum Nasional dengan nomor inventaris D.181.

Temuan prasasti ini pertama kali dilaporkan oleh van Stein Callenfels (1920: 27), kemudian dibaca dan diterbitkan oleh Damais (1955: 208-209) pada bagian yang beraksara Sumatera Kuna dan berbahasa Melayu Kuna saja dalam kaitannya dengan telaah pertanggalan prasasti-prasasti Indonesia, juga oleh Edi Sedyawati (1994: 556), dan Trigangga (2007: 18 note 18). Terakhir prasasti Porlak Dolok dibaca dan diterbitkan oleh Arlo Griffiths (2014: 211-243) baik yang beraksara Sumatera Kuna maupun Tamil.

Alih Aksara

om swasti śrī Śakawarṣātita 1135 kārtika māsa śuklapakṣa ekādasi śukrawāra rewati nakṣatra tatkāla nan senāpati rakan dipaṅkara mandāpat śaju nan kahiṇi tallah gāṅgasekhara namāṇa ni pandarmman pakāni māligai rakan punya pāduka śrī mahārāja [svasti śrī śakara] yāṅṅtu 11[---- kārt]tikaimāsattu ekā[daśī ----] revatinakṣattiratuc..... dipaṅkara kaṅṅa [ca] kāmēna[pa]tuvat[ta]..... tum peritu śrī mahārāja[r]mam.

Bagian yang beraksara dan berbahasa Tamil isinya sama dengan teks beraksara Sumatera Kuna dan bahasa Melayu Kuna.

Ikhtisar Isi Prasasti

Tidak banyak yang diketahui dari prasasti ini selain pada tanggal, bulan dan tahun Śaka 1135 (25 Oktober 1213) Senapati Rakan Dipaṅkara menerima gelar kehormatan (?) Gāṅgasekhara namanya di sebuah *pendarmaan* yang menjadi tempat peristirahatan milik Paduka Śrī Mahārāja.

Bibliografi

- van Stein Callenfels, P.V. (1920). "Rapport over een Dienstreis door een deel van Sumatera" dalam *OV*, hlm. 62-75.
 Damais, L.Ch. (1955). "Étude d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la Date des Inscriptions" dalam *BÉFEO*, No. XLVII, hlm. 205.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Griffiths, A. (2014). "Inscriptions of Sumatera III. The Padang Lawas Corpus Studied Along with Inscriptions from Sorik Merapi (North Sumatera) and from Muara Takus (Riau)" dalam *History of Padang Lawas, North Sumatera II: Societies of Padang Lawas (Mid Ninth – Thirteenth Century CE)*, hlm. 211-253. [ed. Daniel Perret]. Paris: Association Archipel.
 Sedyawati, E. (1994). *Pengarcean Ganeśa Masa Kaḍiri dan Siḅhasari: Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian*. Jakarta: LIPI; Paris: EFEO; The Netherlands: Rijks Universiteit te Leiden.
 Trigangga. "The Spread of Indic Scripts in Indonesia: An Epigraphical and Palaeographical Study" dalam *Conference on Early Indian Influences in Southeast Asia: Reflections on Cross-Cultural Movements, 21-23 November 2007, Singapore* [Tidak diterbitkan].

Prasasti Rumatak (Gegerhanjuang)

(D.26)

92



Prasasti Rumatak (D.26)

No. Inventaris : D.26
Tempat Temuan : Tasikmalaya, Jawa Barat
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Abad : 1333 Śaka

Deskripsi

Ditemukan di Pasir Gegerhanjuang di lereng Gunung Galunggung, yang secara administratif termasuk lingkungan Kampung Rawangirang, Desa Linggawangi, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Prasasti ini di pahatkan di batu andesit berbentuk seperti segi tiga dengan salah satu sudutnya yang meruncing di bagian bawah. Prasasti ini berukuran panjang 62 cm, tinggi 84 cm dan tebal 13,5 cm. Jarak antar baris 1-1,5 cm dan aksara 1-2,5 cm. Ditulis dengan aksara dan bahasa Jawa Kuna dalam tiga baris.

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Djafar, H. (1991). "Prasasti-prasasti dari Masa Kerajaan Sunda" dimuat dalam *Seminar Nasional Sastra dan Sejarah Pakuan Pajajaran*, hlm. 16-18. Bogor, 1-13 November 1991.
Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 381-382. Batavia: Albrecht & Co.

Alih Aksara

1. // ba . 3 . guna 3 °apuy 3
2. diwwa 1 . °iti Śakakala rumata
3. k disusu(k)ku batari hyang pun

Prasasti Salimar I

(D.64)

94



Prasasti Salimar I (Prambanan) (D.45)

No. Inventaris : D.45
 Tempat Temuan : Prambanan, Yogyakarta
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 802/804 Śaka

Deskripsi

Prasasti Salimar I dipahatkan di atas batu yang berbentuk lingga. Aksara dituliskan secara melingkar ke seluruh badan lingga. Prasasti ini memiliki ukuran tinggi lingga dari alas adalah 72 cm dan diameter 33 cm sedangkan alas prasasti berbentuk persegi dengan ukuran sisinya 33 cm dan tinggi 27 cm. Jarak antar baris aksara 1 – 1,5 dan ukuran aksara 1 – 2 cm. Kondisi prasasti Salimar I pada saat ini masih cukup baik. Angka tahun pada prasasti ini sudah tidak dapat terbaca karena aus. Brandes membacanya sebagai 802 Śaka (= 880 Masehi) dan di dalam katalog Groeneveldt 804 Śaka (= 882 Masehi).

Bibliografi

Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. XIV, hlm. 17. Batavia: Albrecht & Co's Gravenhage.
 Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*. Batavia: Albrecht & Co.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 86-87. Tokyo: Tokyo Bunko.
 NBG. (1869).

Alih Aksara

// swasti śaka warṣa -----¹śukla ----- lu² -----
 -----³ pu bala hāra manusuk) sima ing
 alas ing --⁴ limar aywa⁵ lakan °ikanang imah rāmanṭa °i kaṇḍa -----
 -----⁶ gusti si daisi patih si pinggal)⁷ si °i -----⁸ kalima si -----⁹ raka si
 -----¹⁰ na¹¹ si tangkir) si wi¹² -----¹³ gusti °ing busang/lang¹⁴ -- lu
 si pupul) parūjar panamu°an) si mala partaya sang pi -----
 -----¹⁵

¹ Aksara telah aus dan tidak terbaca, sedangkan Brandes membaca bagian ini śakavarṣātita 802, kartikamāsa tṛtīya. Tercatat di dalam katalog Kōzō Nakada sebagai 802. Di dalam katalog Groeneveldt 804.

² Aksara telah aus sedangkan Brandes membacanya *paksa mawu*.

³ Aksara telah aus sedangkan Brandes membacanya *pahing soma wāra tatkāla sang pumgat balakas*.

⁴ Aksara telah aus namun Brandes membacanya *sa*.

⁵ Aksara tidak terlalu jelas terbaca *ywa*.

⁶ Brandes mengosongkan bagian ini karena aksara sudah aus dan tidak terbaca.

⁷ Brandes membacanya *pingul*.

⁸ Aksara telah aus, Brandes membacanya *si iir*.

⁹ Brandes tidak membaca bagian ini karena aksara telah aus dan tidak terbaca.

¹⁰ Brandes tidak membaca bagian ini karena aksara telah aus dan tidak terbaca.

¹¹ Brandes tidak membaca bagian ini tetapi di prasasti tertulis *na*.

¹² Brandes membacanya *bu*.

¹³ Aksara telah aus dan Brandes juga tidak membacanya.

¹⁴ Brandes membacanya *utang*.

¹⁵ Aksara telah aus dan Brandes juga tidak membacanya.

Prasasti Salimar II

(D.46)

96



Prasasti Salimar II (D.46)

No. Inventaris : D.46
 Tempat Temuan : Nanggulan, Yogyakarta
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 802 Śaka

Deskripsi

Prasasti Salimar II ini ditemukan di Nanggulan, Yogyakarta. Bahannya adalah batu andesit berwarna kehitaman. Bentuk prasasti berupa lingga. Diameter prasasti 26 cm, tinggi prasasti 48 cm dan lebar bagian alas 29 cm. Jarak antar baris aksara 0,5 – 1,5 cm dan ukuran aksara 1 – 1,5 cm. Pada bagian alas tidak ada hiasan dan tulisan. Terdapat 10 baris tulisan yang melingkari prasasti. Aksara dan bahasa yang dipakai adalah Jawa Kuna. Keadaan prasasti cukup baik walau ada beberapa bagian yang aus. Alih Aksara prasasti ini diterbitkan oleh Brandes (1913) dalam *OJO*, prasasti No. XV juga oleh Sarkar (1955) dalam *Corpus Inscriptionum Javanicarum* Vol. I, prasasti No. XLIV. Damais (1972) membaca angka tahunnya dalam *EI* IV.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti Salimar II dikeluarkan pada tanggal tiga paro terang (*Śuklapaksa*), bulan kartika tahun 802 Śaka. Penanggalan ini dalam tarikh masehi adalah 10 Oktober tahun 880 (Damais, 1955: 35). Pada saat itu seorang *pamgat* bernama Pu Balahara menetapkan hutan

Salimar sebagai *śīma*. Dalam prasasti ini dikatakan juga bahwa para *rama* (pejabat desa) di Pakuwangi menyerahkan tanahnya. Selanjutnya isi dari prasasti ini menyebutkan nama nama jabatan di tingkat desa seperti *kalang*, *kalima*, *gusti*, *wariga*, *tuhalas*, *hulu wuatan*, *wariga*, *tuha padahi*.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* LX, prasasti No. XV, hlm.18. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne IV" dalam *BEFEO*, No. XLVII, hlm. 3.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*. Batavia: Albrecht & Co.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 86-87. Tokyo: Tokyo Bunko.
- Sarkar, H.B. (1972). "Corpus of the Inscriptions of Java (*Corpus Inscriptionum Javanicarum*) (Up to 928 A.D.)". Calcutta: K.L. Mukhopadhyaya.

Alih Aksara

swasti śakawarṣati¹ta 802² kārṭika māsa tithi trtiya śukla pakṣa--³ wulu pahing soma
wara tatkala sa⁴ pa – t)⁵ balakas pu balahara manusuk) sima nga⁶ ngala -- ⁷ °i salimara⁸
mahakan)⁹ °ikanang lmaḥ rāmanta °i pakuwangi¹⁰ kalang si tēman) si li!¹¹ku ¹²sti -- -- --
si ram ya¹³ kalima si sagar)¹⁴ si wa -- -- -- -- -- n)¹⁵ °i tinawuhan) si taji ni mu –n)¹⁶ gusti
°i sūkweḥ si limū ka lima si tu – k)¹⁷ – sti¹⁸ °i kawi si wuḥuḥ¹⁹ paruja -- -- mangēn)²⁰ si
°u²¹pa winkas ri -- -- lukung²² parta –²³si bikrama wariga si jangka si wuruswata wariga
galaḥ – si tuḍuk) hulai²⁴ si °ulup si wabwas)²⁵ tuhabang -- -- -- ri²⁶
piṇḍya tuhalas) °i kangkil si – ngah²⁷si uhup)²⁸ si narad)²⁹ si la -- -- njak)³⁰ tuhalas)
handyan) si panguṇu si sēki si nikan)³¹ si kunci hulu wu^a tan) si rugul)³² wahuta
si walailaing³³ ha³⁴ -- -- si lābah³⁵ tuha paḍahi si nūṣa margā si bu – ḥ³⁶ – hyang °i
patahunan) si kumbaḥ //

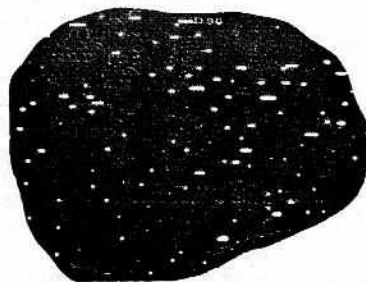
¹ Vokalisasi *i* tidak terbaca tapi melihat konteksnya sudah pasti harus ada vokalisasi *i*.
² Brandes membacanya 804, Damais membacanya 802, yang kemudian dicatatkan pula dalam katalog Kozō Nakada.
³ Aksara rusak, Brandes membacanya sebagai *mā*.
⁴ Brandes membacanya *si* tapi vokalisasi *i* tidak terbaca, mungkin hilang karena aus.
⁵ Aksara rusak, Brandes membacanya *pamgat*. Melihat konteks kata mungkin memang dibaca *pamgat*.
⁶ Brandes membacanya *ingala* padahal jelas terbaca *nga ngala*.
⁷ Brandes membacanya *las*, tapi aksara rusak sehingga sulit menentukan akasara yang tepat.
⁸ Brandes membacanya *salima*, Sarkar membacanya *salimai*, tapi pada batu jelas tertulis *salimara*.
⁹ Brandes membacanya *mahaka*.
¹⁰ Aksara agak aus. Sulit untuk menentukan apakah kata tersebut dibaca *pakuwangi* atau *pakuwadi*.
¹¹ Brandes mengosongkan bacaannya. Tapi masih bisa terbaca *si li*.
¹² Aksara agak aus. Sulit membedakan apakah aksara tersebut *ku* atau *gu*. Tapi melihat konteksnya harusnya dibaca *gu*.
¹³ Brandes membacanya *gusti si walasaranya*. Tapi aksara sudah tidak terbaca karena aus.
¹⁴ Brandes membacanya *si Saras*, di batunya jelas tertulis *si sagar*.
¹⁵ Brandes membacanya *sisa*.
¹⁶ Brandes membacanya *si taji* -- -- -- s.
¹⁷ Brandes membacanya *si tung kak*.
¹⁸ Brandes membacanya *gusti*.
¹⁹ Brandes membacanya *gunya* padahal jelas terbaca *wuḥuḥ*.
²⁰ Brandes membacanya *parujar si mangen*.
²¹ Agak sulit untuk menentukan apakah aksara tersebut *u* atau *da*. Brandes membacanya *u*.
²² Brandes membacanya *si upawikung*.
²³ Brandes membacanya *partaya*.
²⁴ Hanya terbaca *hulai*. Mungkin citrafekha lupa menambahkan huruf *r*.
²⁵ Brandes membacanya *wuwat*.
²⁶ Brandes membacanya *si*.
²⁷ Brandes membacanya *si tunggal*.
²⁸ Brandes membacanya *ulup*. Padahal jelas terbaca *ubup*.
²⁹ Brandes membacanya *si warud* padahal tidak terbaca vokalisasi *u* pada aksara *ru*.
³⁰ Brandes membacanya *si la*....
³¹ Brandes membacanya *si nilala*.
³² Brandes membacanya *si wutayud*.
³³ Brandes membacanya *si*.... *latang*.
³⁴ Brandes membacanya *pu*....
³⁵ Brandes membacanya *libah* padahal jelas tertulis *lābah*.
³⁶ Brandes membacanya *si bulah*.

Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I

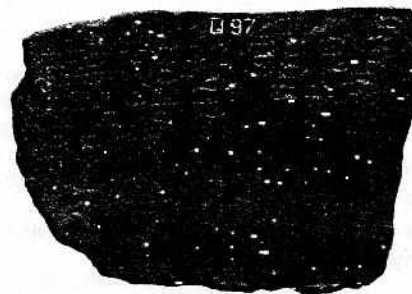
(D.73, D.96, D.97)



Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.73)



Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.96)



Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) I (D.97)

No. Inventaris : D.73, D.96, D.97
Tempat Temuan : Sukabumi, Jawa Barat
Aksara : Jawa Kuna
Bahasa : Jawa Kuna
Tahun : 952 Śaka

Deskripsi

Dipahatkan pada tiga batu pasir (*sand stone*) berbentuk alami, secara bersambung, mulai dari batu yang pertama (D.73) bersambung ke batu yang kedua (D.96) dan batu yang ketiga (D.97). Prasasti D.73 memiliki ukuran 92 x 73 x 23; prasasti D.96 memiliki ukuran 82 x 61 x 12 cm; dan prasasti D.97 memiliki ukuran 90 x 70 x 23 cm. Prasasti dengan nomor inventaris D.73 memiliki ukuran aksara 3,5 – 7 cm. Prasasti dengan nomor inventaris D.96 memiliki ukuran aksara 2 – 5 cm, jarak antar baris 2,5 – 3 cm. Prasasti dengan nomor inventaris D.97 memiliki ukuran aksara prasasti 4 – 5,5 cm dan jarak antar baris 2,5 – 3 cm. Batu prasasti yang pertama ditemukan di tepi Sungai Cicitih, dekat Stasiun Kereta Api Cibadak. Batu prasasti yang kedua dan ketiga ditemukan di Pasir Pangcalikan, Bantarmuncang, Sukabumi. Batu pertama dan batu kedua masing-masing ditulisi dengan sembilan baris prasasti, dan batu ketiga ditulisi dengan tiga baris prasasti. Prasasti ini ditulis dalam bahasa Jawa Kuna dengan aksara Jawa Kuna tipe kuadrat, seperti yang lazim digunakan di Bali pada masa Raja Udayana dan di Jawa Timur pada masa Raja Airlangga. Ketiga batu prasasti ini keadaan permukaannya sudah sangat aus karena jenis batunya yang sangat rapuh, sehingga beberapa aksaranya sudah tidak jelas lagi.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini dikeluarkan oleh Raja Sunḍa (*prahajyan i sunḍa*) Mahārāja Śrī Jayabhūpati Jayamanahōn Wiṣṇumurti, pada tahun 952 Śaka, dalam rangka penetapan sebuah daerah perdikan (*tēpĕk*) di bagian selatan Sanghyang Tapak. Disebutkan pula batas-batas daerah perdikan dan larangan-larangan untuk teguhnya keputusan tersebut.

Bibliografi

- Atja, dkk. (1990). *Carita Parahiyangan*. Karya Tim Pimpinan Pangeran Wangsakerta Sarga 3 dan 5. Bandung: Yayasan Jawa Barat.
- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. CXXXI, hlm. 262. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne: III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie", *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 30-31.
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions", *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 21-23.
- Djafar, H. (1991). "Prasasti-prasasti dari Masa Kerajaan Sunda" dalam *Seminar Nasional Sastra dan Sejarah Pakuan Pajajaran*, hlm. 16-18. Bogor, 1-13 November 1991.
- Krom, N.J. (1931). *Hindoe-Javansche Geschiedenis*, hlm. 260-261. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- NBG. (1890). hlm. 14-15.
- Pleyte, C.M. (1916). "Mahārāja ÇrīJayabhūpati Sunda's Oudst Bekende Vorst A.D. 1030" dalam *TBG*, No. LVII, hlm. 201-218.

Alih Aksara

Batu Pertama (Prasasti I.A; D.73):

1. // O // swasti śaka warṣātita 952
2. kārttikamāsa tithi dwādaśi śuklapa
3. kṣa . ha . ra . wara tambir . iri
4. kā diwāsanira prahajyan suṇḍa . ma
5. hāraja śrī jayabhūpati . jaya mana
6. hēn wiṣṇumurti samarawijaya . śaka
7. la bhūwaṇa maṇḍaleśwaranindita .
8. harogowardhanawikra
9. mottungadewa . ma

Batu Kedua (Prasasti I.B; D.96)

1. gaway tēpēk I pūrwwa sanghyang tapak
2. ginaway denira śrī jayabhūpati prahajyan
3. suṇḍa . mwang tan hanani baryya baryya sila . i
4. rikāng lwaḥ tan pangalapa ikāng sesini lwaḥ .
5. makahingan sanghyang tapak watēs kapūjān
6. i hulu . i sor makahingan I sanghyang tapak
7. watēs kapūjān i wungkallagōng kālih
8. . matangyan pinagawayakēn pra
9. sāsti pagēpagēh . mangmang sapatha ,

Batu Ketiga (Prasasti I.C; D.97):

1. sumpah de nira prahajyan
2. suṇḍa . lwirnya nihan
3. O O

Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) II

(D.98)

102



Prasasti Sanghyang Tapak (Jayabhūpati) II (D.98)

No. Inventaris : D.98
 Tempat Temuan : Bantarmuncang, Sukabumi, Jawa Barat
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 952 Śaka

Deskripsi

Dipahatkan pada sebuah batu andesit berbentuk stela. Ditemukan di Pasir Pangcalikan, Bantarmuncang, Sukabumi, sehingga prasasti ini disebut juga Prasasti Bantarmuncang. Prasasti ini ditulis dengan aksara dan bahasa Jawa Kuna dalam 21 baris. Ukuran aksara 1 – 2,5 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm. Isinya berkaitan dengan usaha perlindungan sebuah perdikan yang terletak di selatan Sanghyang Tapak yang telah ditetapkan dalam Prasasti Sanghyang Tapak I. Prasasti berukuran panjang 70 cm dan tinggi 93 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini berisi sumpah sapata dan larangan-larangan yang dikeluarkan oleh Sri Maharaja Sunda untuk melindungi daerah perdikan Sanghyang Tapak.

Bibliografi

- Atja, dkk. (1990). *Carita Parahiyangan. Karya Tim Pimpinan Pangeran Wangsakerta Sarga 3 dan 5*. Bandung: Yayasan Jawa Barat.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne: III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie", *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 30-31.
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions", *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 21-23.
- Djafar, H. (1991). "Prasasti-prasasti dari Masa Kerajaan Sunda" dalam *Seminar Nasional Sastra dan Sejarah Pakuan Pajajaran*, hlm. 16-18. Bogor, 1-13 November 1991.
- Krom, N.J. (1931). *Hindoe-Javansche Geschiedenis*, hlm. 260-261. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Pleyte, C.M.B. (1916). "Mahārāja Çri Jayabhūpati Sunda's Oudst Bekende Vorst A.D. 1030" dalam *TBG* No.LVII, hlm. 201-218.

Alih Aksara

1. 952¹
2. //O// indah ta kita kamung hyang hāra agasti pūrbba
3. dakṣiṇa paścima uttara madya agniya neṛi
4. ti bayabya aiśanya urddhādaḥ rawi śaśi patala jala pāwaṇa
5. hutāsanāpaḥ bhayu akāśa teja sanghyang mahorātra saddhya dwaya yakṣa rakṣa
6. sa piśāca preta sura garuḍa graha kinara manoraga catwara lokapāla
7. yama baruṇa kuwera bāśawa mwanḡ putra dewata pañca kuśika nandīśwara mahākāla du
8. rggādewī anata surindra anakta hyang kalamṛtyu gaṇa bhūta sangprasiddha milu manarīra
9. umasuki sarwwajanma ata rēgnyakēn iking sapātha samaya sumpah pamangmang ni lēbu pa
10. duka haji i sunda i ri kita kamung hyang kabeh pakā
11. dya umalapa ikang i sang hyang tapak ya patyananta ya kamung hyang denta
12. t patiya siwak kapalanya cucup utēknya bēlah dadanya inum raḡnya
13. rantan ususnya wēkasakēn prānāntika i sanghyang kabeh
14. tāwat hana wwrong baribari śīla irikang iwak i sanghyang tapak apan
15. iwak pakan parṇṇahnya kapangguh i sang hyang manēh kaliliran
16. paknanya katēke dlaha ning dlaha paduka haji i suṇḍa umadē
17. makna kadamra ing samangkana wetkawet paduka haji i suṇḍa sangguma
18. nti ring kulit i kata kamanah ing kanang i sang hyang tapak maka tēpa
19. lwaḡ watēsnya i hulu i sanghayang tapak i i hilir mahingan i
20. rikang umpi ing wungkal gḍē kalih . i wruḡhanta kamung
21. hyang kabeh //O//

¹Angka tahun ini tidak terbaca oleh C.M. Pleyte dan peneliti-peneliti yang lain, sehingga jumlah baris prasasti ini menjadi 20 baris. Lihat Pleyte, 1916.

Prasasti Sorik Merapi I

(D.53)



Prasasti Sorik Merapi I (D.53)

No. Inventaris : D.53
Tempat Temuan : Sorik Merapi, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
Aksara : Sumatera Kuna
Bahasa : Melayu Kuna
Abad : Ke-13 Masehi

Deskripsi

Sebuah prasasti pada fragmen yang diduga kemuncak sebuah *caitya* (sejenis bangunan suci) dari batu pasir berwarna krem, ditemukan di puncak Gunung Sorik Merapi, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Fragmen berbentuk kerucut dan patah pada bagian ujungnya tetapi sudah disatukan kembali, tinggi 22 cm, diameter atas 10 cm, diameter bawah 19 cm. Pada tubuh fragmen kemuncak ini tertera tulisan dalam aksara Sumatera dan bahasa Melayu Kuna campur sedikit bahasa Sanskerta yang ditulis secara melingkar dan spiral (dalam transkripsi ini tidak menggunakan nomor baris). Sayangnya, aksara-aksara pada bagian awal dan akhir prasasti mengalami kerusakan karena sifat batu pasir yang rapuh dan mudah terkikis. Keterangan singkat mengenai prasasti ini diterbitkan oleh Brandes (1913: 265) dalam *OJO* prasasti No. CLVI (tanpa transkripsi). Prasasti ini telah dibaca serta diterbitkan oleh Arlo Griffiths (2014: 233-234).

Ikhtisar Isi Prasasti

Isinya mengenai hadiah dari seseorang yang menjabat Mahasenapati bernama Pamānan kepada ibunya, Dara Panu, istri Śri (A)Mpuku Kalus Hang Jayasu. Hadiah dari seorang anak laki-laki sebagai tanda bakti kepada ibunya ini kemungkinan besar berupa bangunan *caitya* (lihat juga prasasti bernomor D.65 dan D.84).

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. CLVI, hlm. 265. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Griffiths, A. (2014). "Inscriptions of Sumatera III. The Padang Lawas Corpus Studied Along with Inscriptions from Sorik Merapi (North Sumatera) and from Muara Takus (Riau)", dalam *History of Padang Lawas, North Sumatera II: Societies of Padang Lawas (Mid Ninth – Thirteenth Century CE)* [ed. Daniel Perret], hlm. 233-234. Paris: Association Archipel.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*. Batavia: Albrecht & Co. NBG. (1889). hlm. 29-30.

Alih Aksara

[// anumodanānda
mahaśenāpati]¹ pamānan.bhagi
ibunda dara panu gharininda śri
ampuku kalus // hang ja[yasu]²

¹ Bagian tulisan yang dibaca oleh Arlo Griffiths ini sekarang sudah rusak/terkikis oleh batunya.

² Aksara-aksara terakhir yang dibaca oleh Arlo Griffiths ini juga sudah rusak/terkikis.

Prasasti Taji II

(D.31)

107



Prasasti Taji II (D.31)

No. Inventaris : D.31
 Tempat Temuan : Desa Taji, Lawu, Magetan, Madiun, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 1126 Śaka

Deskripsi

Sebuah prasasti batu berwarna gelap kehitaman, ditemukan di Desa Taji, Magetan, Kab. Madiun, Jawa Timur. Bentuk nyaris segi lima dengan sudut-sudut yang membulat; prasasti berukuran tinggi 76 cm, lebar 53 – 68 cm, tebal 11 cm. Prasasti memiliki alas untuk diletakkan di permukaan tanah, ukuran tinggi 9 cm, lebar 65 cm. Kedua permukaan batu yang ditulisi begitu kasar dan tidak rata. Prasasti ditulisi dalam aksara Jawa Kuna dan bahasa Jawa Kuna; sisi muka 11 baris, sisi belakang 2 baris. Aksara-aksara pada sisi muka banyak yang aus dan rusak karena lubang-lubang, terutama pada bagian kanan dan tengah. Demikian juga pada sisi belakang, bagian yang aus terdapat pada baris pertama. Ukuran aksara-aksara Jawa Kuna yang ditulisi pada prasasti tersebut tidak sama besar; makin ke bawah ukuran aksara cenderung makin besar, antara 2 – 2,5 cm. Juga tulisan antara baris satu dengan baris-baris selanjutnya cenderung rapat sehingga menyulitkan pembacaan. Prasasti Taji II pertama kali dibaca dan dialihaksarakan oleh Brandes, dalam *OJO*, prasasti No. LXXVIII (1913: 187-188).

Ikhtisar Isi Prasasti

Isi prasasti ini kurang jelas apa maksudnya selain memperingati penetapan daerah perdikan (*sima*). Tidak menyebutkan nama raja, demikian pula nama pejabat kerajaan yang menganugerahkan *sima*. Mungkin hanya menyebutkan pemilik *sima*, yaitu Mpu Tumambi (*sima sira mpu tumambi*), selebihnya tidak jelas, mungkin menyebutkan nama-nama orang yang hadir dalam upacara penetapan tersebut. Yang menjadi tanda tanya adalah ungkapan *tinulad* pada sisi belakang yang sayangnya pada kata-kata berikutnya aus, kemudian muncul ungkapan *drwya haji*, bagian terakhir dari prasasti. Memperhatikan bahwa prasasti ditulis kurang rapih dan banyak kesalahan, apakah prasasti batu ini merupakan salinan (*tinulad*)?

Yang perlu mendapat perhatian adalah soal *titimangsa* (pertanggalan) prasasti ini. Brandes membaca angka tahun prasasti tersebut 1126 (Śaka), tetapi angka terakhir (6) sudah tidak jelas lagi. Kami coba merekonstruksi apakah benar yang dibaca Brandes itu dengan mencocokkan unsur-unsur pertanggalan lain, yaitu *māsa*, *tithi*, *wāra*, dan *wuku*. Prasasti ini dikeluarkan pada bulan *kartika*, tanggal 2 paroterang (*dwitiya suklapaksa*), hari *Mawulu*, *Pon*, *Budha* atau *Ma Po Bu*, dan *wuku Julung* (*Pujut*) bukan *Julung Wangi*. Dengan menghitung kembali unsur-unsur pertanggalan tersebut, terutama kesesuaian antara *tithi*, *wāra* dan *wuku*, mulai dari tahun 1200 sampai dengan 1210), maka diperoleh hasil bahwa prasasti Taji II dikeluarkan pada tanggal 25 November 1204 (= 1126 Śaka), dengan catatan bahwa bulan *Kartika* (Oktober-November) yang tertulis pada prasasti itu munculnya terlambat, mestinya sudah masuk bulan *Margasira* (November-Desember). Sebagai perbandingan, dapatlah dicantumkan di sini prasasti Sirah Keting (Śrī Śastraprabhu) yang dikeluarkan pada tahun dan bulan yang sama, yaitu jatuh pada tanggal 8 November 1204 (*pañcadaśi suklapaksa, Hariyang Pahing Candra (Ha Pa Ca), Karttika, 1126 Śaka*). Jadi, prasasti Sirah Keting dikeluarkan 17 hari lebih dulu daripada prasasti Taji II.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansche Oorkonden", dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. LXXVIII, hlm.187-188. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M.Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Étude d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la Date des Inscriptions" dalam *BEFEO*, No. XLVII, hlm.7-290.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 383. Batavia: Albrecht & Co.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 114-115. Tokyo: Tokyo Bunko.

Alih Aksara

Sisi Muka

1. swasti śakawaṣṭi(ta) i
2. śaka se¹ 112(6)² (ka)rtika māsa
3. tithi dwitiya śuk(la)pakṣa wa(rā ma)
4. po. bu. ning julung sasa³ i diwasa -----
5. ngan gaja yan panusu⁴ śima lumbi-- ----
6. ya kahāwini pūna sima sira mpu tumambi kawaya—
7. kagawai -- p̄mit sikom. alok alo
8. kawi tiba sayuta Śaka tata ing mesang kalih pādu
9. rakuju ri hyang piṇḍa tinggila ----t tirama sa
10. giḥ cimplēng jawawud tunggē -----
11. byuhapinat

Sisi Belakang

1. tinulad ta ----- drwya
2. haji.

.....

¹ Apa maksud dari kata tersebut tidak jelas.

² Brandes masih dapat membaca angka terakhir ini sebagai 1126 Śaka, kemudian pada penelitian berikutnya Kōzō Nakada mencatatkan argumen serupa dalam katalognya.

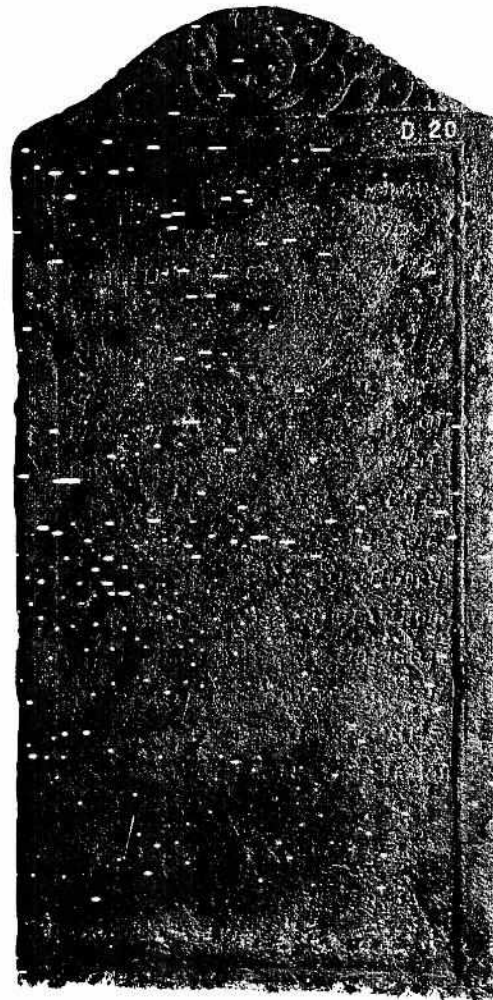
³ Apa maksud dari kata ini, tidak jelas.

⁴ Maksudnya mau menulis *panusuk*, tetapi pemahat prasasti lupa menorehkan aksara 'ka' dengan tanda paten.

Prasasti Talaga Tañjung

(D.20)

110



Prasasti Talaga Tañjung (D.20)

No. Inventaris : D.20
 Tempat Temuan : Kalibeber, Garung, Wonosobo, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 783 Śaka

Deskripsi:

Ditemukan di Kalibeber, Garung, Wonosobo, kemudian dipindahkan ke Kendal, dan akhirnya dibawa ke Batavia dan disimpan di Museum Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (sekarang: Museum Nasional Indonesia) (NBG 1874: 121). Prasasti ini dituliskan pada sebuah batu andesit berwarna abu-abu, berukuran tinggi 122 cm (di bagian tengah) dan 105 cm (di bagian pinggir), lebar 49,5 cm, tebal 12,5 cm; ditulis dengan aksara dan bahasa Jawa Kuna pada kedua sisi muka (sisi A) dan sisi belakang (sisi B) masing-masing 16 baris. Jarak antar baris 1,5 – 2 cm dan ukuran aksara 1 – 1,5 cm. Bagian atas prasasti ini berbentuk payung dengan relief suluran dan pinggirannya diberi bingkai membentuk segi empat. Sisi kiri dan kanan dihiasi dengan motif roset yang dipahatkan dari atas ke bawah. Batunya sudah sangat aus sehingga banyak tulisan yang tidak terbaca terutama pada bagian sisi depan.

Ikhtisar Isi Prasasti

Tentang penetapan sawah *sima* di Desa Talaga Tañjung. Prasasti ini berangka tahun 783 Śaka atau 5 Januari 862.

Bibliografi

- Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansch Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, hlm. 8 – 10. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne: III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie" dalam *BEFEO*, No. XLVI, hlm. 32-33.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1987). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 379. Batavia: Albrecht & Co.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 80-81. Tokyo: Tokyo Bunko.
- NBG. (1874). hlm. 121.
- Sarkar, H.B. (1972). *Corpus of the Inscriptions of Java (Corpus Inscriptionum Javanicarum) (Up to 928 A.D.)*, hlm. 165-170. Calcutta: K.L. Mukhopadhyay.

Sisi Muka

1. // swasti śakawarsātita¹ 783² māsamāgha
2. tithi pratipāda³ śuklapakṣa wa. a. wāra
3. tatkāla pitāmaha i ----- manusuk⁴
4. sīma sawah ri pi ----- ga, si
5. si ----- sang da
6. tu pinghe ----- nga
7. ṅjar haji ----- yu
8. pa, i sira ----- haji ----- i kaha. sang
9. tuhān ni janaya ----- alih ----- haji pu ma
10. gdha, raga kang bungle pu yanta sang matanḍa na
11. yaka i tamyang -----wah i sira angsit yu
12. 1 mā 1 ku sowang sowang, mwanḡ parwuwus sang kuku
13. -----ya ----- tuhān ning kalu
14. lu ----- sang ma -----sang tuhān ning la
15. ----- angsit
16. ----- ma

Sisi Belakang

1. pubuluṅḡ sang(ma)ngasiakan madmak i talaga ta
2. ṅjung sang citraiekha madmak para paweh i sira ang
3. si(t)yu 1 ku 4 sowang sang wahuta alih tatapa
4. pu diwū, pasaranak pu iṅḡu, paweh i sira ragi
5. yu 1 ku 4 sowang sowang sang pangurang pu langhawa swā
6. mi wulung katak pu madhawa, swāmi kayuwangi pu sakri,pawe
7. ḡ i sira angsit yu 1 mā 1 sowang sowang, anakwi sang pa
8. ngurang pasimpē paweh i sira ken ātmarakṣa sawlah sisim
9. wrat su mā 1 anakwi swāmi kayuwangi pu dimit paweh i
10. sira ken a----- ra sawlah sisim wrat mā 1 pa
11. rujar swāmi kayuwangi parujar swāmi wulung katak pu gu
12. winda juru luwangantan baruḡa juru ing paṅḡai gangsa,
13. patinghalan pu mamang, paweh i sira ragi yu 1 so
14. wang sowang, lawan juru i tamwalang paṅḡang puparadhāna juru ta
15. tawwanguḡas pu wang ----- ramanta i limo susu tuhawanu
16. a ----- sang pratyaya hyang

¹ Baca: *śakawarsātita*.

² Ditatahkan di dalam Patatag *Kozō Nakada*.

Baca: *pratipada*.

⁴ Oleh Brandes (1913: 9) hanya terbaca *manuk*.

Prasasti Talang Tuo

(D.145)

113



Prasasti Talang Tuo (D.145)

No. Inventaris : D.145
Tempat Temuan : Desa Talang Tuo, Kecamatan Talang Kelapa, sebelah barat Palembang,
Sumatera Selatan
Aksara : Pallawa Akhir
Bahasa : Melayu Kuna
Tahun : 606 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini ditemukan pada tanggal 17 Nopember 1920 oleh L.C. Westenenk, residen dari Palembang. Prasasti ini terbuat dari batu andesit dan berbentuk segi empat seperti trapesium. Ukuran prasasti bagian terlebar adalah 80 cm, dan tingginya 50 cm. Kondisi prasasti ini secara keseluruhan masih baik dan utuh, tulisannya masih bisa dibaca dengan baik. Prasasti ini hanya ditulis satu sisi saja dan terdapat 14 baris tulisan. Aksara yang dipergunakan untuk menulis prasasti adalah aksara Pallawa akhir dengan bahasa Melayu Kuna.

G. Coedes sudah pernah melakukan alihaksara dan alihbahasa pada tahun 1930 dalam terbitan *BÉFEO* 30 (1-2) berjudul "Les Inscriptions Malaises de Ćrivijaya". Namun sebelum Coedes, L.C. Westenenk telah menyebutkan temuan prasasti Talang Tuo ini dalam majalah *Djāvā*, (1921), dalam bentuk publikasi foto. Laporan penelitian telah dibuat di dalam *OV (Oudheidkundig Verslag)*, 1920. Pada tahun 1924 Ph. Van Ronkel membahas prasasti Talang Tuo dengan judul 'A Preliminary Note Concerning Two Old Inscriptions in Palembang' dalam *Acta Orientalia* 2, halaman 12-21.

Ikhtisar Isi Prasasti

Menyebutkan bahwa pada tanggal 23 Maret 684 (606 Śaka) Dapunta Hyang Śrī Jayanāśa telah memberi

perintah untuk pembangunan sebuah taman bernama Śrīkṣetra, yang tujuannya adalah memberikan kesejahteraan bagi semua mahluk. Di dalamnya tertulis jenis tanaman yang terdapat dalam taman tersebut (Coedes, 1930: 50). Pembuatan taman Śrīkṣetra oleh Sri Baginda Śrī Jayanāśa. Sri Baginda berharap agar semua tanaman yang ada di taman tersebut dapat hidup subur dan dapat dipergunakan oleh banyak orang, demikian pula halnya dengan bendungan dan kolam yang ada. Semua mahluk yang ada mendapat kesejahteraan, manusia, binatang tidak mendapat malapetaka. Semoga dalam pikiran mereka lahir pikiran Bodhi dan persahabatan dari Tiga Ratna (*Triratna*).

Bibliografi

- Coedes, G. (1930). "Les Inscriptions Malaises de Ćrivijaya" dalam *Bulletin de L'Ecole Francis d' Extreme-Orient* No. 30, hlm. 1-2.
- Coedes, G. dan L.Ch. Damais. (1989). "Kedatuan Sriwijaya, Penelitian Tentang Sriwijaya" dalam *Seri Terjemahan Arkeologi no.2 Kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan Ecole française d'Extrême-Orient*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- NBG. (1923).
- OV. (1920).
- Ronkel, Ph. (1924). "A Preliminary Note Concerning Two Old Inscriptions in Palembang" dalam *Acta Orientalia*, No. 2, hlm. 12-21.
- Westenenk, L.C. (1921). Foto dalam majalah *Djāvā*.

Alih Aksara

1. // swasti + śrī śakawarsātīta 606 ding dwitīya
śuklapakṣa wulan caitra sāna tatkālāña parlak śrīkṣetra
ini niparwuat
2. parwaṇḍapunta hyang śrī jayanaśa sawaṇakña• ini
praṇidhanāṇḍapunta hiyang sawaṇakña yang nitanam
disini ṇīyur pinang hanau ru
3. mwya• dngan samiśraña yang kayunimākan wuaḥña
tathāpi hāurwuluh pattung ityewamādi punarapi yang
parlak wukan
4. dngan tawad talāga sawaṇakña yang wuatku sucarita
parāwis prayoanākan punyaña sarwasatwa sacarācara
waropāyaña tmu
5. ṣukha diāsannakāla diantara mārgga lai tmu muaḥ ya
āhāra dngan āir nimumña sawaṇakña wuatña huma
parlak mañcak mu
6. aḥ yang¹ manghidupi paśu prakāra marhulun tuwi
wṛddhi muaḥ ya jāngan ya nīknāi sawaṇakña yang
upasangga piḍanu swapnawighna warang wua
7. tāña kathamapi anukūla yang graham nakṣatra parāwis
diya nirwyādhi ajara kawuatanāña tathāpi sawaṇakña
yang bhṛtyāña
8. sātyārjjawa dṛḍhabhakti muaḥ yadya yang mitraña
tuwi jāngan ya kapata yang winiña mulang anukūla
bhāryyā muaḥ ya warang sthā
9. nāña lagi janggan² cūri ucca wadhāñca³ paradāra di
sāna punarapi tmu ya jaykalyānamitra marwwangun
wodhicitta dngan maître
10. nityakāla tyāga marśila kṣānti marwwangun wīryya
rājin
11. tāhu di samiśraña śilpakalā parāwis samāhitacinta tmu
ya prajña smṛti medhāwi punarapi dhairyya

¹ Coedes tidak melihat anuswara di atas ya seharusnya dibaca yang.

² Coedes melewati kata janggan.

³ Coedes membacanya wadhāna.

Prasasti Tempayan
(D.190/390)

116



Prasasti Tempayan (D.190/390)

No. Inventaris : D.190/390
 Tempat Temuan : Surabaya, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna Tipe Kuadrat
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 1082 Śaka

Deskripsi

Prasasti ini berbentuk tempayan, bahan terbuat dari batu andesit dengan diameter 72 cm, tinggi 67 cm. Diameter bibir tempayan 45 cm, tinggi bibir tempayan 2,5 cm, dan lebar bibir tempayan 9 cm serta dengan diameter lubang tempayan 28 cm. Pada tubuh tempayan dipahat relief timbul berupa 2 baris tulisan dalam aksara Jawa Kuna tipe kuadrat dalam bidang segi empat, dan bahasanya Jawa Kuna. Ukuran aksara ± 5 cm dengan ketebalan ± 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pada tempayan ini memuat pertanggalian, mungkin menunjukkan ketika tempayan batu itu dibuat.

Bibliografi

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 123. Batavia: Albrecht & Co.
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40. Tokyo: Tokyō Bunko.
 NBG. (1880). him. 147.

Alih Aksara

1. śaka kala 1082²
2. śrawana ekadaśi] [

² Dicatatkan di dalam katalog Kōzō Nakada 1082.

Prasasti Tempayan Bertutup
(D.204/390 a/4396)

118



Prasasti Tempayan Bertutup (D.204/390 a/4396)

No. Inventaris : D.204/390 a/4396
Tempat Temuan : Malang, Jawa Timur
Aksara : Jawa Kuna Tipe Kuadrat
Bahasa : Jawa Kuna
Abad : Ke-11 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini berbentuk tempayan bertutup, bahan dari batu andesit; diameter 92 cm, tinggi (dengan tutupnya) 108 cm. Puncak tutup tempayan mirip puncak stupa. Pada tubuh tempayan dipahat relief timbul berupa 1 baris tulisan dalam aksara Jawa Kuna tipe kuadrat, dan bahasanya Jawa Kuna. Tulisan ini diapit hiasan 2 bulatan berbentuk spiral di sebelah kiri dan kanan (sebagai pembatas). Ukuran aksara ± 5 cm dengan ketebalan ± 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Inskripsi pada tempayan ini sepertinya nama orang, mungkin menunjuk kepada si pembuat tempayan batu itu.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
NBG. (1901). hlm. 134.
NBG. (1902). hlm. 36.

Alih Aksara

kbar

Prasasti Tru I Tpusan I
(D.107)

120



Prasasti Tru I Tpusan I (D.107)

No. Inventaris : D.107
 Tempat Temuan : Magelang, Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 764 Śaka

Deskripsi

Prasasti terbuat dari batu alam yang diratakan pada bidang penulisannya saja. Bagian yang ditulisi hanya satu sisi saja. Tinggi bidang penulisan sekitar 91 cm dan lebar bagian penulisan 43 cm. Sementara itu, tebal prasasti 37 cm dengan lebar prasasti 69 cm. Prasasti ini dikenal pula sebagai prasasti Candi Petung I. Kondisi aksara cukup jelas untuk dibaca. Ukuran aksara 1 – 1,5 cm dan jarak antar baris 1 cm.

Bibliografi:

Brandes, J.L.A. (1913). "Oud-Javaansch Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*, prasasti No. X, hlm. 13. Batavia: Albrecht & Co / 's Hage: M. Nijhoff.

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).

Damais, L.Ch. (1949). "Études d'Épigraphie Indonésienne II" dalam *Tidjshrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde* No. LXXXII, hlm. 23, 56.

Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie" dalam *BEFEO XLVI*, hlm. 28.

de Casparis, J.G. (1950). *Prasasti Indonesia I*, hlm. 73-95. Bandung: Masa Baru.

Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 76-77. Tokyo: Tokyo Bunko.

NBG. (1869). No. VII. Bijl. N:CVII.

NBG. (1876). No. XIX. Bijl. VI (No.15).

OV. (1924). Bijl. B. 24.

ROC. (1911). No. XLVII. Afl. 4, hlm. 178 (V, c); XII, hlm. LXXXIV.

Alih Aksara

1. //o// swasti śaka warṣatita¹⁾ 764²⁾ marga sira
māsa pa
2. ñcami śuklapakṣa mawulu mitra śanaīścara³⁾
tatkala
3. śrī kahulunnan manusuk wanwa i tru i
tpussan⁴⁾ watak kahu
4. lunnan sīmā ning kamulān⁵⁾ bhumi sambhāra
sawaḥ kanayakā
5. n winiḥnya hamat 18 punaḥ sawaḥ ning winkas
winiḥ nyahamat 7 punaḥhsa
6. waḥ ni wadwa huma karua winiḥnya hamat 7
kinon śrī kahulunnan ma
7. nusuk (k)a sang (---) ḍarukaplakibi sang
lakilaki pu widya sang anakbi pu mu
8. (trap u) naḥ kinon milwa manusuk sang (---)
rasi (---) lwa winaiḥ wḍihan

¹⁾ Kōzo Nakada membacanya *waḥwarṣatita*, sedangkan Brandes membacanya *warṣatita*.

²⁾ Brandes membacanya 798, sedangkan di dalam katalog Nakada dicatat 764.

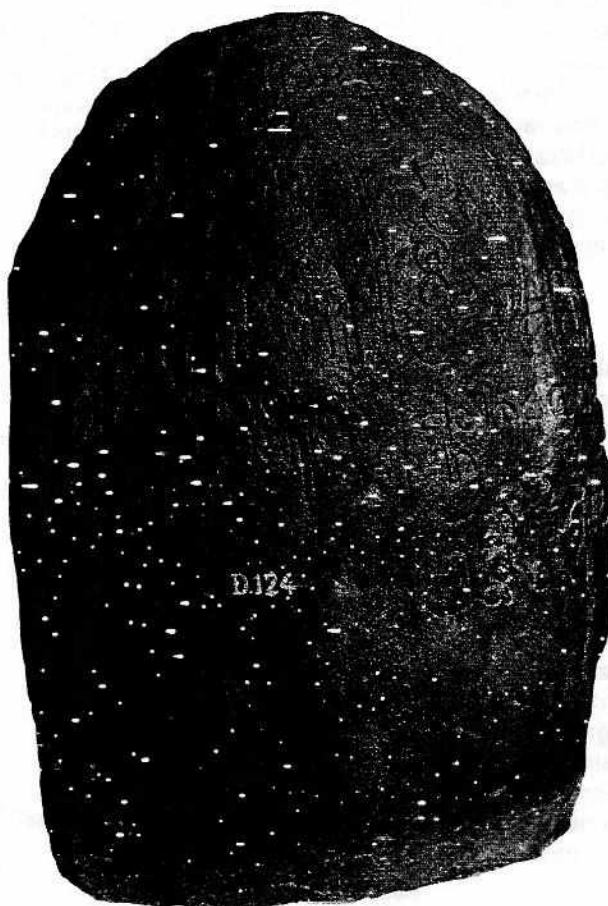
³⁾ Brandes membacanya *mitrakaraiśwara*, sedangkan Kōzo Nakada membacanya *mitraśanaīścara*.

⁴⁾ Brandes membacanya *tri tpussan*, sedangkan Kōzo Nakada *tru i tpussan*.

⁵⁾ Brandes membacanya *kamulan*, sedangkan Kōzo Nakada membacanya *kamulan*.

Prasasti Tugu
(D.124)

123



Prasasti Tugu (D.124)

No. Inventaris : D.124
Tempat Temuan : Kampung Batutumbuh, Kelurahan Tugu, Kecamatan Koja, Wilayah Jakarta Utara, DKI Jakarta
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 450 Masehi

124

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada sebuah batu berbentuk bulat seperti telur, berukuran tinggi 104 cm dan memiliki diameter 76 cm. Prasasti ini ditulis melingkar pada permukaan batunya dengan 5 baris beraksara Pallawa dan berbahasa Sanskerta. Keadaan prasasti ini masih baik. Ukuran aksara 1 – 3 cm dan jarak antar baris 0,5 – 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Peresmian selesainya pembuatan saluran (kanal) dari Kali Gomati untuk mengalirkan airnya ke laut, oleh Yang Mulia Raja Purnawarman. Pekerjaan ini dilakukan pada tahun ke-22 masa pemerintahan Raja Purnawarman, pada tanggal 8 paro-gelap bulan *Phalguna* hingga tanggal 13 paro-terang bulan *Caitra* selama 21 hari, dengan panjang 6122 *dhanus* (kurang lebih 11 km) panjangnya. Disebutkan pula sebelumnya Raja Purnawarman telah menggali sebuah kanal untuk mengalirkan air dari Kali Candrabhaga ke laut. Peresmian ini diakhiri dengan selamatan oleh para brahmana disertai dengan pemberian hadiah 1000 ekor sapi.

Bibliografi

Bosch, F.D.K. (1961). "Guru, Drietand en Bron" dalam BKI No. 107, hlm. 117-134. [Lihat pula terjemahannya: "Guru, Trident and Spring" dalam: *Selected Studies in Indonesian Archaeology*. The Hague: Martinus Nijhoff, 1961: 164-167].

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).

Djafar, H. dkk. (1990). *Daftar Inventaris Peninggalan Arkeologi Masa Tarumanagara*. Jakarta: Proyek Penelitian Terpadu Sejarah Kerajaan Tarumanagara, Universitas Tarumanagara 1988, hlm. 32-35.

Kern, H. (1910). "Een woord in 't Sanskrit opschrift van Toegoe verbeterd" dalam *TBG*, LII, hlm. 123.

Kern, H. (1885). "Het Sanskrit-opschrift te Bekasih" dalam BKI 4 (X), hlm. 522-528 [Diterbitkan kembali dalam: *Verspreide Geschriften VII* (1917), hlm. 129-138.].

Noorduyn, J. dan H.Th. Verstappen. (1972). "Pūrṇavarman's River Woorks Near Tugu" dalam *BKI* 128, hlm. 298-307.

Damais, L.Ch. (1915). "Les Écritures d'Origine Indienne en Indonésie et dans le Sud-Est Asiatique Continental" dalam *BSEI* XXX (4), hlm. 365-382.

Krom, N.J. (1915). "Inventaries der Hindoe-oudheden" dalam *ROD* 1914, hlm. 19, No. 35.

Krom, N.J. (1931). *Hindoe-Javaansche Geschiedenis* hlm. 79-81. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.

NBG. (1879). hlm. 36, 98, 99.

NBG. (1881). hlm. 9.

NBG. (1888). hlm. 183.

NBG. (1909). hlm. 176, 186.

NBG. (1911). hlm. 69-118.

Pleyte, C.M. (1906). "Uit Soenda's Voortijd", *Het Daghet*, 1905/1906: 176.

Poerbatjaraka, R.M.Ng. (1952). *Riwajat Indonesia I*, hlm. 13-14. Djakarta: Pembangunan.

Sumadio, B. (Editor Jilid). (1984). *Sejarah Nasional Indonesia II. Zaman Kuna*. hlm. 40-42. Jakarta: Balai Pustaka.

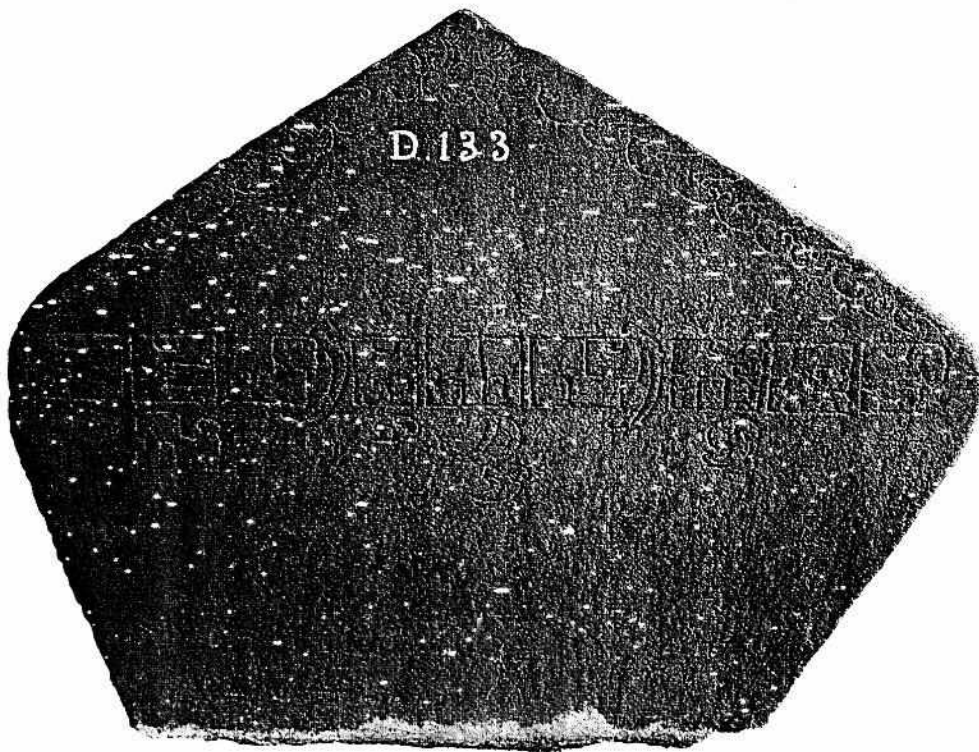
Vogel, J.Ph. (1925). "The Earliest Sanskrit Inscriptions of Java" dalam *Publicaties van het Oudheidkundige Dienst I*, hlm. 28-35, Plt. 27.

Alih Aksara

1. || purā rājādhiraṅga gurūṅa pīṅgabāhunā khātā
khyātāṃ purīm prāpya
2. candrabhāgārṅgavāṃ yayau ||
prawarddhamāna dvaviṅśad vatsara śrī
guṅaujasā narendradhvajabhūtena
3. śrīmatā pūrṅgavarmanā || prārabhya
phālgūṇe māse khātā kṛṣṇāṣṭamī tithau caitra
śuklatrayodaśyām dinaiḥ siddhaikaviṅśakaiḥ
4. āyatā ṣaḍsaḥsreṅga dhanuṣāṃ saṣatena ca
dvaviṅśena nadī ramyā gomatī nirmalodakā
|| pītāmahasya rājarṣer vīdāryya śibirāvanim
5. brāhmaṇair ggosahasrenā prayāti
kṛtadakṣiṇā||:||o||:||

Prasasti Tumpang
(D.133)

126



Prasasti Tumpang (D.133)

No. Inventaris : D.133
 Tempat Temuan : Tumpang, Singosari, Malang, Jawa Timur
 Aksara : Jawa Kuna Tipe Kuadrat
 Bahasa : Jawa Kuna
 Abad : Ke-11 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini hanya memuat satu kalimat bahasa Jawa Kuna dengan aksara Jawa Kuna tipe kuadrat yang lazim dijumpai pada prasasti-prasasti masa Kadiri. Sangat mungkin kalimat tersebut adalah candrasengkala. Ukuran prasasti adalah lebar 46 cm dan tinggi 88 cm. Ukuran aksara 6 – 11 cm, jarak antar aksara 0,7 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Hanya diketahui satu kalimat dalam aksara dan bahasa Jawa Kuna yaitu *tunggal i kmul gudana* yang kemungkinan adalah candrasengkala.

Bibliografi

Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
 Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, Tokyo: Tokyo Bunko.
 NBG. (1912).
 NBG. (1913). hlm. 6, 8, 80, 118.
 OV. (1913). hlm. 33.
 ROC. (1904). hlm. 9.

127

Alih Aksara

// tunggal i kmul gudana¹//

¹Dalam katalog Kōzō Nakada dicatat memuat angka tahun 1101.

Prasasti Wayuku

(D.10)

128



Prasasti Wayuku (D.10)

No. Inventaris : D.10
 Tempat Temuan : Kemungkinan Jawa Tengah
 Aksara : Jawa Kuna
 Bahasa : Jawa Kuna
 Tahun : 776 Śaka

Deskripsi

Prasasti Wayuku berbahan dari batu berbentuk stele berpuncak runcing. Prasasti ini memiliki ukuran tinggi 98 cm, lebar 46 cm, tebal 10,7 cm. Kondisi prasasti ini masih sangat baik. Aksaranya terpahat rapi dan masih jelas terbaca. Dalam katalog Groeneveldt tempat penemuan prasasti ini tidak diketahui. Namun dalam Daftar Batu Bertulis Museum Nasional disebutkan bahwa prasasti ini kemungkinan berasal dari Dieng, Jawa Tengah. Aksara yang digunakan dalam prasasti ini setipe dengan aksara pada prasasti-prasasti dari Jawa Tengah lainnya sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa prasasti ini berasal dari Jawa Tengah.

Bibliografi

- Cohen Stuart, A.B. (1875). *Kawi Oorkonden in Facsimila, met inleiding en Transscriptie*, prasasti No. 25. Leiden: A.J. Brill.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV" dalam *Discussion de la date des inscriptions*, hlm. 23.
- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam: *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 78-79. Tokyo: Tokyo Bunko.
- Groeneveldt, W.P. dan J.L.A. Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten En Wetenschappen*, hlm. 375. Batavia: Albrecht & Co.

Alih Aksara

1. // swasti śaka warṣātita 776¹
2. caitra masā tithi caturdaśi
śuklapa
3. kṣa wurukung pahing
śukrawāra tatkāla
4. rakai sisair²) pu wirājā manusuk
5. sawah³) wayuku simā niwihā
6. ra nira i abhayananda

¹ Dicatatkan di dalam katalog Kōzō Nakada 776.

² Cohen Stuard membacanya *sisir*, sedangkan Damais membacanya *sisair*.

³ Damais membacanya *sawah i wayuku* karena terdapat aksara *i* setelah kata *sawah*.

Prasasti Yūpa (Muarakaman)

Deskripsi

Prasasti Muarakaman ditemukan di Muarakaman, di daerah pedalaman Sungai Mahakam, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur. Prasasti ini terdiri dari tujuh buah prasasti batu berbentuk tugu (*yūpa*). Semula hanya ditemukan empat buah prasasti. Penemuan empat buah prasasti ini pertama kali dilaporkan oleh Assisten Resident Kutai kepada pimpinan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen tanggal 9 September 1879, yang kemudian dibicarakan dalam rapat pimpinan lembaga tersebut pada tanggal 7 Oktober 1879 (NBG XVII, 1879: 142). Pada tahun 1880 keempat prasasti tersebut dibawa ke Batavia (Jakarta) dan disimpan dalam koleksi arkeologi di Museum Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen yang sekarang menjadi Museum Nasional, dengan nomor inventaris D.2 a-d (NBG XVIII, 1880: 108). Pada akhir tahun 1940 ditemukan lagi tiga buah prasasti yūpa dari Muarakaman. Ketiga prasasti ini kemudian dibawa pula ke Jakarta untuk disimpan bersama-sama empat buah prasasti Muarakaman lainnya, dengan nomor inventaris D.175 - D.176 (OV, 1940, 1941: 32, 40; JBG VIII, 1941: 106, 136).

Bibliografi

- Chhabra, B.Ch. (1942). "Three More Yūpa of King Mūlawarman from Koetei (East Borneo)" dalam *JGIS* No. XII, hlm. 14-17; *JBG* VIII (1941), hlm. 106, 136.
- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
- Damais, L.Ch. (1970). *Étude d'Épigraphie Indonésienne* dalam *PÉFEO* No.LXVI. Paris: École Française d'Extrême Orient.
- Damais, L.Ch. (1970). "Répertoire Onomastique de l'Épigraphie Javanaise (Jusqu'à Pu Siṅdok Śrī Išānawikrama Dharmmunggadewa)" dalam *PÉFEO* LXVI. Paris: École Française d'Extrême Orient.
- de Casparis, J.G. (1975). *Indonesian Palaeography: A History of Writing in Indonesia from the Beginning to c. A.D. 1500*. Leiden/ Kolen: E.J. Brill. (hlm. 4-18, 87, Pl. I).
- Ghoshal, U.N. (1942) dalam *JGIS*, No. IX, hlm. 117.
- Kern, H. (1882). "Over de Sanskrit opschriften van (Muara Kaman, in) Kutai (Borneo). (± 400 A.D.)" dalam *VMKAWL*, 2e Reeks, XI, [Diterbitkan kembali dalam *Verspreide de Geschriften*, VI. (1917). hlm. 55-76].
- NBG. (1879). No. XVII. hlm. 142.
- NBG. (1880). No. XVIII. hlm. 108.
- OV. (1915). *Derde Kwartaal*, hlm. 150.
- OV. (1940, 1941). hlm. 32, 40.
- Poerbatjaraka, R.M.Ng. (1952). *Riwajat Indonesia I*. Djakarta: Pembangunan.
- Vogel, J.Ph. (1918). "The Yupa Inscriptions of King Mulavarman, from Koetei (East Borneo)" dalam *BKI* No. 74, hlm. 167-232, Plates 1-3.

Prasasti Yūpa (Muarakaman) I

(D.2 a)

131



Prasasti Yūpa (Muarakaman) I (D.2 a)

No. Inventaris : D.2 a
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dituliskan pada batu berbentuk tiang (*yūpa*); berukuran tinggi 169 cm, lebar 38 cm, dan tebal 29; ditulis pada sisi depan dengan bahasa Sanskerta dan aksara Pallawa dalam 12 baris tulisan. Keadaan prasasti batu ini masih baik. Ukuran aksara 1 – 4 cm dan jarak antar baris 0,5 – 1 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini diawali dengan silsilah Raja Mūlawarman, yang menyebutkan Śrī Mahārāja Kuṅḍungga yang berputra Aśwawarman, yang mempunyai tiga orang anak. Yang terkemuka di antara ketiga anaknya itu ialah Mūlawarman, raja yang berperadaban baik, kuat dan berkuasa. Disebutkan pula Mūlawarman telah mengadakan upacara selamat yang dinamakan *bahusuvarṇṇakam* ("emas amat banyak"), dan sebagai peringatan selamat tersebut tugu batu (*yūpa*) ini didirikan oleh para Brahmana.

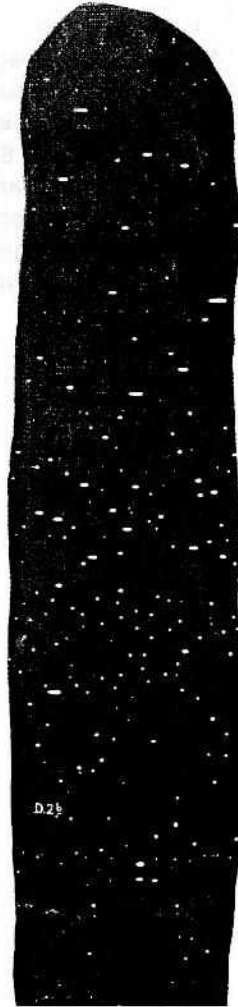
Alih Aksara

1. śrīmataḥ śrīnarendrasya
2. kuṅḍunggasya mahātmanah
3. putro 'svavarmmo vikhyātaḥ
4. vangśakarttā yathāṅgśumān
5. tasya putrā mahātmānaḥ
6. trayas traya ivāgnayaḥ
7. teṣān trayāṅām pravaraḥ
8. tapo bala damānvitaḥ
9. śrī mūlavarmmā rājendro
10. yaṣṭvā bahusuvarṇṇakam
11. tasya yajñasya yūpo 'yam
12. dvijendrais samprakalpitaḥ

Prasasti Yūpa (Muarakaman) II

(D.2 b)

133



D.2 b

Prasasti Yūpa (Muarakaman) II (D.2 b)

No. Inventaris : D.2 b
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dituliskan pada batu berbentuk tugu (*yūpa*), berukuran tinggi 187 cm, lebar 38 cm dan tebal 31 cm. Prasastinya dipahatkan pada sisi depan dalam 8 baris dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Kondisi prasasti ini masih baik. Ukuran aksara 1 – 4 cm dan jarak antar baris 0,5 – 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini menyebutkan Śrī Mūlawarman sebagai raja yang mulia dan terkemuka, yang telah memberikan sedekah 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana, yang seperti api di tanah yang suci Waprakeśwara. Sebagai tanda akan kebajikan Sang Raja, para Brahmana mendirikan sebuah tugu peringatan.

Alih Aksara

1. śrīmato nṛpamukhyasya
2. rājñāḥ śrī mūlavarmmaṇāḥ
3. dānam puṇyatame kṣetre
4. yad dattam vaprakeśvare
5. dvijātibhyo 'gnikalpebhyah
6. viṅśatir ggosahasrikam
7. tasya puṇyasya yūpo 'yam
8. kṛto viprair=ihāgataih

Prasasti Yūpa (Muarakaman) III

(D.2 c)



135

Prasasti Yūpa (Muarakaman) III (D.2 c)

No. Inventaris : D.2 c
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 450 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada sebuah tiang batu (*yūpa*) berukuran panjang 129,5 cm, lebar 29 cm, dan tebal 25 cm. Dituliskan dalam 8 baris tulisan dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Keadaannya masih baik. Ukuran aksara 1 – 4 cm dan jarak antar baris 0,5 – 1 cm.

Iktisar Isi Prasasti

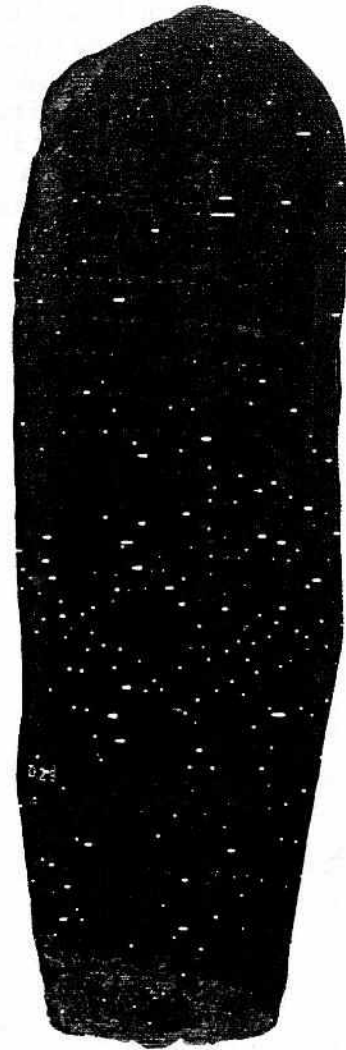
Menyebutkan tentang kebaikan budi dan kebesaran Raja Mulawarman, raja besar yang sangat mulia, yang diwujudkan dengan sedekah yang banyak sekali. Berhubung dengan kebaikan itulah maka para Brahmana mendirikan tugu (*yūpa*) ini sebagai peringatan.

Alih Aksara

1. śrīmad virāja kīrtteh
2. rājñāḥ śrī mūlavarmmaṇaḥ
punyam
3. śṛṅvantu vipramukhyāḥ
4. ye cānye sādavaḥ puruṣāḥ
5. bahudāna jīvanam
6. śakalpavṛkṣam
sabhūmidānañ ca
7. teṣām puṇyagaṇānām
8. yupo yam sthāpito vipraiḥ

Prasasti Yūpa (Muarakaman) IV

(D.2 d)



137

Prasasti Yūpa (Muarakaman) IV (D.2 d)

No. inventaris : D.2 d
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Tidak ada
Bahasa : Tidak ada
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

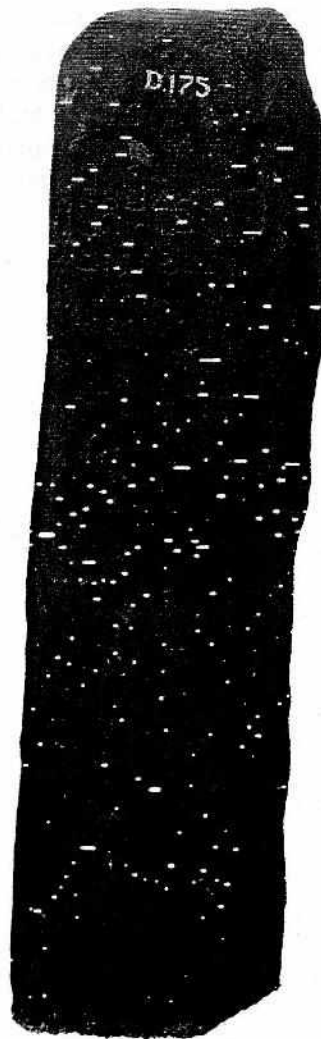
Prasasti ini dipahatkan pada sisi bagian depan dalam 11 baris tulisan beraksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Akan tetapi tulisannya sudah terhapus sehingga tidak dapat diketahui lagi isinya. Yang masih tampak dengan jelas hanyalah bentuk pahatan segi

empat kecil bekas "kepala aksara" yang oleh J.G. de Casparis disebut "*box-heads*" (de Casparis, 1975: 86). Batu prasasti ini berukuran tinggi 114 cm, lebar 37 cm dan tebal 24,5 cm. Aksara sudah hilang diperkirakan jarak antar baris 3 cm.

Alih Aksara

Prasasti ini aksaranya sudah aus.

Prasasti Yūpa (Muarakaman) V
(D.175)



Prasasti Yūpa (Muarakaman) V (D.175)

No. Inventaris : D.175
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada bagian sisi depan dengan empat baris tulisan beraksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Batu prasasti ini berukuran tinggi 118 cm, lebar 33 cm dan tebal 28 cm. Kondisi prasasti ini masih baik, aksaranya masih jelas terbaca. Ukuran aksara 1 – 2 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Yūpa ini ditulis sebagai peringatan atas dua sedekah yang telah diberikan oleh Raja Mulawarman, berupa segunung minyak kentel dan lampu dengan malai bunga.

Alih Aksara

1. śrī mūlavarmmaṇa rājñā
2. yad dattan tīlaparvvatam
3. sadīpa mālayā sārddham
4. yūpo yam likhitas tayoh

Prasasti Yūpa (Muarakaman) VI
(D.176)



Prasasti Yūpa (Muarakaman) VI (D.176)

No. Inventaris : D.176
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini dipahatkan pada bagian depan *yūpa* dengan delapan baris tulisan beraksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Batu prasasti ini berukuran tinggi 128 cm, lebar 31,5 cm dan tebal 18 cm. Ukuran aksara 1,5 – 2 cm dan jarak antar baris 1 – 1,5 cm. Bagian atas dan sisi kiri prasasti ini telah pecah sehingga beberapa kata pada akhir baris terputus.

Ikhtisar Isi Prasasti

Prasasti ini dimulai dengan seruan selamat bagi Sri Maharaja Mulawarman yang termashur, yang telah memberikan persembahan kepada para Brahmana berupa air, keju (*ghṛta*), dan minyak wijen, demikian pula sebelas api jantan.

Alih Aksara

1. jayaty=atiba[lah]
2. śrīmān=śrī mūlavarmma
nr[pāh]
3. yasya likhitāni
4. dānāny=asmin=mahati
[sthale]
5. jaladhenung ghṛtadhe[num]
6. kapilādānan=tath=aiva
ti[ladānam]
7. vṛṣabh=aikādaśam=api yo
8. datvā vipreṣu rājendra[h]

Prasasti Yūpa (Muarakaman) VII
(D.177)



143

Prasasti Yūpa (Muarakaman) VII (D.177)

No. Inventaris : D.177
Tempat Temuan : Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
Aksara : Pallawa
Bahasa : Sanskerta
Tahun : Sekitar 425 Masehi

Deskripsi

Prasasti ini seperti prasasti-prasasti Muarakaman yang lainnya, dipahatkan pada salah satu sisi sebuah batu berbentuk tiang (*yūpa*) yang berukuran tinggi 98 cm, lebar 33,5 cm dan tebal 23 cm. Prasastinya terdiri dari delapan baris dengan aksara Pallawa dan bahasa Sanskerta. Prasasti ini pada beberapa baris terdapat aksara yang sudah aus, sehingga tidak dapat dibaca lagi. Ukuran aksara 1 – 3,5 cm dan jarak antar baris 2 – 3 cm.

Ikhtisar Isi Prasasti

Sri Maharaja Mulawarman yang terkenal telah menaklukkan raja-raja lain dan menguasainya seperti Raja Yudhiṣṭira. Di Waprakeśwara beliau menghadihkan 40.000, dan kemudian menghadihkan lagi 30.000. Disebutkan pula adanya penyelenggaraan pacara-upacara lainnya. Tugu peringatan ini dibangun oleh para Brahmana yang datang dari daerah lain.

Alih Aksara

1. śrī mūlavarmmā rājendra[h]
sama[re]jitya pārtthi[vān]
2. karadām nrpatimśa cakre
yathā rājā yudhiṣṭiraḥ
3. catvārimśat=sahasrāṇi sa
dadu vaprakeśvare
4. bā-----triṃsat=sahasrāṇi
punar=ddadau
5. -----sa punar=jivadānam
prithagvidham
6. ākāśadipam dharmmātmā
pārtthivendra[h] svake pure
7. -----
-- ----- mahātmanā
8. yūpo yaṃ sth[āpito] viprair--
nnānā--ih--ā[gataiḥ]



DAFTAR PUSTAKA

A

- Anderson, J. (1826). *Mission to the East Coast of Sumatra in 1823*. London.
Atja. dkk. (1990). *Carita Parahiyangan*. Karya Tim Pimpinan Pangeran Wangsakerta Sarga 3 dan 5. Bandung: Yayasan Jawa Barat.

B

- Brandes, J.L.A. (1886). "Een Nagari-opscript; gevonden tusschen Kalasan en Prambanan" dalam *TBG*, No. 31, hlm. 240-260.
Brandes, J.L.A. (1902). *Notulen Bataviaasch Genootschap*, hlm. 34-35.
Brandes, J.L.A. (1904). *Beschrijving van de ruine bij de desa Toempang genaamd Tjandi Djago*. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
Brandes, J.L.A. (1904). "Beschrijving van Tjandi" dalam *ROC*.
Brandes, J.L.A. (1909). "Beschrijving van Tjandi Singasari en de Wolkentoeeneelen van Panataran" dalam *Archaeologische Onderzoek op Java en Madoera II*, hlm. 38. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
Brandes, J.L.A. (1913). "Oud Javaansche Oorkonden" dalam *Verhandelingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen LX*. Batavia: Albrecht & Co./'s Hage: M. Nijhoff.
Bosch, F.D.K. (1921). *Notulen Bataviaasch Genootschap*, No. 58, hlm. 52-59.
Bosch, F.D.K. (1928). "De Inscriptie van Keloerak" dalam *TBG*, No. 68, hlm. 1-64.
Bosch, F.D.K. (1961). "Guru, Drietand en Bron" dalam *BKI*, No. 107, hlm. 117-134. [Lihat pula terjemahannya: "Guru, Trident and Spring" (1961) dalam *Selected Studies in Indonesian Archaeology*, hlm. 164-167. The Hague: Martinus Nijhoff.]

C

- Chhabra, B.Ch. (1942). "Three More Yūpa of King Mūlawarman from Koetei (East Borneo)" dalam *JGIS*, No. XII, hlm. 14-17; *JBG*, No. VIII (1941), hlm. 106, 136.
Coedes, G. (1930). "Les Inscriptions Malaises de Ćrivijaya" dalam *BÉFEO*, No. 30, hlm. 1-2. Paris: École Française d'Extrême Orient.
Coedes, G. (1930). "Les Inscriptions Malaises de Ćrivijaya" dalam *BÉFEO*, No. XLVI (1), hlm. 98-99. Paris: École Française d'Extrême Orient.
Coedes, G. dan L.Ch. Damais. (1989). "Kedatuan Sriwijaya, Penelitian Tentang Sriwijaya" dalam *Seri Terjemahan Arkeologi No. 2. Kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dengan Ecole française d'Extrême-Orient*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Cohen Stuart, A.B. (1875). *Kawi Oorkonden in Facsimile, met inleiding en Transscriptie*. Leiden: A.J. Brill.
Crucq. (1929). *Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië*.

D

- Daftar Batu Bertulis Museum Nasional (Tidak diterbitkan).
Djafar, H. dkk. (1990). *Daftar Inventaris Peninggalan Arkeologi Masa Tarumanagara*. Jakarta, Universitas Tarumanagara: Proyek Penelitian Terpadu Sejarah Kerajaan Tarumanagara.

- Djafar, H. dkk. (1991). "Prasasti-prasasti dari Masa Kerajaan Sunda" dalam *Seminar Nasional Sastra dan Sejarah Pakuan Pajajaran*, hlm. 16-18. Bogor, 1-13 November 1991.
- Damais, L.Ch. (1915). "Les Écritures d'Origine Indienne en Indonésie et dans le Sud-Est Asiatique Continental" dalam *BSEI*, No. XXX (4), hlm. 365-382.
- Damais, L.Ch. (1949). "Études d'Épigraphie Indonésienne II" dalam *Tidjshrift voor Indische Taal-, Land- en Volkenkunde*, No. LXXXII, hlm. 56.
- Damais, L.Ch. (1952). "Études d'Épigraphie Indonésienne: III. Liste de principales inscriptions datées de l'Indonésie" dalam *BÉFEO*, No. XLVI.
- Damais, L.Ch. (1955). "Études d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la date des inscriptions" dalam *BÉFEO*, No. XLVI.
- Damais, L.Ch. (1955). "Étude d'Épigraphie Indonésienne: IV. Discussion de la Date des Inscriptions" dalam *BÉFEO*, No. XLVII.
- Damais, L.Ch. (1970). "Étude d'Épigraphie Indonésienne" dalam *PÉFEO*, No. LXVI. Paris: École Française d'Extrême Orient.
- Damais, L.Ch. (1970). "Répertoire Onomastique de l'Épigraphie Javanaise (Jusqu'à Pu Siṅdok Śrī Īśānawikrama Dharmmotunggadewa)" dalam *PÉFEO*, No. LXVI. Paris: École Française d'Extrême Orient.
- de Casparis, J.G. (1950). *Prasasti Indonesia I*. Bandung: Masa Baru.
- de Casparis, J.G. (1956). *Prasasti Indonesia II*. Bandung: Masa Baru.
- de Casparis, J.G. (1975). *Indonesian Palaeography: A History of Writing in Indonesia from the Beginning to c. A.D. 1500*. Leiden/Köien: E.J. Brill.
- de Groot, V. (2009). *Candi, Space and Landscape: A Study on Distribution, Orientation and Spatial Organization of Central Javanese Temple Remains*. Leiden: Medelingen van het Rijksmuseum voor Volkenkunde.

G

- Ghoshal, U.N. (1942). dalam *JGIS*, No. IX, hlm. 117.
- Griffiths, A. (2014). "Inscriptions of Sumatra III. The Padang Lawas Corpus Studied Along with Inscriptions from Sorik Merapi (North Sumatra) and from Muara Takus (Riau)", dalam *History of Padang Lawas, North Sumatra II: Societies of Padang Lawas (Mid Ninth – Thirteenth Century CE)*, hlm. 211-253. [Ed. Daniel Perret]. Paris: Association Archipel.
- Groeneveldt, W.P dan J.L.A Brandes. (1887). *Catalogus der Archaeologische Verzameling van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. Batavia: Albrecht & Co.

K

- Kern, H. (1882). "Over de Sanskrit opschriften van (Muara Kaman, in) Kutei (Borneo). (± 400 A.D.)" dalam *VMKAWL*, 2e Reeks, XI. [Diterbitkan kembali dalam *Verspreide deGeschriften*, No. VII (1917), hlm. 55-76.]
- Kern, H. (1885). "Het Sanskrit-opschrift te Bekasih" dalam *BKI* 4 (X), hlm. 522-528. [Diterbitkan kembali dalam: *Verspreide Geschriften*, No. VII (1917), hlm. 129-138.]
- Kern, H. (1910). "Een woord in 't Sanskrit opschrift van Toegoe verbeterd" dalam *TBG*, No. LII, hlm. 123.
- Kern, H. (1913). "Inscriptie van Kota Kapoer (608 Ćaka)" dalam *BKI*, No. 67, hlm. 393-400.
- Kinney, A.R., M.J. Klokke dan L. Kieven. (2003). *Worshiping Siva and Buddha; The Temple Art of East Java*. Honolulu: University of Hawaii Press.

- Krom, N.J. (1911). "Lijst der abkletschen, bewond op het Oudheidkundige Bureau" dalam *ROC* (1911), hlm. 49-61 (Bijlage 57, No. 61, D.111).
- Krom, N.J. (1911). "Lijst der fotografische opnamen van de Oudheidkundige Commissie (1901 - 19011)" dalam *ROC* (1911), hlm. 77-116 (Bijlage 60).
- Krom, N.J. (1911). "Gedateerde inscripties van Java" dalam *TBG*, No. LIII, hlm. 229-268.
- Krom, N.J. (1914). "Voorlopige Lijst van Oudheden in de Buiten- bezettingen" dalam *OV*, hlm. 129-130.
- Krom, N.J. (1915). "Inventaries der Hindoe-oudheden" dalam *ROD* (1914), No. 35, hlm. 19.
- Krom, N.J. (1931). *Hindoe-Javaansche Geschiedenis*, hlm. 79-81, 260-261. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff.

M

- Mardiana, I. (1997). "Stone" dalam *Treasure of the National Museum* [Editorial Co-ordinator: Suwati Kartiwa], hlm. 50-69. Jakarta: Buku Antar Bangsa.

N

- Nakada, K. (1982). "An Inventory of the Dated Inscriptions in Java" dalam *Memoirs of the Research Departement of the Tokyo Bunko*, No. 40, hlm. 57-196. Tokyo: Tokyo Bunko.
- Noorduyn, J. dan H.Th. Verstappen. (1972). "Pūrṇavarman's River Woorks Near Tugu" dalam *BKI*, No. 128, hlm. 298-307.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1869). No. VII, Bijl. N:CVII.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1879). hlm. 36, 96.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1876). No. XIX, Bijl. VI, No. 15.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1879). No. XVII, hlm. 142.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1880). No. XVIII, hlm. 108.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1880). hlm. 147.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1881). hlm. 9.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1884). hlm. 102.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1888). No. 26, hlm. 75.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1889). hlm 131.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1901). hlm. 134.
- Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*. (1902). hlm. 36.

Notulen van de Directievergaderingen van het Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. (1916). hlm. 38, 45.

O

- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1912). hlm. 26, 78.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1915). Derde Kwartaal, hlm. 150.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1917). hlm. 50.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1920).
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1923). No. 51, hlm. 117.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1924). Bijl.B. 24.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1929). hlm. 274.
- Oudheidkundig Verslag van de Oudheidenkundige Dienst in Nederlandsch Indië.* (1940, 1941). hlm. 32, 40.

P

- Pleyte, C.M. (1906). "Uit Soenda's Voortijd" dalam *Het Daghet*, hlm. 176.
- Pleyte, C.M. (1916). "Mahārāja Çrī Jayabhūpati Sunda's Oudst Bekende Vorst A.D., 1030" dalam *TBG*, No. LVII, hlm. 201-218.
- Poerbatjaraka, R.M.Ng. (1952). *Riwayat Indonesia I*. Djakarta: Pembangunan. hlm.13-14, 32-34.

R

- Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-Indië voor Oudheidkundig Onderzoek op Java en Madoera.* (1904). Batavia: Albrecht & Co/'s-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Rapporten van de Commissie in Nederlandsch-Indië voor Oudheidkundig Onderzoek op Java en Madoera.* (1911). No. XLVII, Afl. 4, hlm. 178 (V, c); XII, hlm. LXXXIV.
- Rouffaer, G.P. (1909). "Lijst der beschreven steenen (D.1-116), op ult. Dec. 1909 aanwezig in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van K. en W." dalam *NBG*, No. XLVII.

S

- Sarkar, H.B. (1972). *Corpus of the Inscriptions of Java (Corpus Inscriptionum Javanicarum) (Up to 928 A.D.)*. Calcutta: K.L. Mukhopadhyay.
- Sedyawati, E. (1994). *Pengarcaan Gaṇeśa Masa Kadiri dan Sinhasari: Sebuah Tinjauan Sejarah Kesenian*. Jakarta: LIPI.
- Sedyawati, E. dkk. (2013). *Candi Indonesia: Seri Jawa*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- Stutterheim, W.F. (1935). *Archaeologische Verzameling*.

Sumadio, B. (Ed.). (1984). *Sejarah Nasional Indonesia II. Zaman Kuna*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 40-42.

T

Trigangga. "The Spread of Indic Scripts in Indonesia: An Epigraphical and Palaeographical Study" dalam *Conference on Early Indian Influences in Southeast Asia: Reflections on Cross-Cultural Movements*, 21-23 November 2007, Singapore [Tidak diterbitkan].

150

U

Utomo, B.B. (2007). *Prasasti-prasasti Sumatra*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.

V

van Ronkel, Ph.S. (1924). "A Preliminary Note Concerning Two Old Inscriptions in Palembang" dalam *Acta Orientalia*, No. 2, hlm. 12-21.

van Stein Callenfels, P.V. (1920). "Rapport over een Dienstreis door een deel van Sumatra" dalam *Oudheidkundig Verslag (OV)*, hlm. 62-75.

Vogel, J.Ph. (1918). "The Yupa Inscriptions of King Mulavarman, from Koetei (East Borneo)" dalam *BKI*, No. 74, hlm. 167-232, Plates 1-3.

Vogel, J.Ph. (1925). "The Earliest Sanskrit Inscriptions of Java" dalam *Publicaties van het Oudheidkundige Dienst I*, hlm. 28-35, Plt. 27.

W

Westenenk, L.C. (1921). *Majalah Djâwâ*.